

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU
BULLYING MELALUI INTERAKSI TEMAN SEBAYA PADA SISWA
KELAS V SEKOLAH DASAR DI KOTA MALANG**

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Studi
Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:
DWI ANDRIANI LESTARI
NIM 16761004



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018**

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU
BULLYING MELALUI INTERAKSI TEMAN SEBAYA PADA SISWA
KELAS V SEKOLAH DASAR DI KOTA MALANG**

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Studi
Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

OLEH:

DWI ANDRIANI LESTARI
NIM 16761004

Pembimbing I,

Drs. H. Basri, M.A., Ph.D.
NIP. 196812311994031022

Pembimbing II

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.
NIP. 197203062008012010

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

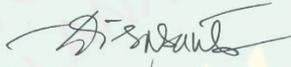
LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul **Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perilaku *Bullying* Melalui Interaksi Teman Sebaya Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kota Malang** ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 21 Desember 2018.

Dewan Penguji,


Dr. H. Langgeng Budianto, M.Pd
NIP.19711014 200312 1 001

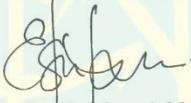
Ketua Penguji


Drs. H. Djoko Susanto, M.Ed., Ph.D
NIP.19670529/20003 1 001

Penguji Utama


Drs. H. Basri Zain, M.A., Ph.D
NIP.19681231 199403 1 022

Pembimbing I


Dr. Esa Nurahyuni, M.Pd
NIP.19720306 200801 2 010

Pembimbing II

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 19550717 198203 1 005

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Andriani Lestari

NIM : 16761004

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Tesis : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku *Bullying*
Melalui Interaksi teman Sebaya Melalui Interaksi Teman Sebaya
Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kota Malang.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 30 Oktober 2018

Hormat saya,

Dwi Andriani Lestari

MOTTO

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ ﴿٥٦﴾

56. Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk (q.S. Al-Qashash: 56)



Kata Persembahan

Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat
saya persembahkan tesis ini sebagai tanda bakti
kepada kedua orang tua dan saudara-saudara saya.

Dan ku persembahkan tesis ini untuk yang selalu bertanya:

“Kapan Tesismu selesai?”

Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukan sebuah kejahatan, bukan sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kepintaranseseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baik tesis adalah tesis yang selesai? Baik itu selesai tepat waktu maupun tidak tepat waktu.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan karuniaNya sehingga penulisan tesis dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku *Bullying* Melalui Interaksi Teman Sebaya Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Kota Malang” dapat diselesaikan. Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Mulyadi, M.Pd.I selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag selaku Kepala Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Dr. Drs. H. Basri, M.A., Ph.D selaku pembimbing I.
5. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd selaku pembimbing II.
6. Kepala Sekolah, Guru dan Staf Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang.
7. Kepala Sekolah, Guru dan Staf Sekolah Dasar Islam Terpadu Anak Saleh Kota Malang.
8. Teman-teman mahasiswa Magister PGMI kelas A angkatan Semester Genap tahun 2017.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis berharap saran dan kritik guna perbaikan tesis dimasa mendatang. Semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk kemajuan pendidikan di Indonesia.

Batu, 30 Oktober 2018

Penulis

ABSTRAK

Lestari, Dwi Andriani. 2018. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying Melalui Interaksi Teman Sebaya Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Kota Malang*. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pembimbing (1) Drs. H. Basri Zain, MA, Ph. D, (2) Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Perilaku Bullying, Interaksi Teman Sebaya

Perilaku *bullying* bukanlah menjadi fenomena baru lagi bagi manusia era modern ini. Perilaku *bullying* telah masuk di berbagai aspek kehidupan, satu di antaranya pada lembaga pendidikan. Perilaku *bullying* meliputi memukul, menonjok, mengancam, menggoda, menggossip, mengejek, menertawakan, dan berbagai macam kekerasan fisik lainnya. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku *bullying*, yakni faktor keluarga, teman sebaya, sekolah, media, dan lingkungan. Pentingnya mengetahui dampak terjadinya *bullying* bagi para orang tua dan guru agar dapat mengatasi segala bentuk kecemasan, penurunan prestasi akademik, dan bahkan depresi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan sampel siswa kelas V sSekolah Dasar di Kota Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Tidak ada pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying*, dengan hasil nilai $p > 0,05$; dan (2) Terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* melalui interaksi teman sebaya pada siswa kelas V sekolah dasar se-kota Malang, dengan nilai signifikansi $p > 0,05$.

Abstract

Lestari, Dwi Andriani. 2018. The effect of Parenting Pattern towards Bullying Behaviour through Peers Interaction on Fifth Grade of Elementary School Students in Malang City. a Thesis. Madrasah Ibtidaiyah teachers' educational program. State University of Maulana Malik Ibrahim, Master Degree. Advisors (1) Drs. H. Basri Zain, MA., Ph. D, (2) Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Keywords: Parenting, Bullying Behaviour, Peers Interaction

Nowadays, bullying behaviour is not a current phenomenon for human being. This behaviour are certainly affected the human life in every aspects, which directly can be seen, one of them, in educational establishments. Smacking, punching, intimidating, teasing, gossiping, mocking, and another physical violence are indicated as bullying actions. Bullying, however, can be caused by several factors: family, peers, schools, mass medias and environtmental factors. Getting a better knowledge about the effects of bullying is crucial for parents and educators in order to maintain the anxiety, the decreasing of academic achievement, and even the depression effect. The finding of this study shows that, (1) there is no a significant effect between the parenting pattern and bullying behaviour, where p value > 0.05 ; and (2) there is a significant effect between parenting pattern towards bullying behaviour towards peer interaction on fifth grade of elementary school students in Malang city, where p value > 0.05 .

مستخلص البحث

اندريني، دووي ليستاري. 2018. تأثير تصميم تربية الوالدين علي سلوك *Bullying* من خلال التفاعل بين زميل الطلاب الصف الخامس من المدرسة الابتدائية بمجموعة مدارس بمدينة مالانغ. رسالة الماجستير. كلية الدراسات العليا قسم الماجستير في تعليم هيئة معلم مدرسة الابتدائية، بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانغ. المشرف الأول (1) الدكتور بصري الماجستير، والمشرفة الثانية (2) الدكتورة إيسا نور وحيوني الماجستير.

الكلمات الأساسية: تصميم تربية الوالدين، سلوك *Bullying*، تفاعل الزميل

ليست سلوك *Bullying* ظاهرة جديدة للبشر هذا العصر الحديث. وقد دخلت سلوك *Bullying* في مختلف جوانب الحياة، واحد منهم في مؤسسة التربية. وتشمل سلوكيات *Bullying* بها الضرب، الملاكمة، التهديد، التملق، التجسس، التحقير، التضحك، ومجموعة متنوعة من الصلبي الجسدي الأخرى. والعوامل التي تسبب حدوث سلوك *Bullying*، أي عامل العائلة، والزميل، والمدارس، ووسائل الاعلام، والبيئة. أهمية معرفة تأثير سلوك *Bullying* بين الوالدين والمعلمين لكي تكون قادرة علي التغلب علي جميع اشكال القلق، الإنجاز الأكاديمي، وحتى الاكتئاب. نتائج هذا البحث، (1) ليس هناك تأثير كبير بين تصميم تربية الوالدين و سلوك *Bullying*، بدرجة قيمة $p > 0.05$ و (2) كان هناك تأثير كبير بين تصميم تربية الوالدين و سلوك *Bullying*، من خلال تفاعل زميل الطلاب الصف الخامس من المدرسة الابتدائية بمجموعة مدارس بمدينة مالانغ، بدرجة قيمة $p > 0.05$.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Hamalan Judul	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pernyataan	iv
Motto	v
Kata Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Abstrak.....	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	15
E. Hipotesis Penelitian	17
F. Asumsi Penelitian	17
G. Ruang Lingkup	18
H. Definisi Operasional	28

BAB II :KAJIAN PUSTAKA

A. Perilaku <i>Bullying</i>	21
1. Definisi Perilaku	21
2. Definisi <i>Bullying</i>	22
3. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku <i>Bullying</i>	24
4. Bentuk-Bentuk Perilaku <i>Bullying</i>	26
5. Proses Terjadinya <i>Bullying</i>	28
6. Dampak-Dampak Perilaku <i>Bullying</i>	30
7. Kasus <i>Bullying</i> dalam Tinjauan Kriminologi	33
B. Pola Asuh Orang tua	37
1. Pengertian Pola Asuh	37
2. Peran Keluarga dalam Pembentukan Perilaku <i>Bullying</i>	38
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh	40
4. Tipe-Tipe Pola Asuh	41
C. Teman Sebaya.....	45
1. Definisi Teman Sebaya	45
2. Fungsi Teman Sebaya	48

3. Bentuk-Bentuk Teman Sebaya.....	48
4. Aspek-Aspek Teman Sebaya.....	51
D. Siswa Sekolah Dasar.....	52
1. Pengertian Siswa Sekolah Dasar	52
2. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	54
E. Perspektif Islam	59
F. Kerangka Berpikir.....	64
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	65
B. Variabel Penelitian.....	65
C. Sumber Data	66
D. Teknik Pengumpulan Data.....	67
E. Instrumen Penelitian	68
F. Uji Validitas dan Relibilitas.....	72
G. Prosedur Penelitian	76
H. Teknik Analisis Data.....	77
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data.....	80
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	80
1. Deskripsi Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kota Malang.....	81
2. Uji Normalitas	82
3. Uji Linearitas.....	83
4. Uji Multikolinearitas	83
5. Uji Regresi Berganda	84
a. Analisis Regresi Pola Asuh Secara Umum.....	85
b. Analisis Regresi Pola Asuh Berdasarkan Tipe	87
BAB V: PEMBAHASAN	
1. Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perilaku <i>Bullying</i> Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Kota Malang.....	95
2. Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perilaku <i>Bullying</i> Melalui Interaksi Teman Sebaya Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Kota	

Malang	99
BAB VI: PENUTUP	
A. SIMPULAN	104
B. SARAN	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	19
Tabel 2.1 Ragam Pola Asuh	46
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	70
Tabel 3.2 Skor Skala Likert Pola Asuh dan Teman Sebaya	72
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pada Pola Asuh	73
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Pada Interaksi Teman Sebaya	74
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Pada Perilaku <i>Bullying</i>	75
Tabel 3.6 Pedoman Koefisien Korelasi	76
Tabel 3.7 Hasil Validitas Angket Pola Asuh Orang Tua.....	77
Tabel 3.8 Hasil Validitas Angket Interaksi Teman Sebaya dan Perilaku <i>Bullying</i>	77
Tabel 3.9 Hasil Reliabilitas Variabel.....	79
Tabel 4.2 Uji Normalitas	86
Tabel 4.3 Uji Linieritas	86
Tabel 4.4 Uji Multikolineritas.....	88
Tabel 5.1 Pembahasan Hasil Analisis Penelitian.....	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Siklus <i>Bullying</i>	31
Gambar 3.1 Variabel Penelitian	70
Gambar 4.1 Hasil Analisis Tipe Pola Asuh Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Kota Malang	72
Gambar 4.2 Analisis Regresi Pola Asuh Otoriter	93
Gambar 4.3 Analisis Regresi Pola Asuh Demokratis	95
Gambar 4.4 Analisis Regresi Pola Asuh Permisif	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Moralitas maupun karakter bangsa saat ini telah menimbulkan berbagai masalah bagi negeri ini dan dunia. Masalah ini akan semakin meluas ke berbagai bidang jika tidak diatasi dengan baik. Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) berpendapat bahwa moralitas bangsa telah berkembang ke arah tidak baik seiring berkembangnya zaman. Atas dasar inilah, Kemendiknas mencanangkan gerakan pendidikan karakter untuk tahun 2010-2025 melalui keputusan pemerintah Republik Indonesia. Gerakan ini bertujuan untuk memperbaiki karakter bangsa yang mulai tidak baik dan mewujudkan cita-cita bangsa untuk menjadikan manusia yang beradab dan berperikemanusiaan seperti yang tertuang pada isi Pancasila.¹

Hilangnya etika anak bangsa membuat negeri ini semakin terlihat miris. Bagaimana tidak, jika korban *bullying* dan kekerasan yang berjatuhan berasal dari lingkungan sekolah, yang *notabene* merupakan tempat anak belajar dan diajarkan mengenai hal-hal baik. Hal ini terlihat dari kasus Raju, seorang bocah kelas V SD yang dilaporkan ke polisi karena memukuli temannya. tidak hanya itu, Edo Rinaldo yang tewas dipukuli temannya karena meniru adegan *smack down* yang ada di TV.² Pada tayangan televisi juga banyak gambaran kekerasan di kalangan anak-anak seperti mengejek, saling menghina, memukuli,

¹Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 2

²Felinda Arini Putri, "Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying di SMP Negeri 1 Mojokerto," *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 01, No. 04, (2016), hlm. 63

merampas, memberi julukan yang tidak menyenangkan dan lain sebagainya. Selain itu, ada faktor lain yang juga memicu anak berperilaku *bullying*, yaitu seringnya mendapatkan *punishment* dari guru atau orangtua yang akan membuat anak tidak simpatik dan berdampak negatif bagi kehidupan masa depannya.³

Data yang didapat dari KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) dari Januari-April 2014 terdapat beberapa catatan kekerasan di lingkungan sekolah, yaitu 2 kasus di SD dan SMP, dan 4 kasus di SMA. Informasi kekerasan yang diterima oleh KPAI Nasional pada 2010 terdapat 2.413 kasus, di tahun 2011 meningkat menjadi 2.508, terus meningkat pada tahun 2012 yakni di angka 2.637, 2.792 di tahun 2013, dan terus meningkat pada tahun 2014 sebanyak 3.339 kasus yang tercatat di KPAI. Ketua KPAI, Asrorun Niam Sholeh juga menyatakan bahwa terjadi kenaikan jumlah anak yang terlibat dalam perilaku *bullying* sepanjang tahun 2015. Dari jumlah kekerasan yang dikumpulkan, terdapat 79 kasus anak sebagai pelaku *bullying* dan 103 kasus anak sebagai pelaku kasus tawuran.⁴

Hal ini kembali dikuatkan dengan hasil penelitian dari Lai Yee dan Chang pada tahun 2008 diperoleh hasil yang mengejutkan, yakni 54.383 siswa tingkat delapan yang masuk dalam kategori subjek *bullying* yang terdiri dari siswa Australia sebanyak 4.614 subjek, Hongkong 4.935 subjek, Indonesia 5.542 subjek, Jepang 4.835, Korea 5.287 subjek, Malaysia 5.287 subjek, New Zealand

³Bambang Suprihatin, "Hubungan intensitas Menonton Tayangan Kekerasan di televisi dan Intensitas Pemberian *Punishment* dengan Perilaku *Bullying* di Kalangan Pelajar SMA," *Jurnal of Education, Vol.1, No. 1*, (2012), hlm. 179

⁴Wardiyanto, "Pengaruh Bullying Terhadap Keterampilan Sosial Pada Siswa Kelas V SD Segugus 2 Kecamatan Sentolo Kulon Progo," *Jurnal Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan, Vol. 1, No. 1*, (2016), hlm. 2

3.652 subjek, Philipina 6.280 subjek, Singapura 6.008 subjek, dan Taiwan 5.373 subjek.⁵

Tattum dan Tattum berpendapat bahwa *Bullying* adalah perilaku yang disengaja dan dilakukan terus menerus untuk menyakiti orang lain dan membuatnya merasa tertekan. Seseorang dianggap sebagai korban *bullying* jika dihadapkan terhadap tindakan kekerasan yang tak menyenangkan dari satu orang atau lebih secara berulang-ulang. Rigby juga menjelaskan *bullying* adalah tindakan menekan atau mengintimidasi yang dilakukan seseorang terhadap orang lain yang biasanya terdapat ketidak seimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Sedangkan menurut Olweus, *bullying* adalah tindakan yang tidak menyenangkan dan terjadi berulang-ulang yang menyebabkan korbannya merasa tidak nyaman dan merasakan trauma berkepanjangan.⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah tindak kekerasan yang menimbulkan trauma terhadap korbannya karena merasa tertekan dan tidak nyaman. Kekerasan pada anak sudah tidak mengenal jenjang usia lagi; dari mulai sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. Ironisnya, pelaku dari tindakan kekerasan ini adalah orang terdekat dari korban itu sendiri. Hal ini dikuatkan dari laporan *The Asian Parent* yang menunjukkan bahwa 80% pelaku pedofilia di

⁵Sri Wahyuni dan Yulita Kurniawaty Asra, "Kecenderungan Anak Menjadi Pelaku dan Korban Bullying Ditinjau dari Kelekatatan Ibu Yang Bekerja," *Jurnal Marwah*, Vol. XIII, No.1, (Juni, 2014), hlm. 2.

⁶Costrie Ganes Widayanti, "Fenomena *Bullying* di Sekolah Dasar Negeri di Semarang," *Jurnal Psikologi Undip*, Vol.5, No.2, (Desember, 2009), hlm. 3

Amerika adalah orang terdekat yang melakukan kekerasan secara fisik, verbal maupun seksual.⁷

Efek dari *bullying* akan membuat korban merasa tertekan dan menimbulkan trauma berkepanjangan terhadap apa yang pernah dialaminya.⁸ Hal ini dikuatkan dari suatu penelitian bahwa efek *bullying* juga memakan korban yang merasa frustrasi dan malu untuk keluar sehingga mendorongnya untuk mengakhiri hidupnya dengan cara bunuh diri. Hal ini terjadi oleh Fifi Kusriani, anak yang berusia 13 tahun yang memutuskan mengakhiri hidupnya ketika ia mengalami trauma akibat menjadi korban *bullying* yang diejek karena orangtuanya pedagang bubur.⁹

Anak-anak yang ditolak oleh teman sebaya cenderung menjadi agresif. Hal ini dikuatkan dengan pendapat dari Kupersmidt dan Patterson yang mengatakan bahwa anak yang ditolak oleh teman sebaya akan mengalami masalah dalam penyesuaian diri dan berubah menjadi agresif. Agresivitas anak-anak dapat terwujud dalam berbagai bentuk, seperti menendang, mencaci, dan memukul.¹⁰

Perilaku *bullying* terjadi karena berbagai faktor. Tidak ada manusia yang dilahirkan sebagai pembuli. Telah banyak penelitian yang membuktikan bahwa perilaku *bullying* dipengaruhi oleh faktor-faktor yang signifikan.¹¹ Tingkah laku *bullying* tidak diajarkan secara terang-terangan kepada anak, hanya saja

⁷Mubiar Agustin, dkk, "Analisis Tipikal Kekerasan Pada Anak dan Faktor Yang Melatarbelakanginya," *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS*, Vol. 13, No.1, (Juni, 2018), hlm. 2

⁸Costrie Ganes Widayanti, "Fenomena Bullying di Sekolah Dasar Negeri di Semarang: Sebuah Studi Deskriptif," *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 5, No. 2, (Desember, 2009), hlm. 2.

⁹Costrie Ganes Widayanti, "Fenomena Bullying,"..., hlm. 3.

¹⁰Juliani Siregar, "Gambaran Perilaku Bullying Pada Masa Kanak-Kanak Akhir di Kota Medan," *Jurnal An-Nafs*, Vol. 10, No. 01, (2016), hlm. 2

¹¹E. Roland, "Bullying in School: Three National Innovation in Norwegian School in five years," *Journal of Aggressive Behavior*, (2000), hlm. 135

kemungkinan anak menyerap perilaku dan tingkah laku orang yang ada di sekitarnya sehingga membuatnya ikut meniru dan inilah merupakan faktor dari eksternal yang mempengaruhi terbentuknya perilaku *bullying* pada anak.¹² Berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhi anak menjadi pelaku *bullying*, di antaranya: *Pertama*, Dinamika Keluarga, situasi dan kondisi dalam keluarga sangat mempengaruhi terbentuknya perilaku anak. anak lebih mudah mengobservasi mengenai tingkahlaku orang yang paling sering ditemuinya. *Kedua*, budaya sekolah. Budaya sekolah juga merupakan satu dari beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku *bullying* pada anak. Apabila pegawai dan para guru di lingkungan sekolah tidak mengatasi konflik yang ada, maka akan tumbuh subur dan membudidaya sehingga menjadi hal biasa yang tidak lagi dianggap sebagai hal yang tidak wajar. *Ketiga*, Teman Sebaya. Selain kedua faktor di atas, teman sebaya juga menjadi faktor pendukung anak menjadi pelaku *bullying*. Jika anak tergabung dalam satu kelompok pertemanan yang terbiasa menyelesaikan konflik dengan kekerasan, maka lambat laun anak akan ikut meniru apa yang dilakukan teman sekelompoknya. *Keempat*, Media dan Teknologi.¹³

Selain faktor di atas, faktor kepribadian juga menjadi faktor pendukung anak berperilaku *bullying*. Menurut Benitez dan Justica, pelaku *bullying* cenderung memiliki empati yang rendah dan tidak bersahabat. Selain itu, Novianti menambahkan bahwa salah satu faktor kepribadian yang membentuk anak menjadi *pembuli* adalah karakter tempramental yang dimiliki anak yang

¹²Husmiati Yusuf dan Adi Fahrudi, "Perilaku Bullying: Asesmen Multidimensi dan Intervensi Sosial," *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 11, No. 2, (Oktober, 2012), hlm. 2

¹³Juliani Siregar, "Gambaran Perilaku Bullying," ..., hlm. 4

terbentuk dari sikap emosional. Anak yang aktif akan lebih mungkin melakukan perilaku *bullying* daripada anak yang pasif dan pemalu.¹⁴

Berdasarkan hasil data dari sebuah jurnal bahwa pola asuh orang tua bukanlah faktor terkuat yang dapat mengakibatkan anak melakukan tindakan *bullying*. Penyesuaian diri yang baik dengan teman sebaya adalah hal penting yang dapat menumbuhkan kenyamanan dalam melakukan proses belajar di kelas. Sebaliknya, ketika ketika perilaku bertentangan dengan teman sebaya maka, siswa akan merasa terganggu dan tidak nyaman berada di kelas. Tekanan teman sebaya (*peer pressure*) adalah satu dari beberapa faktor yang menyebabkan terjadi *bullying* pada anak-anak di sekolah. Karena anak-anak usia sekolah dasar adalah proses dalam pencarian jati diri untuk itu anak lebih banyak melakukan interaksi sosial dengan orang-orang terdekat yang berada di lingkungannya, baik itu di sekolah maupun rumah. Selain dituntut untuk memahami pelajaran, anak juga harus dapat berinteraksi baik dengan teman sebayanya.¹⁵ Berdasarkan hasil penelitian dari Nation bahwa perilaku *bullying* dilakukan karena adanya dorongan atau tekanan dari kelompok teman sebaya agar dapat diterima oleh teman sekelompoknya. Teman sekelompok adalah kelompok pertemanan yang memiliki ikatan emosional yang kuat dan memiliki pengaruh terhadap pengalaman pribadi seseorang.¹⁶

¹⁴I. Novianti, "Fenomena Kekerasan di Lingkungan Pendidikan," *Jurnal Innsania*, Vol13, No. 2, (2008), hlm. 8

¹⁵Rina Fataruba, "Peran Tekanan Teman Sebaya Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Remaja Sekolah," *Seminar Nasional 2nd Pyschology Humanity UMM*, (20 Februari 2016), hlm. 355

¹⁶M. Nation, dkk, "Bullying inSchool and Adolescent Sense of Empowerment: An Analysis of Relationship With Parents, Friends, and Teacher," *Journal of Community and Applied Social Psychology*, Vol. 10, No.3, (2007), hlm. 127

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Irvan Usman menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara kepribadian dengan perilaku *bullying*. Semakin tinggi kepribadian seorang siswa, maka semakin rendah perilaku *bullying* dan begitu sebaliknya, semakin rendah kepribadian siswa maka, semakin tinggi perilaku *bullying*.¹⁷

Wong berpendapat bahwa semakin baik kualitas komunikasi dan hubungan antara orang tua dan anak akan sangat memberi pengaruh terhadap kehidupan dan perkembangan anak di masa yang akan datang.¹⁸ Hal ini juga dikuatkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatchurahman dan Herlan Praktikto menunjukkan bahwa semakin tinggi keberfungsian sosial keluarga maka, semakin rendah tingkat kenakalan remaja, orangtua, status anak dalam keluarga, dan keutuhan keluarga itu sendiri. Dengan pola asuh yang saling terbuka, disiplin, penuh kasih sayang, dan mau mendengarkan pendapat anak terhadap pilihannya juga membantu anak untuk mengembangkan perilaku positif baik pada dirinya dan orang di sekitarnya.¹⁹ Barlo berpendapat bahwa sebagian besar perilaku anak dipelajari dari perilaku orangtua dan orang di sekelilingnya melalui proses peiruan/imitasi.²⁰

Tipe-tipe tindakan *bullying* menurut Field terbagi menjadi empat, yaitu *Pertama, teasing* (sindiran), yaitu berupa ejekan, hinaan, dan pelecehan. *Kedua,*

¹⁷Irvan Usman, "Kepribadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah dan Perilaku *Bullying*," *Jurnal Humanitas*, Vol.X, No. 1, (Januari, 2013), hlm. 52

¹⁸Irvan Usman, "Kepribadian, Komunikasi,"..., hlm. 57

¹⁹M. Fatchurahman dan Herla Praktikto, "Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orangtua Demokratis dan Kenakalan Remaja," *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 1, No.2, (september, 2012), hlm. 79

²⁰Ratna Widiastuti, "Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Peduli Agresi/*Bullying* Terhadap Prestasi Akademik dan Perilaku Agresi/*Bullying* Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan*, Vol.1, No.1, (2010), hlm. 2

exclusion (pengeluaran), seperti mebgeluarkan seseorang dari grup teman sebaya dan mengucilkannya. Ketiga, *psycal* (fisik), contohnya menendang, menampar dan segala bentuk kekerasan fisik. Terakhir, *harassment* (gangguan), contohnya julukan yang sifatnya mengganggu mengenai jenis kelamin, ras, suku dan agama.²¹

Perilaku *bullying* juga akan membentuk sikap dendam bagi korban yang merasakan *bullying*. Tumbuhnya rasa dendam dan kemarahan bagi korban *bullying*, maka akan menimbulkan kekerasan. Inilah fenomena yang terjadi beberapa tahun terakhir yang menyebabkan banyaknya korban yang berjatuh akibat maraknya perilaku *bullying*. Guru juga harus memiliki sikap peduli dan dapat membimbing siswa untuk dapat bergaul dan saling menghargai temannya.²²

Hasil penelitian Mar'at menyatakan bahwa tindakan *bullying* sering terjadi pada anak usia sekolah terutama kelas 4 dan 5 karena pada usia ini anak berada pada tahap perkembangan sosial yang dipengaruhi oleh keluarga, teman sebaya dan lingkungan sekolah.²³ Pencegahan perilaku *bullying* pada anak dan remaja menjadi tanggungjawab bersama, bukan hanya tanggung jawab orangtua dan guru. Namun, masyarakat dan negara juga harus ikut berperan aktif dalam mengatasi perilaku *bullying*. Semua yang terlibat dalam *bullying*, baik itu korban maupun pelaku membutuhkan dukungan. Sikap yang harus ada adalah harus

²¹Ida Ayu Surya Dwipayanti dan Komang Rahayu Indrawati, "Hubungan Antara Tindakan *Bullying* dengan Prestasi Belajar Anak Korban *Bullying* pada Tingkat Sekolah Dasar," *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 1, No.2, (2014), hlm. 252

²²Regina Putri Pratiwi, "Hubungan Perilaku *Bullying* Dengan Kemampuan Interaks Sosial Siswa Kelas III SN Minomartani 6 Sleman," *Jurnal PGSD UNY*, Edisi 2, (2016), hlm. 143

²³Arafah Urfania Ifa, dkk, "Hubungan Pola Asuh,"..., hlm. 57

dapat menunjukkan kasih sayang dan menerima kekurangan yang ada pada diri anak tersebut.²⁴

Islam juga melarang kepada setiap muslim untuk menghindari sikap saling mencela, seperti firman Allah Swt dalam Surah Al-Hujurat ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ قَوْمًا مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِّن نِّسَاءٍ
عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ
بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.”²⁵

Anak usia sekolah (6-12 tahun) adalah masa dimana terjadi perubahan yang beragam pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan mempengaruhi pembentukan karakteristik dan kepribadian anak. Anak mengalami masa peralihan interaksi sosial, dari sekedar interaksi di lingkungan keluarga menjadi interaksi yang lebih luas. Dalam hal ini, anak lebih diajarkan bagaimana berinteraksi sosial yang baik dan memiliki keterampilan dasar di lingkungan sekolah.²⁶

²⁴Surelina, “Perilaku Bullying (Perudungan Pada Anak dan Remaja),” *Jurnal CDK*, Vol. 43, No.1, (2016), hlm. 37

²⁵Q.S Al-Hujurat: 11

²⁶Ni Kadek Diyanti, dkk, “Hubungan Karakteristik dan Kepribadian Anak dengan Kejadian Bullying Pada Siswa Kelas V Di Kabupaten SD ‘X’ di Kabupaten Bandung,” *Jurnal Coping Ners*, Vol.3, No. 3, (September-Desember, 2015), hlm. 93

Masa kanak-kanak merupakan masa terbaik dalam menanamkan dan membiasakan kepada hal-hal baik, baik itu perkembangan kognitif, afektik maupun psikomotoriknya. Anak usia sekolah dasar merupakan usia emas atau yang disebut dengan istilah *golden age*. Pada usia *golden age*, anak mudah meniru pola tingkah laku orang di sekitarnya. Hal ini didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Wedjajati menunjukkan bahwa ekspresi empatik yang ditunjukkan orangtua pada anak dapat menjadi model dalam menumbuhkan nilai empati pada anak. Untuk itu, sebagai orangtua kita harus berhati-hati dalam bersikap karena dapat mempengaruhi perkembangan sikap dan perilaku anak.²⁷

Anak yang dapat melalui masa kanak-kanak secara baik, maka akan berdampak baik juga bagi kehidupan masa depannya. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian mengenai aspek-aspek yang dapat menunjang proses tumbuh dan berkembangnya anak. Dalam proses transfer ilmu, hendaknya kita memperhatikan aspek kesejahteraan dan kenyamanan anak dalam menerima pembelajaran.²⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Kolis Dewi Kurnia, dkk (2017) menyatakan bahwa jika kesejahteraan sosial yang diperoleh siswa itu tinggi maka, tingkat agresivitas yang di sini termasuk perilaku *bullying* akan rendah. Begitu juga sebaliknya. Selain itu, dalam penelitian ini juga memaparkan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan seseorang (kecerdasan

²⁷Achmad Zainuddin dan Anastasia Ediati, "Perbandingan Kemampuan Empati Anak Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pendidikan Lingkungan (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas V SD Negeri Blotongan 02 Salatiga)," *Jurnal Empati*, Vol. 5, No. 2, (April, 2016), hlm. 368

²⁸Irine Kurniastuti dan Saifuddin Azwar, "Construction Of Well-being Scale for 4-5th Grade," *Jurnal Psikologi*, Vol. 41, No.1, (Juni 2014), hlm. 2

intelektual, emosional, dan spiritual) maka, semakin rendah tingkat agresitasnya.²⁹

Penelitian tentang *well-being* atau kesejahteraan masih berfokus kepada kualitas sekolah. Sedikit sekali yang membahas mengenai kesejahteraan siswa. Padahal kesejahteraan siswa merupakan aspek penting yang dapat menunjang berhasilnya tujuan dari pembelajaran sesuai dengan visi misi yang telah ditetapkan. Dewasa ini, sekolah hanya berfokus pada standar pendidikan yang telah diatur pemerintah. Dan mengabaikan apa yang sebenarnya menjadi kebutuhan siswa. Dapat diartikan sejahtera atau *well-being* apabila seseorang dapat mencapai tujuan hidupnya yang sesuai dengan kognitif, fisik, dan psikologisnya. Adanya integrasi antara kognitif, fisik, dan psikologis akan membuat individu mampu menghadapi dan menyelesaikan permasalahan sosial yang terjadi pada dirinya.³⁰

Hasil penelitian dari Heubner dan Gilman menunjukkan bahwa indikator kesejahteraan menunjukkan bahwa ketika anak-anak tidak merasa puas dengan sekolah, mereka lebih rentan bermasalah di masa depan. Ini yang menggaris bawahi betapa pentingnya kesejahteraan anak-anak di lingkungan sekolah, seperti upaya WHO (World Health Organization) dalam upaya menciptakan kesehatan mental dan kesejahteraan sekolah.³¹

Realita sosial menunjukkan bahwa adanya ketimpangan antara tujuan membangun kecerdasan dengan membangun karakter. Peran sekolah selama ini

²⁹Kolis Dwi Kurnia, dkk, "Pengaruh Kesejahteraan Sosial Terhadap Agresivitas Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kepanjen," *Jurnal Konseling Indonesia*, Vol. 2, No.2, (April, 2017), hlm. 61

³⁰Imam Setyawan dan Kartika Sari Dewi, "Kesejahteraan Sekolah Ditinjau Dari Orientasi Belajar Mencari Makna dan Kemampuan Empati Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Psikologi Undip*, Vol.14, No.1, (April, 2015), hlm. 9

³¹Irine Kurniastuti dan Saifuddin Azwar, "Construction", hlm. 2

didominasi dengan intelektual siswa, sedangkan domain karakternya belum dikembangkan secara optimal. Sebagai contohnya, pendidikan karakter hanya diakomodasikan melalui dua pelajaran, yakni PKN dan Pendidikan Agama Islam. Sedangkan pembelajaran lainnya belum mengakomodasikan nilai karakter secara optimal.³²

Selain orangtua, guru juga merupakan orang yang dijadikan model bagi anak dalam berperilaku. Melalui pembelajaran yang dilakukan guru, guru berperan sebagai pemandu, yang menetapkan tujuan, arah dan aturan pembelajaran.³³ Penelitian yang dilakukan oleh Sejiwa menunjukkan bahwa banyak guru yang menganggap *bullying* sebagai tindakan wajar dan guru sering ikut terlibat dalam pemberian contoh yang kurang baik. Seperti, mencubit ketika anak tidak menyelesaikan tugasnya.³⁴

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki ruang lingkup sama dengan yang peneliti kaji. *Pertama*, tesis Leli Lestari, mahasiswi pascasarjana prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul, *Pola Asuh Ayah Dalam Pembentukan Karakter Anak*. Tahun 2017. Tesis ini berisi tentang strategi pola asuh seorang ayah dalam pembentukan karakter anaknya. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa pola asuh ayah yang banyak digunakan adalah pola asuh tipe demokratis dan

³²Titik Sunarti, dkk, "Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SMP dalam Perspektif Fenomenologis," *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, (2014), hlm. 182

³³Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2014), hlm. 195

³⁴Fiska Nurzahra Sosilo dan Dian Ratwa Sawitri, "Pola Asuh Otoriter Orangtua dan Sikap Terhadap *Bullying* Pada Siswa Kelas XI," *Jurnal Empati*, Vol. 4, No.4, (Oktober, 2015), hlm. 80

permisif. Sedangkan strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter oleh ayah adalah komunikatif, persuasif, dan akomodatif.³⁵

Kedua, tesis Nesi Anti Andini, mahasiswi program magister dari prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul, *Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Ibu dan Pola Asuh Ibu Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Pada Kelas II MIN 1 Teladang Palembang* pada tahun 2017. Tesis ini memaparkan tentang pengaruh latar belakang pendidikan dan pola asuh seorang ibu terhadap hasil belajar anak pada mata pelajaran aqidah akhlak. Hasil penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara latar belakang pendidikan ibu dengan hasil belajar akidah akhlak siswa, dikuatkan dengan hasil perolehan data yang ditemukan penulis yakni dari nilai χ^2 hitung $(9,754) > \chi^2$ tabel $(5,991)$ atau p-value $(0,008) < 5\%$ $(0,050)$.

Ketiga, tesis yang berjudul *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Demokrasi Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kemampuan Literasi Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang*. Tesis yang ditulis pada tahun 2016 ini milik Ahmad Zohdi, mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang program studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Temuan pada penelitian ini bahwa pola asuh orang tua demokratis tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan literasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang dengan nilai regresi dengan taraf signifikansi 0,120 yang artinya secara parsial

³⁵Leli Lestari, *Pola Asuh Ayah Dalam Pembentukan Karakter Anak*, Tesis Pascasarjana Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 2017.

23,8%. Sedangkan lingkungan sekolah memiliki pengaruh dengan taraf signifikansi 0.002 atau secara parsial sebesar 39,2%.

Keempat, jurnal yang diteliti oleh Brent Harger pada tahun 2016 dengan judul, *You Say Bully, I Say Bullied: School Culture and Definision of Bullying In Two Elementary School*. Peneliti memaparkan bahwa terdapat banyak perbedaan dalam mengartikan *bullying*. Bahkan siswa di usia kelas 2 Sekolah Dasar menganggap sebuah ejekan hanya sekedar candaan bukan termasuk *bullying*. Peneliti menghimbau sekolah untuk lebih menjaga dan mengatasi segala bentuk candaan yang dapat berujung perkelahian, baik itu antara guru, staf, dan para siswa serta dapat menyatukan persepsi mengenai *bullying* agar dapat bersikap saling toleransi.³⁶

Kelima, jurnal dengan judul *Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dan Sikap Terhadap Bullying Pada Siswa Kelas XI* yang ditulis oleh Fiska Nurzahra Susilo dan Dian Ratna Sawitri pada tahun 2015. Jurnal ini berisi tentang hubungan antara pola asuh otoriter dengan perilaku *bullying* siswa kelas XI SMA Negeri 5 Depok. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang membuat anak arus menerapkan aturan batasan yang harus ditaati dan terdapat hukuman jika melanggarnya. Hal inilah yang menumbuhkan sikap tidak percaya diri dan ingin terus diperhatikan. Pada penelitian ini peneliti menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara pola asuh otoriter orang tua terhadap perilaku *bullying* ($r_{xy} = 0,28$;

³⁶Brent Harger, "You Say Bully, I Say Bullied: School Culture and Definition of Bullying in Two Elementary Schools" In *Education and Youth Today*. Publied online: 27 Jul 2016; 91-121.

$p < 0,001$). Pola asuh orang tua memberikan sumbangan efektif sebesar 8% terhadap sikap *bullying*.³⁷

Namun, peneliti tetap menjaga keorisinalitasan dari penelitian ini. Adapun fokus penelitian yang dilakukan peneliti adalah **“Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perilaku *Bullying* Melalui Interaksi Teman Sebaya Pada Siswa Sekolah Dasar Anak Saleh dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang.”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* siswa kelas V Sekolah Dasar di Kota Malang?
2. Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* melalui teman sebaya pada siswa kelas V Sekolah Dasar di Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* siswa kelas V Sekolah Dasar di Kota Malang.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* melalui teman sebaya pada siswa kelas V Sekolah Dasar di Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

³⁷Fiska Nurzahra Sosilo dan Dian Ratwa Sawitri, “Pola Asuh Otoriter Orangtua dan Sikap Terhadap *Bullying* Pada Siswa Kelas XI,” *Jurnal Empati*, Vol. 4, No.4, (Oktober, 2015).

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan mencegah terhadap perilaku *bullying* yang ada di sekolah dasar baik bagi anak maupun masyarakat.

2. Secara Praktis

a. Bagi Anak

Hasil penelitian ini diharapkan agar siswa untuk dapat menyelesaikan konflik dengan baik tanpa menggunakan kekerasan sehingga dapat mengurangi terjadinya *bullying*, baik itu di lingkungan sekolah maupun rumah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi bagi guru untuk mengetahui bahwa interaksi teman sebaya dapat menjadi faktor pendukung dalam melakukan *bullying* dan mengawasi segala pola komunikasi dan tingkah laku anak, serta dapat menanamkan nilai karakter saling menghargai bagi siswanya agar terhindar dari peristiwa *bullying*.

c. Bagi Kepala Sekolah

Melalui penelitian ini, peneliti berharap kepala sekolah dapat memberikan motivasi bagi guru dan siswa agar dapat mengawasi dan mengatasi setiap tindakan *bullying* dan kekerasan yang terjadi pada lingkungan sekolah

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian berfokus pada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* pada siswa Sekolah Dasar yang kian marak terjadi pada zaman sekarang. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian pada bidang bahasan yang sama.

E. Hipotesis Penelitian

Secara terminologi hipotesis dapat didefinisikan sebagai kebenaran yang ada di bawah, kebenaran sementara, kebenaran yang masih perlu diuji.³⁸ Menurut Sukmadinata, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah atau sub masalah yang diteliti.

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis:

1. Hipotesis Kerja
 - a. Ada pengaruh pola asuh dengan perilaku *bullying* siswa kelas V Sekolah Dasar di KotaMalang.
 - b. Ada pengaruh pola asuh dengan perilaku *bullying* melalui teman sebaya pada siswa kelas V Sekolah Dasar di Kota Malang.
2. Hipotesis Nihil
 - a. Tidak ada pengaruh pola asuh dengan perilaku *bullying* siswa kelas V Sekolah Dasar di Kota Malang.
 - b. Tidak ada pengaruh pola asuh dengan perilaku *bullying* melalui teman sebaya pada siswa kelas V Sekolah Dasar di Kota Malang.

³⁸Sukidan dan Munir, *Metodologi Penelitian: Bimbingan dan Pengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2005), hlm. 123.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi atau anggapan dasar yang dijadikan pijakan berpikir dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh pola asuh terhadap perilaku *bullying* melalui teman sebaya pada siswa sekolah dasar di Malang” adalah sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua dapat mempengaruhi perilaku *bullying* pada siswa sekolah dasar di Malang.
2. Pengaruh interaksi teman sebaya dapat menjadi faktor pendukung yang menumbuhkan perilaku *bullying* siswa sekolah dasar di Malang.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada nilai karakter siswa, yang dalam hal ini pengaruh pola asuh terhadap perilaku *bullying* melalui interaksi teman sebaya pada siswa sekolah dasar di Malang.

H. Definisi Operasional

Penulis menjelaskan dan memberikan jabaran mengenai beberapa istilah yang ada pada judul untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan berbagai pihak yang membaca hasil tulisan ini.

1. Pola Asuh

Pola asuh adalah cara orangtua berinteraksi dengan anaknya dalam bentuk perhatian, pengawasan, pengarahan untuk berkembang sesuai dengan usia perkembangannya. Anak yang diasuh dengan pola yang baik akan memiliki sikap toleransi, cerdas, dan mampu menyelesaikan konflik secara baik karena terbiasa dengan pola asuh keluarga yang memberikan kebebasan dalam menyampaikan pendapat, berpikir positif terhadap orang

lain, dan sebagainya. Pada penelitian ini, peneliti membagi pola asuh menjadi 4 tipe, yaitu tipe demokratis, otoriter, permisif, dan acuh tak acuh.

2. Teman Sebaya

Teman sebaya adalah saling berinteraksinya anak-anak yang rentang dan kematangan usianya relatif sama serta memiliki keunikan dalam kebiasaannya. Teman sebaya biasanya berfungsi sebagai sumber informasi yang mengajarkan bagaimana berinteraksi dan melakukan peranan-peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin. Aspek-aspek yang ada pada teman sebaya adalah umur, situasi, keakraban, ukuran kelompok, dan perkembangan kognitif.

3. Perilaku *Bullying*

Bullying adalah kekerasan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih terhadap orang yang dianggap lemah. *Bullying* adalah perilaku agresif yang dilakukan secara terus menerus untuk menyakiti dan menyiksa individu lain sehingga dapat menyusahkan dan membuatnya tertekan. *Bullying* juga dapat membuat para korbannya merasa tertekan dan sakit hati sehingga memiliki keinginan untuk membalas perlakuan yang didapatnya. Perilaku *bullying* tidak hanya terbatas pada kekerasan fisik saja, bentuk *bullying* juga dapat berbentuk verbal, relational, seksual dan *cyber bullying*.

4. Siswa Sekolah Dasar

Siswa sekolah dasar adalah seorang anak yang menempuh jalur pendidikan sekolah dasar. Siswa sekolah dasar merupakan siswa yang mengalami masa peralihan dari pendidikan kanak-kanak menuju pendidikan dasar yang menjadi pendidikan wajib bagi seluruh warga Indonesia.

Rentang usia siswa sekolah dasar berkisar 6-12 tahun. Siswa sekolah dasar memiliki tahap berpikir *operasional concrete*, yaitu berpikir dengan melihat secara nyata apa yang diajarkan sehingga siswa sekolah dasar dapat langsung menangkap apa yang dijelaskan guru dari materi pelajaran yang disampaikan. Siswa sekolah dasar merupakan anggota masyarakat yang menumbuh pembelajaran untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya pada jenjang sekolah dasar.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perilaku Bullying

1. Definisi Perilaku

Setiap manusia pasti memiliki perilaku yang berbeda-beda. Kata perilaku bukanlah kata yang asing lagi di telinga kita. Menurut Walginto, perilaku adalah kebiasaan-kebiasaan manusia, baik yang tampak maupun tidak tampak.³⁹

Walginto juga berpendapat bahwa perilaku manusia akan terbentuk dan berubah sesuai keadaan yang tengah dialaminya. Untuk itu terdapat beberapa teori terbentuknya pada manusia, yaitu:

a. Teori *insting*

Teori ini menyatakan bahwa *insting* atau *innate* yang membuat terbentuknya perilaku seseorang. *Insting* merupakan perilaku bawaan yang akan berubah seiring pengalaman yang didapatkan oleh *human being*.

b. Teori Dorongan (*Drive Theory*)

Selain dengan *insting*, manusia berperilaku atas dasar dorongan yang ada pada dirinya untuk memenuhi kebutuhan dan hasrat dirinya.

c. Teori Insentif (*Incentive Theory*)

Berdasarkan teori ini, setiap manusia memiliki perilaku yang positif dan negatif.

³⁹Walginto, *Pengantar Psikolog Umum*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 25

d. Teori Atribusi

Perilaku manusia juga dapat dibentuk melalui hasil atribusi dari faktor internal dan eksternal yang memberikan pengaruh dalam berperilaku.

e. Teori Kognitif

Setiap manusia diberikan kemampuan berpikir dan mempertimbangkan perilaku yang akan ditunjukkannya pada orang lain. Oleh karena itu, manusia harus memilih dan mampu mengambil setiap resiko dari setiap perilaku yang dipilihnya.

2. Definisi Bullying

Dewasa ini, *bullying* adalah istilah yang sering kita dengar dan bukanlah hal asing lagi di telinga warga Indonesia. *Bullying* merupakan segala tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa terkenan, terbebani, dan trauma.⁴⁰

Kata *bullying* berasal dari bahasa Inggris, *bull*, yang berarti banteng yang suka merunduk. Dalam bahasa Indonesia, secara etimologi kata *bully* berarti penggertak dan orang-orang yang mengganggu orang-orang yang lemah. Sedangkan, secara terminologi *bullying* adalah hasrat untuk menyakiti, dan hasrat ini dilakukan dalam bentuk aksi kekerasan yang menyebabkan seseorang atau sekelompok orang menderita.⁴¹

Menurut Carney Marrel, perilaku *bullying* adalah bentuk pengulangan dari tindakan agresi, intimidasi kepada korban yang memiliki kekuatan jauh

⁴⁰Ela Zain Zakiyah, dkk, "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying," *Jurnal Penelitian Unpad*, Vol. 4, No.2, (Juli, 2017), hlm. 325

⁴¹Ela Zain Zakiyah, dkk, *Faktor Yang Mempengaruh*, hlm : 326

lebih lemah dibanding pelaku baik dari segi fisik, kekuatan sosial, psikologis dan segala faktor lain yang membedakan kekuatan.⁴² Sedangkan menurut Olweus, perilaku *bullying* adalah tindakan negatif yang dilakukan secara berulang sehingga membuat korbannya merasa tertindas. Contohnya, memukul, memalak, menggossip, dan bentuk lain yang dapat mengucilkan orang lain.⁴³

Perilaku *Bullying* dapat terjadi di sekolah, lingkungan tempat tinggal, tempat kerja, bahkan melalui internet. Perilaku *bullying* juga dapat terjadi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, senior dengan junior, dan orangtua dengan anak. perilaku *bullying* terjadi di pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Dampak yang ditimbulkan dari korban perilaku *bullying* adalah merasa kesepian, rendah diri, sulit dalam berinteraksi sosial, depresi, dan kemungkinan terburuh adalah bunuh diri.⁴⁴

Perilaku *bullying* terjadi karena kurangnya rasa empati atau kesulitan seseorang dalam memahami keadaan orang lain. perilaku *bullying* juga dapat terjadi karena kesalahpahaman pelaku terhadap permasalahan yang dihadapi sehingga menganggap bahwa tindakan agresi itu merupakan jalan keluar terbaik yang dapat ditempuhnya.

Perilaku *bullying* memiliki dampak yang tidak baik bagi siswa sekolah dasar, baik itu pelaku, korban, ataupun penonton. Ahmed dan Braithwaite

⁴²Dwi Nur Rachmah, *Empati Pada Pelaku*, hlm. 51

⁴³Rida Nurhayati, dkk, "Tipe Pola Asuh Orang Tua Yang Berhubungan Dengan Perilaku *Bullying* DI SMA Kabupaten Semarang," *Jurnal Keperawatan Jiwa*, Vol.1, No. 1, (Mei, 2013), hlm. 49

⁴⁴Farah Aulia, "Bullying Experience in Primary School Children," *Indonesian Journal of School Counseling*, Vol. 1, No. 1, (2016), hlm. 28

dalam penelitiannya menemukan bahwa perilaku *bullying* akan menyebabkan depresi, kecemasan, rasa takut, kesepian, prestasi akademik rendah, cenderung merasakan gangguan emosi, bahkan lambat laun akan membuat anak memiliki *self-esteem* yang rendah sehingga muncul keinginan untuk bunuh diri.⁴⁵ Selain dampak tersebut, pelaku *bullying* juga akan membuat siswa lain yang menonton merasa takut dan merasa tidak aman jika berada satu lingkungan dengan para pelaku *bullying*. Dan jika tidak di atasi secara baik, dampak ini akan terus berlanjut dalam jangka waktu yang panjang.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku *bullying* adalah segala bentuk kekerasan, intimidasi, agresi yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kekuasaan terhadap orang yang lebih lemah sehingga membuat korban merasa tertekan dan trauma dan dapat terjadi dimana saja.

3. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku *Bullying*

Ariesto mengemukakan beberapa faktor-faktor penyebab seorang individu melakukan perilaku *bullying*, yaitu:⁴⁶

a. Keluarga

Kebanyakan dari pelaku *bullying* memiliki latar belakang keluarga bermasalah. Orang tua yang terlalu keras dalam membimbing anak atau situasi di dalam keluarga yang sering menunjukkan agresi. Anak mempelajari perilaku *bullying* melalui konfrontasi yang terjadi di dalam lingkungan keluarga untuk ditiru dan diaplikasikan terhadap teman-

⁴⁵Sri Wahyuni, "Efektivitas Program Resolusi Konflik Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Sosial Siswa yang Terlibat Perilaku *Bullying*," *Jurnal Psikologi*, Vol. 10, No.1, (Juni, 2014), hlm. 62

⁴⁶Ela Zain Zakiyah, dkk, *Faktor Yang Mempengaruhi*, hlm. 327

temannya. dari berawal sebagai penonoton perilaku *bullying*, besar kemungkinan bagi anak untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan apa yang sering dilihatnya pada lingkungan keluarganya.

b. Sekolah

Sekolah merupakan tempat yang lumayan sering dijadikan sebagai tempat terjadinya *bullying*. Jika tidak ditangani secara serius, maka siswa akan terus menerus melakukan *bullying*. Misalnya, memberikan hukuman yang sesuai dengan tidak membuat psikologis siswa terganggu. Guru juga dapat berpotensi sebagai pelaku *bullying*, melalui ucapan yang membuat psikologis siswa terganggu atau memberikan hukuman yang tidak mendidik.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* di lingkungan sekolah, di antaranya:⁴⁷

- 1) Sekolah dengan suasana diskriminatif antara guru dengan siswa.
- 2) Kurangnya pengawasan dan bimbingan dari guru
- 3) Adanya kesenjangan ekonomi
- 4) Adanya disiplin yang sangat kaku ataupun sebaliknya
- 5) Peraturan yang tidak layak ataupun tidak konsisten.

c. Faktor Kelompok Sebaya

Ketika berinteraksi dan bermain dengan teman sebaya, anak-anak akan mengikuti atau meniru tingkah laku temannya. jika anak bermain pada lingkungan bermain yang kurang baik dan sering terjadi perilaku

⁴⁷Masdin dan Beti Mulu, "Bullying in The Perspective of The Inconvenience Against The Process of Interaction in School", *International Journal of Emerging Trends in Science and Technology*, Vol. 3, No. 12, (Desember), hlm. 4872

bullying, maka anak akan ikut melakukan *bullying* agar tidak dijauhi oleh teman sekelompok bermainnya walaupun tidak semua anak senang melakukan itu.

d. Kondisi lingkungan sosial

Kondisi lingkungan sosial juga ikut termasuk dalam satu dari beberapa faktor yang menyebabkan perilaku *bullying*. Kondisi lingkungan sosial yang dapat mendominasi perilaku *bullying* adalah kemiskinan. Sehingga tidak heran jika sering terjadi pemalakan atau pungutan liar yang sifatnya memaksa baik itu di sekolah maupun di masyarakat.

e. Tayangan televisi dan media cetak

Tayangan televisi dan media cetak juga ikut mempengaruhi penyebab perilaku *bullying* pada anak. Anak yang tidak didampingi oleh orangtua ketika menonton televisi, maka rentan menyerap hal-hal yang tidak mendidik dan tidak baik bagi tumbuh kembang anak.

Selain faktor eksternal di atas, terdapat faktor internal yang juga menjadi pemicu anak melakukan *bullying*, yaitu kepercayaan diri. Percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang tersebut tidak merasa cemas, takut dan malu untuk bertanggung jawab atas perbuatannya.⁴⁸

4. Bentuk-Bentuk Perilaku *Bullying*

Ada beberapa bentuk *bullying* menurut Orpinas dan Horne, yaitu:

⁴⁸Marizki Putri, "Hubungan Kepercayaan Diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan Jenis Perilaku *Bullying* di MTSN Lawang Mandhiling Kecamatan Salimpaung Tahun 2017," *Jurnal Menara Ilmu*, Vol. XII, No. 8, (Juli, 2018), hlm. 108

- a. Fisik, adalah perilaku *bullying* yang menyebabkan kecacatan, luka, bahkan kematian. Contohnya: memukul, mendorong, mencubit, menendang, menggigit, melempar barang ke arah teman, dan membunuh. Perilaku *bullying* dengan bentuk fisik merupakan perilaku *bullying* yang paling sering tampak dan mudah diidentifikasi dibanding dengan tipe lainnya. Namun, kurang dari sepertiga siswa yang melaporkan bentuk penindasan seperti ini.
- b. Verbal, yaitu perilaku *bullying* dengan menggunakan kata-kata yang dapat mengganggu psikologis seseorang. Perilaku *bullying* dalam bentuk verbal merupakan perilaku *bullying* yang paling sering terjadi dan umum digunakan, baik itu oleh anak perempuan maupun laki-laki. *Bullying* secara verbal sangat mudah dilakukan, bisa dengan cara membisikkan atau meneriakkan hal-hal yang dapat merendahkan orang lain. Misalnya, mencaci, memaki, atau memberi julukan.
- c. *Relational*, yakni perilaku *bullying* dengan mengeluarkan seseorang dari suatu kelompok yang dapat merusak hubungan pertemanan. Jenis *bullying* ini adalah yang paling sulit untuk dideteksi dari luar. *Bullying* dengan bentuk ini adalah penindasan dengan cara pelemahan harga diri si korban, Misalnya, menggosipkan teman, menjauhi, dan lain sebagainya.
- d. Seksual, yaitu perilaku *bullying* dengan menggabungkan antara kekerasan fisik, verbal dan *Relational*. Misalnya, memperkosakan, memaksa mencium seseorang, memgam organ intim orang lain, dan lain sebagainya.
- e. *Cyber bullying*, adalah bentuk *bullying* yang terbaru seiring semakin berkembangnya zaman. *Bullying* dengan bentuk ini dilakukan lewat sms,

telepon, ataupun media sosial yang isinya pesan negative dai pelaku kepada korban.

Fakta tentang *bullying* menjelaskan bahwa perilaku *bullying* telah berkembang dari tingkat verbal dan non verbal ke tingkat *cyber bullying* dengan teknologi. Hasil penelitian Diden ini menunjukkan bahwa melalui frekuensi penggunaan komputer atau media sosial akan menimbulkan efek pada harga diri dan depresi.⁴⁹

5. Proses Terjadinya *Bullying*

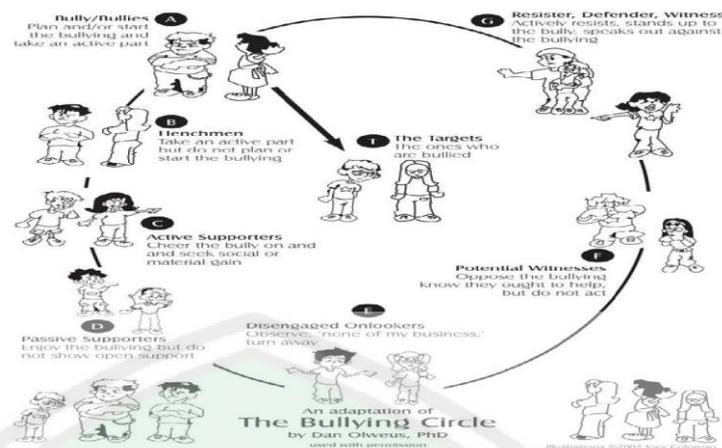
Biasanya *bullying* dilakukan oleh para senior kepada juniornya agar mendapatkan penghormatan dan merasa memiliki kekuasaan untuk disegani dan dihormati oleh juniornya. Pada umumnya mereka melakukannya dalam bentuk tindakan kekerasan seperti menampar, meludahi, dan menganiaya korban.⁵⁰

Tindakan *bullying* dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, terutama di tempat-tempat yang jauh dari jangkauan pengawasan guru atau orang dewasa. Biasanya pelaku akan memanfaatkan tempat yang sepi untuk menunjukkan “kekuatannya” kepada korbannya. Hal ini dikuatkan dari penelitian Yoselia yang menemukan bahwa *bullying* lebih sering terjadi di kelas ketika guru tidak ada, kasus ini mencapai persentasi sebesar 45,1%, 24,2% terjadi di lingkungan sekolah, dan 16,1% terjadi di kantin.⁵¹

⁴⁹Amin Wahyudi, dkk, “Peer Guidance Untuk Mereduksi Perilaku *Bullying* Pada Remaja Muhammadiyah,” *Jurnal Bagimu Negeri*, Vol. 2, No.1, (2018), hlm. 51

⁵⁰Nunuk Sulisrudatin, “Kasus *Bullying* Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi),” *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara Fakultas Hukum Universitas Suryadarma*, Vol. 5, No. 2, (Maret, 2015), hlm. 61

⁵¹Farah Aulia, “*Bullying*,” ..., hlm. 29



Gambar 2.1 Siklus *Bullying*

Olweus berpendapat bahwa siklus terjadinya *bullying* adalah dimulai dari perencanaan oleh pelaku untuk berperan aktif (*active supporter*) dalam mengganggu teman-teman di sekolahnya. Perilaku *bullying* juga melibatkan pendukung pasif (*passive supportes*) yang menyaksikan dan menikmati tindakan *bullying*, namun tidak memberikan dukungan secara terbuka. Selanjutnya, ada juga beberapa kelompok yang melihat perilaku *bullying* namun, mereka tidak dapat berbuat apa-apa (*dissangged onlookers*). Ada juga saksi yang ingin membantu namun, mereka tidak bertindak (*potensial witness*), dan terakhir ada kelompok yang berbicara menentang *bullying* secara terbuka (*resister, defender, witness*).⁵²

Para pelaku *bullying* memiliki memiliki kurangnya nilai empati terhadap orang lain dan memiliki kekuatan yang mendominasi orang lain. Coloroso berasumsi bahwa siswa yang terperangkap dalam peran pembulli akan sulit mengembangkan hubungan yang sehat, kurang toleransi dan

⁵²Rina Faturaba, "Peran Teman Sebaya,"..., hlm. 357

menganggap dirinya disukai oleh banyak orang sehingga mudah baginya untuk mempengaruhi orang lain.⁵³

Hasil penelitian dari Tracey, dkk, mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan antara perilaku *bullying* yang ditemukan di sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Dalam penelitian ini juga memaparkan bahwa orang dewasa yang melakukan pembulian biasanya memiliki pengalaman menjadi pelaku perilaku *bullying* ketika ia masih anak-anak. Dan hal seperti ini menjadi sebuah kebiasaan yang sulit diubah.⁵⁴

Sesuai paparan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa tidak menutup kemungkinan bahwa perilaku *bullying* dapat membuat para korbannya berubah menjadi pelaku. Selain itu, *bullying* juga dapat terjadi di mana saja dan kapan saja. Untuk itu, orang tua harus dapat membuat suasana nyaman kepada anak agar anak terbuka untuk menceritakan setiap masalahnya.

6. Dampak-Dampak Perilaku *Bullying*

Bullying akan menimbulkan dampak yang sangat merugikan, tidak hanya bagi korban tetapi juga bagi pelakunya. Pelaku *bullying* akan terperangkap dalam peran sebagai pelaku *bullying*, mereka tidak dapat mengembangkan hubungan yang sehat, kurang cakap dalam memandang sesuatu dari perspektif lain, tidak memiliki empati, serta menggagap bahwa dirinya kuat dan disukai sehingga dapat mempengaruhi pola hubungan

⁵³Mubiar Agustin, dkk, "Analisis Tipikal Kekerasan," ..., hlm. 9

⁵⁴Tracey Curwen, dkk, "Te Progression of Bullying From Elementar School to University," *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol.1, No. 13, (September, 2011), hlm. 51

sosialnya dimasa yang akan datang. Sementara dampak negatif bagi korbannya adalah akan timbul perasaan depresi dan marah. Mereka marah terhadap diri sendiri, pelaku *bullying*, orang dewasa dan orang-orang di sekitarnya karena tidak dapat atau tidak mau menolongnya. Hal tersebut kemudian mulai mempengaruhi prestasi akademik para korbannya.

Korban *bullying* cenderung merasa takut, cemas, dan memiliki *self esteem* yang lebih rendah dibandingkan anak yang tidak menjadi korban *bullying*. Bila dibandingkan dengan anak yang tidak menjadi korban *bullying*, Korban *bullying* akan memiliki *self esteem* yang rendah, kepercayaan diri rendah, penilaian diri yang buruk, tingginya tingkat depresi, kecemasan, ketidakmampuan, hipersensitivitas, merasa tidak aman, panic dan gugup di sekolah, konsentrasi terganggu, penolakan oleh rekan atau teman, menghindari interaksi sosial, lebih tertutup, memiliki sedikit teman, terisolasi dan merasa kesepian.

Bullying dapat membawa pengaruh buruk terhadap kesehatan fisik maupun kesehatan mental anak. Pada kasus yang berat, *bullying* dapat menjadi pemicu tindakan yang fatal, seperti bunuh diri.⁵⁵

a. Anak-anak yang di-bully

1) Dampak negatif

Anak-anak yang menjadi korban *bullying* lebih beresiko mengalami berbagai masalah kesehatan, baik secara fisik maupun mental. Adapun masalah yang lebih mungkin diderita anak-anak yang menjadi korban

⁵⁵Colorso Barbara, *Stop Bullying! (Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Pra Sekolah Hingga SMU)*, (Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi, 2007), hlm. 45

bullying , antara lain: Munculnya berbagai masalah mentall seperti depresi, kegelisahan dan masalah tidur. Masalah ini mungkin akan terbawa hingga dewasa.

- a) Keluhan kesehatan fisik, seperti sakit kepala, sakit perut dan ketegangan otot.
- b) Rasa tidak aman saat berada di lingkungan sekolah.
- c) Penurunan semangat belajar dan prestasi akademis.
- d) Dalam kasus yang cukup langka, anak-anak korban *bullying* mungkin akan menunjukkan sifat kekerasan.

2) Dampak positif

Disamping dampak negatifnya, *bullying* juga dapat mendorong munculnya berbagai perkembangan positif bagi anak-anak yang menjadi korban *bullying*. Anak-anak korban *bullying* cenderung akan:

- a) Lebih kuat dan tegar dalam menghadapi suatu masalah.
- b) Termotivasi untuk menunjukkan potensi mereka agar tidak lagi direndahkan.
- c) Terdorong untuk berintropeksi diri.
- d) Anak-anak yang mem-*bully*

Tidak hanya anak-anak yang di-*bully*, anak-anak yang mem-*bully* juga dapat terkena dampaknya, menurut riset, saat menginjak usia dewasa, anak-anak yang suka mem-*bully* memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk:

- a) Berperilaku kasar/ abusif
- b) Melakukan kriminalitas

- c) Terlibat dalam vandalisme
- d) Menyalahgunakan obat-obatan dan alcohol
- e) Terlibat dalam pergaulan bebas 60% anak laki-laki yang mem-*bully* temannya di masa SD atau SMP pernah dinyatakan bersalah paling tidak sekali atau suatu tindak criminal di usia 24 tahun.

3) Anak-anak yang menyaksikan *bullying*

Hanya dengan menyaksikan, anak-anak juga dapat turut terkena dampak negatif *bullying*. Anak-anak yang menyaksikan *bullying* mungkin akan memiliki kecenderungan yang lebih besar, yaitu:

- a) Merasa tidak aman berada di lingkungan sekolah
- b) Mengalami berbagai masalah mental, seperti: depresi dan kegelisahan
- c) Menyalahgunakan obat-obatan dan alcohol

7. Kasus *Bullying* dalam Suatu Tinjauan Kriminologi

Istilah kekerasan di kalangan pelajar sudah ada sejak tahun 1970, yang lebih dikenal dengan istilah *bullying*. Biasanya *bully* dilakukan oleh para senior terhadap junior yang terjadi di lingkungan sekolah. Hal ini terjadi karena para senior ingin mendapatkan penghormatan dan dapat disegani oleh para juniornya karena mereka merasa memiliki kekuasaan di lingkungan sekolah.

Perilaku *bullying* dapat terjadi di mana saja dan kapan saja, terutama tempat-tempat sepi yang jarang diawasi guru atau orang dewasa. Pelaku akan menunjukkan kekuasaannya kepada orang lain yang dianggapnya lebih lemah agar orang tersebut merasa terintimidasi dan tertekan.

Bullying dalam bentuk penyiksaan dan pembunuhan sudah masuk ke dalam tindakan kriminalisme. Bahkan, tindakan mencaci, menghina, mengucilkan dan mengejek juga sudah termasuk dalam tindak kriminal yang dapat dikenakan Pasal 35 KUHP Tentang Perbuatan Yang Tidak Menyenangkan.⁵⁶

Seto Mulyadi berpendapat bahwa anak yang terlibat dalam pelaku *bullying* akan lebih berpotensi tumbuh menjadi pelaku tindak kriminal. Gunarso menyatakan bahwa kenakalan remaja yang berkaitan dengan norma-norma hukum dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu:⁵⁷

- a. Kenakalan yang bersifat amoral dan sosial yang tidak masuk dalam undang-undang sehingga sulit dan tidak dapat digolongkan dalam pelanggaran hukum;
- b. Kenakalan yang bersifat melanggar hukum, yang diselesaikan dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Hal ini hanya berlaku jika dilakukan oleh orang dewasa.⁵⁸

Undang-undang No. 23 Tahun 2002 Pasal 54 menyatakan: “Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya.”

⁵⁶Nunuk Sulisrudatin, “Kasus *Bullying* dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi),” *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara, Fakultas Hukum Universitas Suryadarma*, Vol. 5, No. 2, (Maret, 2015), hlm. 63

⁵⁷Nunuk Sulisrudin, “Kasus *Bullying*,” ...hlm. 64

⁵⁸Gunarso Singgih D, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulya, 1998), hlm. 18

Melalui Undang-Undang ini dapat disimpulkan bahwa setiap anak memiliki hak yang sama, yakni mendapatkan perlindungan dari seluruh warga sekolah. Sedangkan yang dimaksud anak pada pasal 54 ini adalah seseorang yang belum menginjak umur 18 tahun.

Konsep perlindungan anak ini semestinya tidak menjadi pelindung anak dalam menebus kesalahan yang diperbuat. Untuk itu, Undang-Undang No. 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana anak harus dijalankan sesuai dengan prinsipnya agar pelaku jera dalam melakukan *bullying* atau kekerasan.

UU SPPA mendefinisikan anak di bawah umur sebagai anak yang telah berumur 12 tahun tetapi belum berumur 18 tahun, dan membedakan anak yang terlibat dalam suatu tindak pidana dalam tiga kategori:

- a. Anak yang menjadi pelaku tindak pidana (**Pasal 1 angka 3 UU SPPA**);
- b. Anak yang menjadi korban tindak pidana (Anak Korban) (**Pasal 1 angka 4 UU SPPA**); dan
- c. Anak yang menjadi saksi tindak pidana (Anak Saksi) (**Pasal 1 angka 5 UU SPPA**)

Sebelumnya, UU Pengadilan Anak tidak membedakan kategori Anak Korban dan Anak Saksi. Konsekuensinya, Anak Korban dan Anak Saksi tidak mendapatkan perlindungan hukum. Hal ini mengakibatkan banyak tindak pidana yang tidak terselesaikan atau bahkan tidak dilaporkan karena anak cenderung ketakutan menghadapi sistem peradilan pidana.

Menurut UU SPPA, seorang pelaku tindak pidana anak dapat dikenakan dua jenis sanksi, yaitu tindakan, bagi pelaku tindak pidana yang berumur di bawah 14 tahun (**Pasal 69 ayat (2) UU SPPA**) dan Pidana, bagi pelaku tindak

pidana yang berumur 15 tahun ke atas. Sanksi Tindakan yang dapat dikenakan kepada anak meliputi (**Pasal 82 UU SPPA**): Pengembalian kepada orang tua/Wali; Penyerahan kepada seseorang; Perawatan di rumah sakit jiwa; dan Perawatan di LPKS.

Pasal 32 ayat (2) UU SPPA menyatakan bahwa penahanan terhadap anak hanya dapat dilakukan dengan syarat anak telah berumur 14 (empat belas) tahun, atau diduga melakukan tindak pidana dengan ancaman pidana penjara tujuh tahun atau lebih. Jika masa penahanan sebagaimana yang disebutkan di atas telah berakhir, anak wajib dikeluarkan dari tahanan demi hukum.

Dalam **Pasal 86 ayat (1) UU SPPA**, anak yang belum selesai menjalani pidana di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (“LPKA”) dan telah mencapai umur 18 (delapan belas) tahun dipindahkan ke lembaga pemasyarakatan pemuda. Pengaturan tersebut tidak ada dalam **Pasal 61 UU Pengadilan Anak**.

Walaupun demikian, baik UU SPPA dan UU Pengadilan Anak sama-sama mengatur bahwa penempatan anak di Lembaga Pemasyarakatan dilakukan dengan menyediakan blok tertentu bagi mereka yang telah mencapai umur 18 (delapan belas) tahun sampai 21 (dua puluh satu) tahun (**Penjelasan Pasal 86 ayat (2) UU SPPA dan Penjelasan Pasal 61 ayat (2) UU Pengadilan Anak**).

B. Pola Asuh

1. Pengertian Pola Asuh

Gunarsa berpendapat bahwa pola asuh orangtua adalah perlakuan orangtua dalam berinteraksi yang terbentuk dalam pemberian kekuasaan dan perhatian kepada anaknya. Sedangkan menurut Kohn, pola asuh orangtua adalah cara orangtua berinteraksi kepada anaknya, baik itu bentuk perhatian, kasih sayang, hukuman, hadiah, kekuasaan dan tanggapan terhadap apa yang menjadi pilihan anak.⁵⁹

Menurut Baumrind, prinsip pola asuh adalah parental control, yaitu cara orangtua dalam membimbing, mengarahkan, dan mengajari anaknya agar mengarah kepada perkembangan menuju kedewasaan.⁶⁰ Sedangkan menurut Hetherington dan Porke, pola asuh adalah bagaimana cara orangtua berinteraksi dengan anaknya melalui proses pemeliharaan, perlindungan dan pengajaran.⁶¹

Menurut Karen yang dikutip oleh Muallifah, bagaimanapun baiknya kondisi dan keadaan anaknya, orangtua tetap harus memonitor dan mengarahkan anaknya serta dapat memberikan dukungan terhadap perkembangan anak. Dengan memberikan pola asuh yang baik, maka akan berdampak positif juga bagi perkembangan anak sesuai usianya.⁶²

Kualitas dan intensitas pola asuh bervariasi pada setiap keluarga. Pola asuh orang tua dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua, mata

⁵⁹Fiska Nurzahra Susilo dan Dian Ratna Sawitri, "Pola Asuh Otoriter,"....hlm. 79

⁶⁰Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, Diva Press (Anggota IKAPI), 2009, hlm. 42

⁶¹Ni Luh Putu Yuni Sanjiwani, dkk, "Pola Asuh Permisif Ibu dan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki di SMA Negeri Semarang," *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol.1, No.2, (2014), hlm. 52

⁶²Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, UIN Malang Press (Anggota IKAPI), hlm. 16

pencapaian hidup, keadaan sosial ekonomi, adat istiadat, suku bangsa, dan sebagainya.⁶³

Penulis menyimpulkan dari berbagai definisi di atas, bahwa pola asuh adalah cara orang tua dalam membimbing, mengasuh, dan mengarahkan anak untuk mencapai perkembangan dan kedewasaan sesuai usianya.

2. Peran Keluarga dalam Pembentukan Perilaku *Bullying*

Dake et. al dalam penelitiannya menyatakan bahwa *parenting style* memiliki hubungan terhadap perilaku *bullying* anak. Hal ini juga dikuatkan dari penelitian yang dilakukan Georgius bahwa gaya pengasuhan seorang ibu sangat memberikan pengaruh terhadap perkembangan kemampuan sosial dan pencapaian prestasi anak.⁶⁴

Peran keluarga begitu penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik perkembangan sosial, budaya, dan agamanya. Adapun beberapa peran keluarga dalam pengasuhan anak sebagai berikut:

- a. Terjalannya pola asuh keluarga yang harmonis dalam keluarga melalui penerapan pola asuh islami sejak dini, yakni dimulai dari sebelum menikah. Hendaknya memilih pasangan yang sesuai dengan tuntunan agama agar kelak dapat memberikan pola asuh yang baik. Selanjutnya, pada masa mengandung dan mengasuh sejak lahir hingga pada setiap perkembangannya, setidaknya memberi pemahaman untuk berlaku sopan dan santun kepada orang lain.

⁶³Arafah Urfatania Ifa, dkk, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tindakan *Bullying* Pada Anak Kelas 4 dan 5 Di SDN Rancaloe Bandung Tahun 2017," *Jurnal Kesehatan Kartika*, Vol. 12, No. 2, (Agustus, 2017), hlm. 53

⁶⁴Rida Nurhayanti, "Tipe Pola Asuh,"..., hlm. 56

- b. Membimbing anak dengan ketulusan dan kesabaran akan berbuah manis. Sebab anak akan terbiasa akan hal baik dan sabar sehingga membawanya untuk terus terbiasa bersikap baik hingga ia mencapai kesuksesan sesuai dengan tujuan hidupnya.
- c. Kebahagiaan anak menjadi tanggungjawab orangtua, dimana segala potensi dan kekurangan yang dimiliki anak harus dapat diterima dan dikembangkan secara baik melalui bimbingan dan pola asuh yang baik.

Orang tua khususnya ibu memiliki peran sebagai faktor sentral dalam perkembangan anak. Malekpour mengatakan bahwa hubungan antara orang tua dan anak pada awal kehidupan anak berpengaruh terhadap kematangan otak anak. Schneider juga mengemukakan bahwa anak yang memiliki kelekatan yang bagus dengan orangtuanya akan memiliki kemampuan yang baik dalam menjalin hubungan pertemanan dengan orang lain, baik itu dengan teman sebayanya maupun dengan orang yang baru dikenalnya.⁶⁵

Orangtua diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai kehidupan yang baik, memberikan perhatian serta kasih sayang. Orang tua yang peduli terhadap pertemanan anaknya melalui hubungan interaksi dan pola asuh yang bersifat positif akan mendorong anak untuk mencapai suatu keberhasilan dalam merajut pertemanan. Sebagai orang tua harus menunjukkan kasih sayang dan berusaha memfasilitasi hubungan pertemanan anaknya agar tetap berjalan baik dan sesuai dengan norma yang berlaku.⁶⁶

⁶⁵Sri Wahyuni dan Yulita Kurniawaty Asra, "Kecenderungan Anak,"..., hlm. 3

⁶⁶Ipak Rima Tuah Niate, dkk, "Korelasi Antara Kepedulian Orang Tua dengan Kualitas Pertemanan Remaja di SMPN 10 Takengon," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2, No. 2, (2017), hlm.12

Metode yang digunakan orang tua dan guru dapat mempengaruhi kehidupan anak pada masa yang akan datang. Anak akan menjadi peniru yang baik, mereplikasikan apa yang mereka lihat dan dengar dari orang yang berada di dekat mereka. Jika orang tua maupun guru mendidik dengan kekerasan, maka perilaku yang terbentuk adalah anak yang memiliki kepribadian yang keras dan kemungkinan akan menerapkannya untuk melakukan *bullying*.⁶⁷

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh

Menurut Mussen ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orangtua kepada anaknya:

a. Lingkungan tempat tinggal

Satu dari beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh anak adalah lingkungan tempat tinggalnya. Terdapat perbedaan antara pola asuh orangtua yang tinggal di kota dan di desa. Orangtua yang tinggal di desa tidak memiliki kekhawatiran ketika anaknya main di luar, berbeda dengan orangtua yang tinggal di desa yang memiliki rasa khawatir apabila anaknya bermain di luar rumah.

b. Sub kultur budaya

Faktor lain adalah sub kultur budaya. Indonesia terkenal dengan ragam suku budayanya. Setiap budaya memiliki aturan dan tradisi yang

⁶⁷Ariobimo Nusantara, *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hlm. 52

berbeda. Sebagai contoh, tidak semua budaya mengizinkan anak untuk memberikan pendapat dan argumennya terhadap pilihan orangtua.

c. Status ekonomi sosial

Status ekonomi juga menjadi satu dari faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua terhadap anaknya.

d. Pendidikan orang tua

Pendidikan dan pengalaman orang tua akan mempengaruhi pola pengasuhan pada anak-anaknya. Orang tua yang memiliki pengalaman dan pendidikan mengenai pengasuhan anak yang baik akan lebih mudah mengasuh dan mengarahkan anaknya untuk menjadi pribadi yang baik.

4. Tipe-Tipe Pola Asuh

Baumrind membagi pola asuh ke dalam 4 tipe yaitu:

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah gaya pengasuhan orangtua dimana orangtua sebagai pegang kekuasaan terhadap apa yang dipilihkan untuk dijalani anaknya. Orangtua memaksakan apa yang dianggapnya baik bagi anaknya, tanpa menanyakan pendapat anak mengenai pilihannya. Selain itu, orangtua dengan gaya pengasuhan otoriter juga tidak segan memberikan hukuman fisik ketika anaknya melakukan kesalahan. Orangtua dengan gaya asuh otoriter ini terkesan kaku dalam membuat aturan sehingga segala yang dibuat anaknya terkesan tidak lebih baik dibanding dengan pilihannya.

b. Pola Asuh Demokratis

Orangtua dengan gaya asuh ini biasanya memberikan kebebasan kepada anaknya untuk dapat membentuk perilaku mandiri dan dapat mengambil konsekuensi pada setiap hal yang menjadi pilihannya. Orang tua dengan gaya pengasuhan ini juga tidak memberikan kebebasan sepenuhnya pada anak, melainkan memberikan dukungan dan masukan serta arahan sesuai dengan batasannya. Orangtua yang menerapkan gaya pengasuhan ini biasanya menunjukkan sikap kehangatan dan penuh kasih sayang terhadap anaknya. Dan anak yang diasuh dengan orangtua ini akan menjadi anak yang mandiri, ceria, bisa mengendalikan emosi secara baik, dan berprestasi.

c. Pola Asuh Permisif

Orangtua dengan gaya pengasuhan ini memberikan kebebasan pada anak sepenuhnya tanpa ikut campur sedikitpun terhadap tumbuh kembang anaknya. Orangtua dengan gaya pengasuhan ini biasanya mengabaikan tugas dan tanggungjawabnya sebagai orangtua, yakni mengawasi anak. anak yang diasuh dengan pola ini biasanya suka melakukan pelanggaran, seperti membolos dan melanggar peraturan yang ada di sekolah dan di lingkungan tempat tinggalnya.⁶⁸

Untuk lebih jelasnya melihat perbedaan antara keempat tipe ini, peneliti membuat tabel yang menyajikan keempat tipe dalam pola asuh ini:

Tabel 2.1 Ragam Pola Asuh Secara Umum⁶⁹

Pola Asuh	Karakteristik Orang Tua	Kecenderungan Perilaku Anak
-----------	-------------------------	-----------------------------

⁶⁸Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 97

⁶⁹Eva Latipah, *Psikologi Bagi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 221

Otoritatif (Demokratis)	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan lingkungan rumah yang penuh kasih sayang dan suportif. • Menerapkan ekspektasi (harapan) dan standar yang tinggi dalam berperilaku. • Menjelaskan mengapa beberapa perilaku dapat diterima dan sebagiannya lagi tidak. • Menegakkan peraturan secara konsisten. • Melibatkan anak dalam proses pengambilan keputusan dalam keluarga. • Melonggarkan batasan-batasan secara bertahap agar anak dapat memiliki sikap bertanggung jawab dan mandiri. 	<ul style="list-style-type: none"> • Gembira • Percaya diri • Memiliki rasa ingin tau terhadap hal baik. • Mandiri • Mampu mengontrol diri dengan baik. • Memiliki keterampilan sosial. • Berprestasi
Otoritarian (Otoriter)	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menampilkan kehangatan sosial • Memiliki harapan dan standar tinggi dalam berperilaku. • Menegakkan peraturan tanpa melihat apa yang dibutuhkan anak. • Berharap anak mengikuti aturan tanpa banyak tanya. • Tidak memiliki ruang yang banyak untuk berdialog dengan anak-anaknya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak bahagia • Cemas • Kepercayaan diri rendah • Kurang inisiatif • Manja • Keterampilan sosial dan prososial rendah • Gaya komunikasi koersif pembangkang.
Permisif	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan lingkungan rumah yang kondusif dan penuh kasih sayang. • Jarang memberi hukuman pada kesalahan anak • Menerapkan sedikit harapan atau standar berperilaku. • Membiarkan anak mengambil keputusan secara mandiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Egois • Tidak termotivasi • Bergantung dengan orang lain. • Menuntut perhatian orang lain. • Tidak patuh • Impulsif

Melalui paparan beberapa macam pola asuh di atas, maka dapat kita ambil kesimpulan bahwa bukan berarti pola asuh otoritatif adalah pola asuh terbaik yang dapat digunakan di berbagai budaya. Pada budaya Asia-Amerika, mayoritas orang tua menggunakan pola asuh otoritarian, dan anak-anak terbukti memiliki prestasi yang baik di sekolah.

Para orang tua dapat mempengaruhi kepribadian anaknya melalui berbagai macam hal yang mereka lakukan yang dapat membentuk

kepribadian anak secara signifikan. Ketika banyak dari kerabat yang dekat dan penuh kasih sayang mengasuh anak bayi, maka secara tidak langsung ada keterikatan emosional yang kuat antara pengasuhnya. Hal ini yang disebut dengan kelekatan (*attachment*). Anak yang terbiasa memiliki ikatan dan kelekatan yang kuat dengan orang tua atau pengasuhnya cenderung memiliki sifat ramat, mandiri, dan percaya diri. Selain itu, anak juga mudah beradaptasi dengan orang yang baru ditemuinya sehingga mampu menjalin hubungan yang produktif dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya. Begitu sebaliknya, anak yang tidak memiliki kelekatan yang kuat dengan orang tua atau pengasuhnya maka, akan cenderung menjadi anak yang tidak dewasa, manja, dan sulit beradaptasi dengan orang lain.⁷⁰

Piaget merumuskan perkembangan kesadaran dan pelaksanaan aturan dengan membagi ke dalam beberapa tahapan, yaitu:

a. Tahap pada domain kesadaran aturan:

1. Usia 0-2 tahun: aturan dirasakan sebagai hal yang tidak bersifat memaksa.
2. Usia 2-8 tahun: aturan disikapi bersifat sakral dan diterima tanpa pemikiran.
3. Usia 8-12 tahun: aturan diterima sebagai hasil kesepakatan.

b. Tahapan pada domain pelaksanaan aturan:

⁷⁰Eva Latipah, *Psikologi Bagi Guru,...*, hlm. 220

1. Usia 0-2 tahun: aturan dilaksanakan bersifat motorik
2. Usia 2-6 tahun: aturan dilakukan dengan orientasi diri sendiri
3. Usia 6-10 tahun: aturan dilakukan sesuai kesepakatan
4. Usia 10-12 tahun: aturan dilakukan karena sudah dihimpun.

C. Teman Sebaya

1. Definisi Teman Sebaya

Santosa berpendapat bahwa teman sebaya atau *peer group* anak-anak atau remaja yang memiliki umur yang relatif sama dengan keunikan peran dan kebiasaan dalam budayanya. Senada dengan Santrock, yang menyatakan bahwa teman sebaya adalah orang dengan tingkat kematangan usia yang hampir sama. Salah satu fungsi teman sebaya adalah untuk memberikan informasi mengenai penilaian teman-teman mengenai kemampuan yang ada pada diri anak di luar lingkup keluarga.⁷¹

Kelompok teman sebaya adalah sekelompok teman yang mempunyai ikatan emosional yang kuat dan siswa dapat berinteraksi, bergaul, bertukar pikiran, dan pengalaman dalam memberikan perubahan dan pengembangan dalam kehidupan sosial dan pribadinya.⁷²

Anak berkembang di dalam dua dunia sosial (santoso, 2006:77), yaitu:

- a. Dunia orang dewasa, yaitu orang tua, guru, kakak, dan sebagainya.
- b. Dunia teman sebaya, yaitu sahabatnya, teman sepermainan, dan perkumpulan-perumpulan seusianya.

⁷¹Dewi Sri Nawang Wulan, "Hubungan Antara Peranan Kelompok Teman Sebaya (*peer group*) Dan Interaksi Siswa dalam Keluarga dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IX MAN 1 Sragen Tahun Ajaran 2006/2007," *Jurnal FIP UNS*, (2007), hlm. 5

⁷²Irvan Usman, "Kepribadian,"....., hlm. 58

Bagi anak, kelompok teman sebaya adalah kelompok dimana menjadi wadah anak seusianya saling berinteraksi. Setiap kelompok memiliki peraturan, kebiasaan, perilaku, dan gaya bahasa sendiri. Kelompok teman sebaya juga menjadi faktor penting dalam pola pertumbuhan dan perkembangan anak untuk dapat mengolah kemampuan sosialisasinya terhadap orang lain. Biasanya menginjak usia 4-7 tahun anak akan mengalami perubahan yang pesat, dimana anak-anak cenderung merasa nyaman berinteraksi dengan teman sebaya dibanding dengan keluarganya.

Menurut Ladd, *peer group acceptance is an index of how well children fit into the social network of the class*. Dengan nada sama Hartup menyatakan bahwa penerimaan anak ke dalam kelompok teman sebaya adalah mengacu bagaimana anak-anak itu bersikap baik sehingga disukai teman-temannya dan diterima untuk bergabung dalam satu kelompok pertemanan.

Sebagaimana pendapat Soekanto sejak lahir manusia sudah mempunyai dua hasrat atau keinginan pokok yaitu keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain yang berbeda disekelilingnya (yaitu masyarakat), dan keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam sekelilingnya.⁷³

Memiliki beberapa persamaan adalah salah satu kriteria dalam pembentukan kelompok sebaya. Terbukti dari hasil penafsiran angket penelitian tentang karakteristik teman sebaya yang memiliki rata-rata jawaban sebesar 3,27 dan termasuk dalam kategori sering. Hasil tersebut memberikan kesimpulan bahwa sebagian besar responden selalu

⁷³Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 77

berkelompok dengan siswa lain yang memiliki persamaan usia, minat, dan keinginan.⁷⁴

Santrock mengatakan bahwa dukungan teman sebaya merupakan sumber penting atas dukungan sosial yang sangat memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak.⁷⁵ Untuk itu, peneliti menarik kesimpulan bahwa kelompok teman sebaya mempunyai peranan penting bagi perkembangan kepribadiannya, salah satunya untuk mengembangkan identitas diri serta mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal dalam pergaulan dengan kelompok teman sebaya.

Jadi, dapat dikatakan sebuah komponen dasar dari sosialisasi adalah adanya proses pertemanan. Hal ini melibatkan interaksi antara dua orang atau lebih yang memiliki tujuan dan berbagai kesamaan dalam presepsinya. Dalam proses pertemanan, seseorang biasanya lebih memilih berteman dengan seseorang yang sebaya dengan dirinya, karena biasanya teman yang sebaya lebih membuat dirinya nyaman.

2. Fungsi Kelompok Teman Sebaya

- a. Mengajarkan kebudayaan masyarakat. Dengan adanya kelompok teman sebaya anak akan mempelajari bagaimana cara bermain yang benar, kerjasama, dan kejujuran secara alamiah.
- b. Kelompok teman sebaya akan mengajarkan peranan-peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.

⁷⁴Dara Agnis Septiyuni dkk, "Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (*peer Group*) Terhadap Perilaku *Bullying* Siswa di Sekolah," *Jurnal Sosieta*, Vol V, No.1, (2016), hlm. 2

⁷⁵Marizki Putri, "Hubungan Kepercayaan Diri,"...,hlm. 110

- c. Kelompok teman sebaya adalah sumber informasi.
- d. Kelompok teman sebaya memberikan peranan sosial.
- e. Kelompok teman sebaya mengajarkan mobilitas sosial.
- f. Kelompok teman sebaya membantu anak untuk bebas dari orang dewasa.

3. Bentuk-Bentuk Teman Sebaya

- a. Kelompok sebaya yang bersifat informal; kelompok ini dibentuk oleh anak-anak yang memiliki umur yang sama dan diketuai oleh salah satu di antaranya tanpa ada campur tangan orang dewasa. Contohnya; teman gang.
- b. Kelompok sebaya yang bersifat formal; kelompok yang anggotanya anak yang berusia sama, namun terdapat partisipasi orang dewasa dapat menentukan norma dan peraturan yang berlaku pada satu kelompok. Melalui kelompok sebaya yang bersifat formal ini anak akan mempelajari nilai-nilai sosialisasi dengan baik. Contohnya: kepramukaan, klub tari.
- c. Teman dekat atau sahabat karib; biasanya anggotanya terdiri dari dua orang atau lebih yang memiliki minat dan hobi yang hampir sama.
- d. Selanjutnya, kelompok kecil; yaitu kelompok pertemanan yang terdiri dari beberapa kelompok teman-teman dekat.
- e. Kelompok teman sebaya yang tidak termasuk pada kelompok besar dan tidak tertarik untuk bergabung dengan kelompok yang terorganisir. Anak pada kelompok ini biasanya memiliki minat yang berbeda dengan kelompok yang ada sehingga mereka tergabung dalam anak-anak yang anti sosial.

Menurut Andi Mappiare sebagaimana dikutip Nurhayati (2007 : 28) mengenai penerimaan dan penolakan *peer group* terhadap remaja, disebabkan factor seseorang diterima oleh *peer group* :

1. Penampilan, dan perbuatan yang meliputi tampak baik, aktif dalam urusan-urusan kelompok;
2. Kemampuan berpikir meliputi inisiatif, banyak memikirkan kepentingan kelompok;
3. Sikap, sifat, dan perasaan meliputi sopan, memperhatikan orang lain, penyabar, menyumbangkan pengetahuan kepada orang lain;
4. Pribadi meliputi jujur, dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan mengerjakan pekerjaannya, menaati peraturan kelompok, dan mampu menyesuaikan diri.

Faktor seseorang ditolak *peer group* :

1. Penampilan dan perbuatan meliputi sering menentang, malu-malu, dan senang menyendiri;
2. Kemampuan berpikir misalnya bodoh sekali/tolol;
3. Sikap, sifat, perasaan, meliputi suka melanggar norma, aturan, kelompok, menguasai anggota lain, selalu curiga, melaksanakan kemauannya sendiri.

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa bila seorang remaja memiliki ciri yang sama dengan anggota kelompok yang lainnya atau sesuai dengan apa yang diharapkan anggota kelompok lain maka remaja tersebut akan diterima oleh kelompok sebayanya. Penerimaan dan penolakan

teman sebaya sangat berpengaruh kuat terhadap pikiran, sikap, perasaan, perbuatan-perbuatan dan penyesuaian diri remaja.

Monks mengemukakan indikator kelompok teman sebaya yang dijadikan sebagai indikator dalam penelitian ini:

- a. Umur, Kenyamanan dalam pertemanan akan semakin meningkat ketika anak menginjak usia 15 tahun.
- b. Situasi, Situasi dan keadaan juga menjadi indikator penting dalam menentukan permainan dan kebiasaan yang akan dilakukan dalam satu kelompok teman sebaya.
- c. Keakraban, teman sebaya dapat menghidupkan suasana yang kondusif dalam berinteraksi dan berhubungan dengan lingkungan sosial, termasuk di dalam hubungan kelompok teman sebaya itu sendiri.
- d. Ukuran kelompok, jumlah anak dalam satu kelompok teman sebaya juga memberikan pengaruh terhadap proses interaksinya. Semakin banyak anak yang berada dalam satu kelompok, maka semakin kecil juga interaksinya. Begitu juga sebaliknya.
- e. Perkembangan kognitif, keterampilan dalam memecahkan permasalahan menjadi indikator yang dipengaruhi dari perkembangan kognitif anak yang berkembang karena proses interaksi dengan kelompok teman sebayanya.

Penulis menyimpulkan bahwa adanya situasi dan umur yang relatif sama akan menciptakan keakraban dan kematangan kognitif yang juga relatif hampir sama. Interaksi yang baik dari kelompok teman sebaya akan

mengembangkan cara berpikir anak dalam satu kelompok dalam pengambilan solusi dari setiap permasalahan yang ada.

4. Aspek-Aspek Teman Sebaya

Burges menyebutkan beberapa aspek dalam teman sebaya, yaitu:⁷⁶

a. Kerjasama

Kerjasama sangat diperlukan dalam melaksanakan kegiatan karena segala sesuatu yang dikerjakan bersama-sama akan terasa lebih ringan. Selain itu, dengan bekerjasama setiap individu juga dapat bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya.

b. Persaingan

Persaingan adalah usaha yang dilakukan seorang individu atau kelompok untuk memperoleh hasil kemenangan secara kompetitif tanpa adanya benturan. Dalam hal ini persaingan yang dimaksud adalah persaingan di kelas untuk memperoleh prestasi belajar yang baik.

c. Pertentangan

Suatu bentuk interaksi sosial ketika individu atau kelompok dapat mencapai tujuan sehingga individu atau kelompok lain menjadi tidak utuh.

d. Penerimaan/Akulturasi

Penerimaan atau akulturasi adalah suatu proses sosial yang timbul ketika anggota kelompok terdiri dari berbagai macam budaya dan tradisi, maka

⁷⁶Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok*,..., hlm. 82

semuanya harus dapat menerima tanpa melupakan budaya yang dibawa sebeum bergabung dengan anggota kelompok yang lain.

e. **Persesuaian/Akomodasi**

Akomodasi yang dimaksud di sini adalah setiap anak/individu harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga anak dapat mudah akrab dengan orang-orang asing yang baru dikenalnya.

f. **Perpaduan/Asimilasi**

Asilimilasi adalah proses pembaharuan budaya yang disertai dengan hilangnya ciri khas budaya asli sehingga membentuk budaya baru. Dalam hal ini, setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda dapat bergabung dengan anak-anak yang memiliki keperibadian yang berbeda dengannya tanpa saling meremehkan dan merendahkan satu sama lain sehingga dapat mencapai tujuan yang sama.

D. Siswa Sekolah Dasar

1. Definisi Siswa Sekolah Dasar

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, memaparkan bahwa siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri dengan cara menempuh proses pembelajaran pada jenjang, jalur, dan jenis pendidikan tertentu. Sedangkan menurut Sanjaya, siswa adalah seseorang yang unik, yaitu yang memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Walaupun secara fisik

dan lahiriah terlihat sama, namun bakat, minat setiap siswa itu memiliki perbedaan.⁷⁷

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan siswa sebagai orang, anak yang sedang belajar atau bersekolah. Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Pendidikan Nasional, siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pembelajaran pada jenjang, jalur dan jenis tertentu.⁷⁸

Hasbullah berpendapat bahwa siswa sama dengan peserta didik, yaitu satu dari beberapa komponen penting yang mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran.⁷⁹ Tanpa adanya siswa, pembelajaran tidak akan terlaksana karena kurangnya satu komponen penting dalam proses belajar mengajar.

Dari beberapa pengertian siswa di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa siswa adalah anggota masyarakat yang merupakan komponen penting pendidikan yang sedang menjalani proses pendidikan pada jenis, jalur, dan jenjang pendidikan tertentu.

2. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Pertumbuhan dan perkembangan siswa merupakan bagian pengetahuan yang harus dimiliki oleh guru. Setiap manusia secara psikologis mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan. Perkembangan dan pertumbuhan anak meliputi aspek pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental.

⁷⁷Junia Vamela, dkk, "Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran Oleh Gurunon PKN di SMA Bina Mulya Kedaton Bandar Lampung," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, (2012), hlm. 6

⁷⁸Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional

⁷⁹Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 121

Perkembangan mental meliputi perkembangan intelektual, emosi, bahasa, sosial, dan moral keagamaan.

Mempelajari perkembangan siswa bagi guru memiliki beberapa manfaat, di antaranya sebagai berikut:⁸⁰

- a. Guru akan melihat ekspektasi yang nyata tentang anak dan remaja
- b. Pengetahuan tentang psikologi anak dapat membantu guru dalam merespons sebagaimana pertumbuhan dan perkembangan anak.
- c. Pengetahuan tentang perkembangan anak akan membantu guru dalam mengenali berbagai penyimpangan dari perkembangan normal.
- d. Dengan mempelajari perkembangan anak akan membantu memahi diri sendiri.

Setiap manusia secara psikologis mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan. Bagaimana pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia sekolah dasar. Perkembangan pada manusia terbagi menjadi dua, yakni perkembangan fisik dan mental. Perkembangan mental meliputi, perkembangan intelektual, sosial, bahasa, emosi, dan moral keagamaan.⁸¹

1) Perkembangan intelektual

Pada usia sekolah dasar (6-12 tahun) anak sudah dapat menangkap rangsangan intelektual, atau dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitifnya, seperti membaca, menulis dan berhitung. Di samping itu, pada akhir masa ini anak sudah memiliki kemampuan pemecahan

⁸⁰Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm: 71

⁸¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar*, hlm: 73

masalah (*problem solving*) yang sederhana. Menurut Piaget, anak usia sekolah dasar memiliki pola pikir operasional konkrit, yang berpikir secara logis sesuai dengan apa yang dapat dilihat dan dirasakannya.

2) Perkembangan bahasa

Bahasa merupakan simbol-simbol sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain. Menurut Syamsu Yusuf, perkembangan bahasa mencakup semua cara untuk berkomunikasi, di mana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, lambang, atau bunyi.

Menurut Syamsu Yusuf terdapat dua faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak, yaitu: (a) proses jadi matang, yaitu anak-anak menjadi matang ketika organ-organ suara sudah berfungsi untuk mengucapkan berbagai kata; (b) proses belajar, anak yang telah matang organ-organ suaranya dia akan meniru ucapan/perkataan orang lain yang didengarnya.

Perkembangan bahasa anak usia sekolah dasar harus memiliki tiga kategori, yaitu: (1) dapat membuat kalimat yang sempurna; (2) dapat kalimat membuat majemuk; (3) dapat menyusun dan mengajukan pertanyaan.

3) Perkembangan sosial

Perkembangan sosial berkenaan dengan bagaimana cara anak berinteraksi sosial dan menyesuaikan norma-norma yang berlaku di masyarakat, baik itu norma kelompok, tradisi, ataupun keagamaan.

Siswa sekolah dasar mengalami perkembangan sosial yang ditandai dengan adanya perluasan hubungan, selain dengan keluarga, dia mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebaya ataupun teman sekelas. Siswa sekolah dasar mulai memiliki kemampuan menyesuaikan diri sendiri (*egosentris*) terhadap sikap bekerja sama dan sikap peduli dengan orang lain.

4) Perkembangan emosi

Emosi adalah suasana batin yang terefleksikan dalam perbuatan atau tindakan nyata terhadap diri sendiri dan orang lain sebagai pernyataan suasana batin atau jiwanya.

Juntika Nurikhsan berpendapat bawa emosi merupakan suatu suasana yang kompleks dan getaran jiwa yang muncul sebelum atau sesudah terjadinya pelaku. Dan untuk siswa sekolah dasar, perkembangan emosiya terletak pada pemahaman bahwa pengungkapan emosi tidak boleh dilakukan sembarangan. Siswa sekolah dasar mulai belajar mengontrol ekspresi emosinya sehingga dapat berkonsentrasi dalam belajar, bergaul dengan teman secara baik, dan dapat menghargai diri sendiri serta orang lain.

5) Perkembangan moral

Perkembangan moral pada anak sekolah dasar adalah kemampuan anak untuk dapat mengikuti peraturan atau tuntutan dari orang tua dan lingkungan sosialnya. Di rentang usia 11-12 tahun, anak dapat memahami alasan yang mendasari suatu peraturan. Di samping

itu, anak juga sudah dapat mengaplikasikan setiap bentuk perilaku dengan konsep benar salah atau baik buruk.

Selain perkembangan intelektualnya, pada anak usia sekolah dasar ini ditandai dengan karakteristik lainnya. Salah satu tahap perkembangannya, terdapat perbedaan perkembangan dari segala aspek antara siswa kelas awal (1-3) dengan kelas akhir (4-6). Sebagaimana dikemukakan oleh Piaget, bahwa setiap perkembangan anak memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan kelompoknya. Terdapat empat tahap dalam perkembangan anak, yaitu tahap sensori motor, tahap pra-operasional, tahap operasional konkret, dan operasional formal.

- a) Tahap sensori motor (usia 0-2 tahun), pada tahap ini anak belum memasuki usia sekolah.
- b) Tahap pra-operasional (usia 2-7 tahun), di tahap ini anak akan meniru gaya bicara, tingkah laku orang-orang terdekat seperti orangtua dan guru. Anak-anak pada usia ini mulai mampu menggunakan kata-kata yang benar dan mampu pula mengekspresikan kalimat-kalimat pendek secara efektif.
- c) Tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun), dimana siswa sudah memiliki kemampuan untuk berpikir secara sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret. Pada tahap ini, anak juga sudah mampu mengkombinasikan beberapa golongan benda yang bervariasi tingkatannya, dan memahami aspek-aspek kumulatif, seperti volume dan jumlah.

d) Tahap operasional formal (11-15 tahun), merupakan tahap anak sudah memasuki usia remaja. Pada usia ini, anak sudah memiliki kemampuan kognitif baik secara simultan (serentak) maupun berurutan. Anak juga telah mampu berpikir secara abstrak, mampu berpikir dalam mencari solusi dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan hal simple yang relevan dengan lingkungan ia berada.

Dengan mengacu pada tahapan perkembangan oleh Piaget di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak usia sekolah dasar umumnya berada di tahap operasional konkrit. Di mana pada usia ini, anak mulai menunjukkan perilaku belajar yang berkembang, yang ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) Anak mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang sesuatu secara menyeluruh.
- (2) Anak mulai berpikir secara operasional, yaitu memahami aspek-aspek kumulatif materi, seperti volume, jumlah, berat, luas, panjang, dan pendek. Anak juga mampu memahami tentang peristiwa yang konkret.
- (3) Anak mampu berpikir secara operasional dalam mengklasifikasi berbagai benda yang bervariasi beserta tingkatannya.
- (4) Anak mampu membentuk prinsip ilmiah sederhana dan mampu berpikir dengan mengaitkan keterhubungan sebab dan akibat.
- (5) Anak mampu memahami konsep substansi, volume suatu zat, lebar, panjang, luas, sempit, ringan, dan berat.

E. Pespektif Islam

Kelurga merupakan institusi terkecil dalam masyarakat. Duval menyatakan bahwa sepasang atau sekumpulan orang yang bersatu dengan ikatan perkawinan, adopsi, dan kelahiran yang bertujuan mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, sosial serta emosional bagi anggota keluarga.⁸²

Islam memandang bahwa orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pertumbuhan fisik dan psikis anaknya serta menjaga anaknya agar dapat terhindar dari siksa api neraka kelak. Sebagaimana firman Allah Swt:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦١﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁸³

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap manusia harus dapat menjaga keluarganya agar terbebas dari api neraka. Dengan begitu, orang tua harus memberi asupan dari makanan yang halal bagi anak-anaknya dan mendidik sesuai dengan ajaran agama agar dapat membentuk anak yang sholeh serta memiliki akhlak yang mulia.

Pola asuh orangtua juga menjadi penentu sikap anak pada masa yang akan datang. Pola asuh adalah cara yang digunakan dalam usaha membantu anak untuk tumbuh dan berkembang dengan mangesuh, membimbing, serta mendidik

⁸²Padjrin, “Pola Asuh Anak dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Intelektual*, Vol. 5, No. 1, (Juni, 2016), hlm. 2

⁸³Q.S At-Tahrim: 6

anak agar mencapai kemandirian.⁸⁴ Pada dasarnya pola asuh adalah suatu sikap dan praktek yang dilakukan oleh orang meliputi cara memberi makan pada anak memberikan stimulasi, memberi kasih sayang agar anak dapat tumbuh kembang dengan baik.

Orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak sering sekali tidak diimbangi dengan pengetahuan tentang bagaimana mendidik anak yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Akibat kurangnya pengetahuan tersebut, mereka lupa akan tanggung jawab sebagai orang tua dan mendidik pun dengan pola yang tidak dibenarkan dalam Islam. Fenomena kesalahan mengenai pola asuh anak saat ini sering sekali terjadi, seperti dengan kekerasan fisik dan mental, terlalu bebas, dan sebagainya. Perlu diketahui oleh orang tua bahwa pola asuh mereka sangat mempengaruhi perubahan perilaku atau kepribadian anaknya. Jika diasuh dengan memperhatikan pola asupan makanan dan mendidik yang benar maka akan mempengaruhi kepribadian anak menjadi anak yang soleh. Begitu juga sebaliknya, apabila dididik dengan kekerasan maka anaknya menjadi anak yang krisis kepercayaan, kurang dalam intelengensinya dan sebagainya.

Anak sholeh merupakan harapan semua orang tua. Anak sholeh terbentuk karena adanya perhatian orang tua terhadap asupan makanan dan pola asuh yang benar dalam Islam. Rasulullah Saw. bersabda:

الولد الصالح ريحانة من رياض الجنة

Artinya: “Anak yang sholeh adalah bunga surga” (al-Hadits)

⁸⁴Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Tim Penyusun Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, 2002), hlm. 692.

Menurut Jalaluddin, anak yang saleh tidak dilahirkan secara alami. Mereka memerlukan bimbingan dan pembinaan yang terarah dan terprogram secara berkesinambungan. Dan tanggung jawab terhadap itu semua terletak pada kedua orang tuanya masing-masing. Bimbingan tersebut dengan tiga prinsip, yaitu: 1) prinsip teologis; 2) prinsip filosofis; dan 3) prinsip paedagogis, yang terintegrasi dalam suatu bentuk tanggung jawab terhadap anak. Sejalan dengan itu prinsip dimaksud, membimbing anak pada hakikatnya bertumpu pada tiga upaya, yaitu: memberi teladan, memelihara, dan membiasakan anak sesuai dengan perintah.⁸⁵

Orang tua saat ini lebih sibuk membimbing intelektual anaknya dengan menyuruh anaknya bimbingan belajar bahasa Inggris, IPA, bahasa Mandarin, dan lain sebagainya. Mereka lupa bahkan masa bodoh terhadap pendidikan akhlak anak di rumah. Mereka tidak menyadari, mengapa Rasulullah Saw. dipuji, hidupnya dalam lindungan Allah, dan menjadi teladan umat dunia?. Jawabannya adalah karena akhlak. Bahkan Allah Swt. memuji Rasulullah Swt. dalam firmanNya:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿١٠١﴾

*Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*⁸⁶

Mengenai potensi al-Ghazali berpendapat bahwa anak adalah masih suci dan kosong, ia selalu menerima apapun yang ditanamkan kepadanya. Pendapat ini, 13 abad kemudian dikembangkan oleh filsuf Inggris John Locke (1704-1932) menjadi teori “tabula rasa” atau “optimisme pedagogis”. “Tabula rasa”,

⁸⁵Jalaluddin, *Mempersiapkan Anak Sholeh*, (Jakarta: Srigunting, 2002), hlm. 6

⁸⁶Q.S Al-Qalam: 4

yakni anak lahir di dunia bagaikan kertas putih yang bersih. Pengalaman empirik yang diperoleh dari lingkungan akan berpengaruh besar dalam menentukan perkembangan anak.⁸⁷

Pengalaman yang diperoleh anak dalam kehidupan sehari-hari didapat dari dunia sekitarnya yang berupa stimulant-stimulan. Stimulasi ini berasal dari alam bebas ataupun diciptakan oleh orang dewasa dalam bentuk program pendidikan. Membiasakan anak untuk berakhlak mulia merupakan solusi terhadap fenomena anak di zaman sekarang yang mengasimilaisi budaya asing yang bertentangan dengan aturan Allah Swt. Seperti tidak menghormati orang tua, memakai pakaian serba mini yang memperlihatkan auratnya, dan perilaku lainnya.

Menurut Imam Syed Hafeed al-Kaff salah satu kewajiban orang tua adalah menanamkan kasih sayang, ketenteraman, dan ketenangan di dalam rumah.

Allah Swt.

berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً
 إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١١﴾

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”⁸⁸

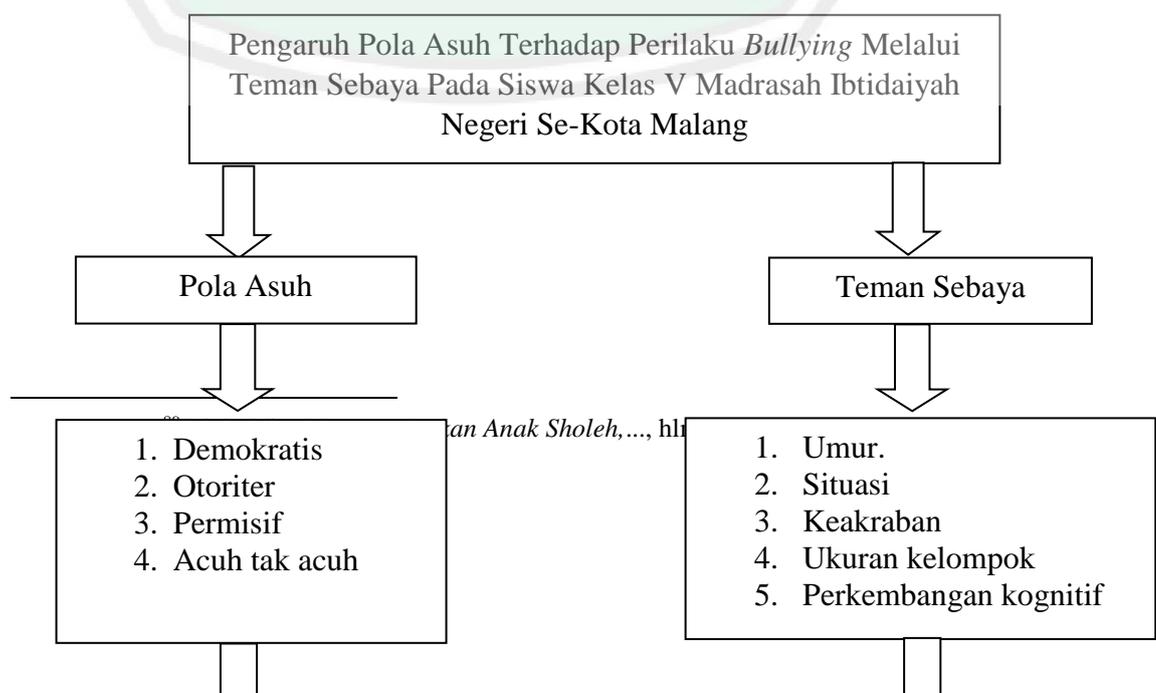
⁸⁷Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Rusz Media, 2011), hlm. 92

⁸⁸Q.S Ar-Rum: 21

Menurut al-Attas adab adalah disiplin tubuh, jiwa dan ruh; disiplin menegaskan pengenalan dan pengakuan dan potensi jasmaniyah, intelektual, dan rohaniyah, pengenalan dan pengakuan atas kenyataan ilmu dan wujud ditata secara hierarkis sesuai dengan berbagai tingkat dan derajatnya. Salah satu yang ditekankan Rasul Saw. adalah salat. “Perintahkan anakmu salat ketika ia berumur tujuh tahun dan pukullah apabila anak itu telah mencapai usia sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka”. Kata “pukullah” dalam hadits ini, bukanlah bermakna “kekerasan” tetapi “diprioritaskan”. Mengajarkan anak tentang salat dimulai dari sedini mungkin, hal ini penting untuk membiasakan atau melatih anak dan juga sebagai identitas kemusliman anak.⁸⁹

Islam sebagai agama solutif terhadap permasalahan yang terjadi dalam keluarga tentang bagaimana mendidik anak sesuai dengan usia dan masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Pola asuh ini telah dipraktikkan oleh Rasulullah Saw. Adapun pola asuh tersebut, yaitu: membimbing cara belajar sambil bermain pada jenjang usia 0-7 tahun; menanamkan sopan santun dan disiplin pada jenjang usia 7-14 tahun; dan ajaklah bertukar pikiran pada jenjang usia 14-21 tahun, dan sesudah itu lepaskan mereka untuk mandiri

F. Kerangka Berpikir





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah penelitian jenis *survey*. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sifat penelitian ini adalah penelitian korelasi yang mencari hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. menurut Arikunto, penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan

untuk mengetahui hubungan atau pengaruh yang dimiliki oleh setiap variabel yang ada.⁹⁰ Dalam penelitian ini mencari hubungan antara tiga variabel yaitu pola asuh, teman sebaya dan perilaku *bullying* sekolah dasar di Kota Malang.

B. Variabel Penelitian

1. Variabel *Independent* (X)

Variabel *independent* atau yang disebut dengan variabel bebas, adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan dari variabel terikat (*dependent*).

2. Variabel *Dependent* (Y)

Variabel Y atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel terikat.

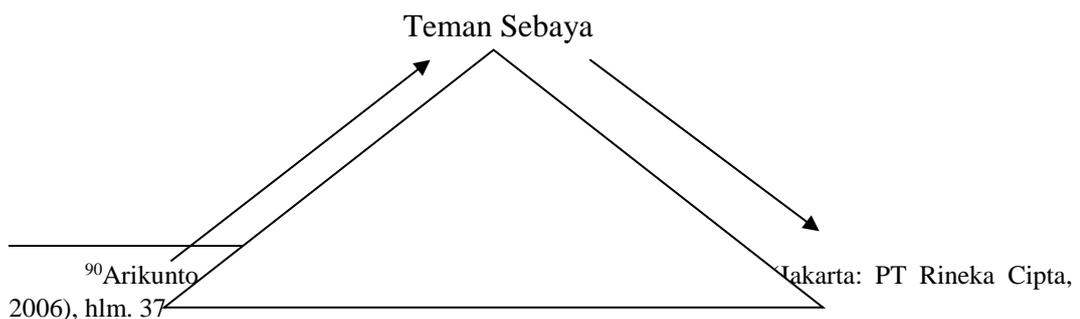
Adapun variabel risetnya adalah sebagai berikut:

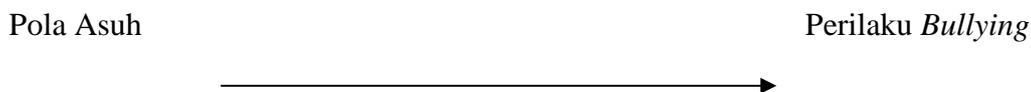
Variabel *Independen* (Y) : Perilaku *Bullying*

Variabel *Dependen* (X₁) : Pola Asuh

Variable *Dependen* (X₂) : Teman Sebaya (Mediator)

Untuk lebih jelasnya, peneliti membuat sebuah gambar yang menjelaskan mengenai variabel penelitian yang dikaji pada penelitian ini. Dimana variabel X₂ (teman sebaya) berperan sebagai variabel *intervening* atau mediasi, yang menghubungkan antara variabel X₁ (Pola asuh) dengan variabel Y (perilaku *bullying*).





Gambar 3.1 Hubungan Antara Variabel Penelitian

C. Sumber Data

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan subyek yang menjadi obyek penelitian. Karena populasi adalah keseluruhan subyek, maka subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa sekolah dasar di Kota Malang.

Tabel 3.1
Populasi dari penelitian siswa sekolah dasar di Kota Malang

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	MIN 2 Kota Malang	121
2.	SD Islam Terpadu Anak Saleh	112
Jumlah		233

2. Sampel

Sampel merupakan bagian yang terpilih dan mewakili dari populasi yang diteliti tersebut. Warwick (1975) dalam Muri Yusuf mengemukakan bahwa sampel merupakan sebagian dari suatu hal yang luas, yang secara khusus dipilih untuk mewakili keseluruhan dari yang luas tersebut. Tidak jauh berbeda dengan itu, Sax dalam Muri Yusuf juga berpendapat bahwa sampel merupakan jumlah yang memiliki batasan atau jumlah yang terbatas

Penelitian ini akan dilakukan pada tahun ajaran 2018/2019 semester 1 (Ganjil). Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling, yaitu cara pengambilan/penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria tertentu.⁹¹ Pada penelitian ini terdapat 233 orang siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Malang yang dijadikan sebagai sampel dari populasi yang ada.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah proses menyediakan data primer yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian serta dikerjakan dengan metode berbeda sesuai dengan arahnya, untuk mengumpulkan data tersebut, maka peneliti memakai metode penghimpunan data angket (kuesioner).

Angket ialah metode penghimpunan data yang dijalankan menggunakan cara membagi beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis pada responden untuk direspon. Angket bisa berwujud pernyataan atau pertanyaan terbuka atau tertutup, bisa dibagikan pada responden secara langsung atau disampaikan lewat internet atau pos.⁹² Angket yang dipakai pada penelitian ini ialah angket tertutup, dimana angket yang sudah disertai dengan pilihan jawaban, maka responden cuma bertugas memberikan tanda terhadap jawaban yang sesuai dengan keadaannya. Dalam penelitian ini angket dibagikan kepada responden sebanyak 233 siswa, untuk menganalisis dan mengidentifikasi ketiga variabel dalam penelitian ini.

⁹¹Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 60

⁹² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 199

Angket terstruktur atau angket tertutup adalah angket yang digunakan dalam penelitian ini. Angket disebarikan setelah proses pengajaran berlangsung. Angket dibuat dengan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, dan memiliki petunjuk yang jelas agar data dibisakan valid.

E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket (*kuisisioner*). Pernyataan mencakup tentang pengaruh media untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada matapelajaran Matematika, alat ukur yang digunakan adalah *Skala Likert*. *Alternative* jawaban disusun berdasarkan empat kategori untuk pertanyaan positif yaitu: Selalu (S), Kadang-kadang (KK), Jarang (J), Tidak Pernah (SP).⁹³

Pada pra eksperimen menggunakan *Skala Likert* yang jawabannya memiliki gradasi yang diberi bobot nilai 4-1. Sedangkan setelah eksperimen, menggunakan skala kedua yaitu skala Guttman yaitu Ya dan Tidak. Kata Ya dan Tidak merupakan kata yang sangat tegas untuk menyodorkan sebuah jawaban atas pertanyaan. Dalam kata Ya dan Tidak mengandung arti tidak ada keraguan.⁹⁴

Tabel 3.2
Skor Skala Likert Pola Asuh dan Teman Sebaya

Kategori Respon	Favorable	Unfavorable
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Pada Pola Asuh

⁹³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 139.

⁹⁴Sugiono, *Metode Penelitian,...*, hlm 93.

Pola Asuh	Aspek	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Otoriter	Sikap “acceptance” rendah namun kontrolnya tinggi.	1, 2	16, 17	4
	Suka menghukum secara fisik	3, 4	18, 19	4
	Bersikap mengomando	5	20	2
	Bersikap kaku (keras)	6	21	2
	Cenderung emosional dan bersikap menolak	7	22, 23	3
Jumlah				15
Demokratis	Sikap “acceptance” dan kontrolnya tinggi.	8	24, 25	3
	Bersikap responsif terhadap kebutuhan anak.	9, 10	26	3
	Mendorong anak untuk menyatakan pendapat dan pertanyaan	11	27	2
	Memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk	12, 13	28, 29	4
	Jumlah			
Permisif	Sikap “acceptance” tinggi namun kontrolnya rendah.	14	30	2
	Memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya.	15	31, 32	3
Jumlah				5
Jumlah Keseluruhan Item				32

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Pada Teman Sebaya

No	Indikator	Deskriptor	Nomor butir	Jumlah
1	Umur	a. Kesamaan topik pembicaraan	1,13	2
		b. Kesamaan minat	2, 20,22	3
2	Situasi	a. Pemilihan jenis permainan	3,23	2
		b. Pemilihan tempat bermain	4,24	2
3	Keakraban	a. Solidaritas	5, 14	2
		b. Kekompakan	6,15,21	3
		c. Penyesuaian diri	7, 16	2
		d. Keterbukaan	8	1
4	Ukuran kelompok	a. Jumlah anggota kelompok bermain	9, 17	2
		b. Keinginan melakukan sesuatu bersama-sama	10, 18	2
5	Perkembangan kognitif	a. Tanggung jawab	11, 19	2
		b. Mematuhi peraturan kelompok	12	1
Jumlah				24

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Pada Perilaku *Bullying*

No	Indikator	Deskriptor	Nomor butir	Jumlah
1	Fisik	1.1 Perilaku memukul 1.2 Perilaku mendorong 1.3 Perilaku menendang 1.4 Perilaku mencubit 1.5 Perilaku merampas	1,2,3,12,13, 14,15,20	8
2.	Verbal	2.1 Mengejek 2.2 Menghina 2.3 Mengancam	4,5,6,16,19	5
3.	Relational	3.1 Mengadu domba 3.2 Mengucilkan	7,8,17	3

4.	Seksual	4.1 Menggoda 4.2 Mengintip	9,10	2
5.	Cyber bullying	5.1 Menyebarkan aib teman di media sosial	11,18	2
Jumlah				20

Indikator tingkat *bullying* pada penelitian ini dilihat dari nilai mean pada sampel yang ada. Nilai mean yang ada pada setiap subjek merupakan nilai empirik yang kemudian akan dibandingkan dengan mean teoritis atau nilai dari pertanyaan yang ada pada angket. Nilai mean empirik didapatkan dengan menggunakan penghitungan sebagai berikut:

$$\mu = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

μ = Mean empirik

$\sum x$ = Total nilai

n = Jumlah aitem

Sedangkan untuk mencari nilai mean teoritik digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\mu = \frac{(I_{maks} + I_{min})\sum k}{2}$$

Keterangan :

μ = Mean teoritis

I_{maks} = Nilai maksimal aitem

I_{min} = Jumlah minimal aitem

$\sum k$ = Jumlah aitem

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas yaitu suatu ukuran yang dapat menunjukkan tingkat kevalidan atau tingkat kesulitan instrumen, instrumen dapat dikatakan valid apabila tes tersebut bisa mengukur apa yang hendak diukur.⁹⁵ Akan tetapi, sebaliknya jika instrumen kurang valid berarti instrumen tersebut memiliki validitas yang rendah. *A valid instrument is one that measures what it says it measures.*⁹⁶

Korelasi Product Moment merupakan suatu teknik yang dapat digunakan untuk menguji validitas suatu tes, kemudian membandingkan nilai r hitung dari setiap item pertanyaan dengan r table = 0,374 dengan asumsi jika r hitung $\leq r$ table maka item tersebut dikatakan valid.

Adapun rumusnya adalah:⁹⁷

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N(\sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

keterangan :

r_{xy} : indeks daya beda

n : cacah subyek yang dikenai tes

X : skor butir soal

Y : total skor

Tabel 3.6
Pedoman Koefisien Korelasi⁹⁸

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan/Pengaruh
0,00-0,19	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang

⁹⁵Budiyono. *Metodologi Penelitian pendidikan* (Surakarta: Sebelas Maret University, 2008) hlm. 208

⁹⁶Jack R. Fraenkel and Norman E. Wallen, *Student Workbook to Accompany How To Design And Evaluate Research In Education*, (Ne York: McGraw-Hill, 2003), hlm. 46.

⁹⁷Budiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*,..., hlm. 271.

⁹⁸Sugiono, *Metode Penelitan Pendidikan*,..., hlm.139.

0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Tabel 3.7 Hasil Validitas Angket Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh	Item Gugur	Jumlah
Otoriter	7	1
Demokratis	29	1
Jumlah		2

Tabel 3.8

Hasil Validitas Angket Interaksi Teman Sebaya dan Perilaku *Bullying*

Variabel	Item Gugur	Jumlah
Interaksi Teman Sebaya	3,4, 12, 13, 14, 15, 21, 23,24	9
Perilaku <i>Bullying</i>	8, 11, 13, 15, 17, 19, 20	7

Peneliti mendapatkan validitas isi yang diperoleh melalui Dosen Pembimbing Tesis. Penilaian meliputi format skala, penyusunan kalimat, dan kesesuaian antara item dengan indikator dari setiap variabel yang diteliti. Selain itu, validitas item pada skala juga diuji coba kepada 30 orang siswa sekolah dasar untuk mengetahui kelayakan dan konsistensi pada item instrumen penelitian.

Berdasarkan uji validitas dengan menggunakan uji korelasi bivariat menunjukkan bahwa terdapat 30 item yang valid dari angket pola asuh, 16 item yang valid dari angket interaksi teman sebaya dan 13 angket valid dari angket perilaku bullying. Sehingga jumlah angket yang digunakan dalam penelitian sebanyak 59 item.

Uji coba dilakukan pada tanggal 22 September 2018, yang melibatkan 30 orang siswa berusia 10-12 tahun. Peneliti menyebarkan 50 item soal, akan

tetapi terdapat 10 item yang gugur. Seleksi item dilakukan dengan cara menghitung item total dari item yang terdapat pada setiap skala/variabel penelitian. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS 21 pada *windows* untuk menguji kevalidan item dan reliabilitas setiap item.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penilaian terhadap individu yang sama, tetapi diberikan dalam waktu yang berbeda.⁹⁹

Setelah mengetahui jumlah soal yang valid, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen yang berorientasi bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat pengumpulan data. Uji reliabilitas menggunakan koefisien alpha cronbach dengan alat SPSS versi 24 for windows. Suatu instrumen dikatakan valid apabila r alpha yang dihasilkan adalah positif dan lebih besar dari r table atau sebesar $0, \geq 0,05$.

$$r_{ii} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S_t - \sum P_i q_i}{S_t^2} \right)$$

keterangan :

r_{ii} : indeks reliabilitas instrumen

n : banyak butir instrumen

S_t^2 : varian soal

P_i : proposi banyaknya subjek yang menjawab benar

q_i : proposi banyaknya subjek yang menjawab salah

⁹⁹Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 242.

Soal dikatakan reliabel apabila $r_{ii} \geq r$ table, dan soal dikatakan tidak reliabel apabila $r_{ii} < r$ table.

Pola Asuh

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.747	22

Temannya

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.732	24

Perilaku *Bullying*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.677	20

Tabel 3.9 Reliabilitas Skor Soal Pada Angket

Instrumen dikatakan reliabel atau konsisten jika $r_{ii} > r$ tabel. Pada skala pola asuh terdapat nilai r_{ii} atau nilai alpha sebesar 0,609. Hal ini menunjukkan bahwa nilai alpha lebih besar dari pada nilai tabel yang hanya sebesar 0,361. Sedangkan pada skala interaksi teman sebaya, nilai alpha atau r_{ii} memperoleh sebesar 0,732, yang juga berarti lebih besar daripada r tabel.

Rtabel didapat dari jumlah sampel yang menguji kuisioner penelitian, yaitu sebanyak 30 orang, dimana nilai distribusinya sebesar 0,361. Hasil reliabilitas instrumen peneliti sertakan pada lampiran.

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara tahap awal kepada subjek dan pihak yang berwenang terkait dengan lokasi penelitian serta menentukan sampel yang dipilih dalam penelitian.

2. Tahap Lapangan

Tahap ini adalah tahap dimana peneliti mulai membagikan angket sebagai instrumen dalam penelitian kepada anak. pada tahap ini, peneliti dibantu guru dalam membagikan angket dari setiap variabel dependen yang bertujuan agar memperoleh data sesuai yang dibutuhkan.

3. Tahap Pasca Lapangan

Pada tahap ini, peneliti telah mendapatkan keseluruhan data yang kemudian diolah dengan rumus-rumus yang telah ditentukan untuk mencari kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Analisis Korelasi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini *test of normality* yang digunakan adalah *Kolmogov Smirnov Test*.

Metode Kolmogov-Smirnov prinsip kerjanya membandingkan frekuensi kumulatif distribusi empirik (observasi). Penghitungan uji normalitas ini menggunakan aplikasi SPSS 24.¹⁰⁰

b. Uji Linieritas

Uji linieritas hubungan merupakan teknik yang digunakan untuk memastikan apakah variabel dependen dan independen mengikuti hubungan yang linier ataukah tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan metode regresi linier. Peneiti akan menghitung uji linieritas dengan menggunakan aplikasi SPSS 24.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan cara menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen yang dapat dilihat melalui *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Apabila VIF variabel independen < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$ berarti tidak ada multikolinieritas.

3. Uji Regresi Berganda

Regresi berganda merupakan pengembangan dari regresi linier seerhana, yaitu sama-sama alat yang digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk

¹⁰⁰Syofian Siregar, *Statistik Parametrik*,..., hlm. 153

mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependen*).¹⁰¹

Rumus linier berganda dengan dua variabel bebas

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Analisis mediasi dapat dilakukan dengan regresi berganda atau disebut dengan SEM. Beberapa keuntungan dari SEM adalah dapat mengontrol kesalahan pengukuran, memberikan informasi mengenai tingkat kesesuaian dari setiap model, dan lebih flexibel digunakan daripada regresi biasa.¹⁰²

Baron & Kenny menjelaskan prosedur analisis variabel mediator secara sederhana melalui regresi. Adapun beberapa langkah dalam menguji mediator menurut Baron dan Kenny adalah sebagai berikut:¹⁰³

- a. Membuat persamaan regresi pola asuh orang tua (X) terhadap perilaku *bullying* (Y). Analisis regresi akan menghasilkan koefisien *c*. Jalur ini diharapkan signifikan ($p < 0,05$).
- b. Membuat persamaan regresi pola asuh orang tua (Y) dan teman sebaya (M). Analisis regresi ini akan menghasilkan koefisien *a*. Jalur ini diharapkan signifikan ($P < 0,05$).
- c. Membuat persamaan regresi pola asuh orang tua (X) dan teman sebaya (M) terhadap perilaku *bullying* (Y). Analisis regresi ini akan menghasilkan dua estimasi prediktor M dan X. Prediksi M terhadap

¹⁰¹Syofian Siregar, *Statistik Parametrik...*, hlm. 405

¹⁰²Patricia A. Frazier, dkk, "Testing Mederator and Mediator Effects in Counseling Psychology Research," *Journal of Counseling Psychology*, Vol. 51, No.1, (2004), hlm. 128

¹⁰³Reuben M. Baron and David A. Kenny, "The Moderator-Mediator Variabel Distinction in Social Psychological Research : Conceptual, Strategic, and Statistical Consideration," *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 51, No. 6. (1986), hlm. 1177

Y kita menghasilkan koefisien b ., sedangkan prediksi X terhadap Y menghasilkan koefisien c' . Jalur b diharapkan signifikan ($p < 0,05$), sedangkan jalur c' diharapkan tidak signifikan ($p > 0,05$). s

Rumus-rumus yang ditulis peneliti pada setiap uji analisis data merupakan penulisan secara formalitas saja. Karena penulis akan menguji dan menganalisis data yang ada dengan menggunakan aplikasi SPSS 24 pada *windows*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Penelitian dilakukan di dua sekolah dasar yang terdapat di Kota Malang, yaitu Sekolah Dasar Islam Terpadu Anak Saleh dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang. Pelaksanaan penelitian dimulai sejak tanggal 10 September 2018 sampai tanggal 28 Oktober 2018.

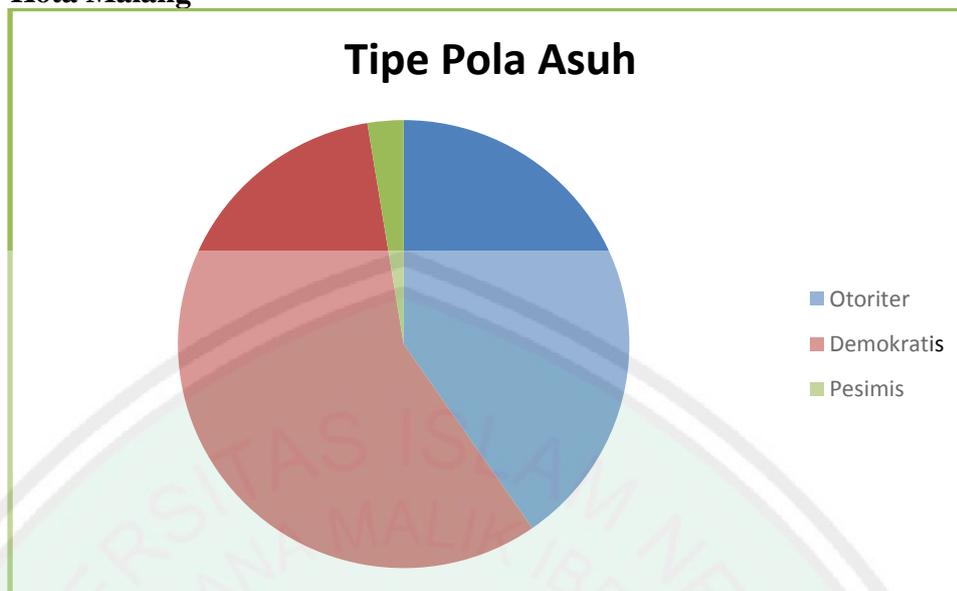
Responden dalam penelitian ini sebanyak 233 siswa, yang berada di jenjang kelas V. Kedua sekolah yang menjadi lokasi penelitian merupakan sekolah dasar yang memiliki nilai akreditasi A. Hal ini menunjukkan bahwa dua sekolah ini layak dijadikan sampel dari populasi sekolah dasar yang ada di kota Malang.

Tabel 4.1 Gambaran Subyek Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi
Perempuan (Pr)	112	48,06 %
Laki-Laki (Lk)	121	51,94%
Total	233	100%

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kota Malang



Gambar 4.1 Hasil Analisis Tipe Pola Asuh Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kota Malang

Dari diagram di atas menjelaskan bahwa mayoritas siswa memiliki orang tua dengan pola asuh demokratis. Hal ini terlihat dari hasil angket yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa menjawab kuesioner yang berisi *style* atau pola asuh orang tua demokratis. Sebanyak 133 siswa menjawab pola asuh demokratis, 94 siswa diasuh dengan pola asuh otoriter dan 6 siswa menjawab dengan pola asuh pesimis.

2. Deskripsi Tingkat Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas V di Kota Malang

Tingkat perilaku *bullying* pada skala ini terbagi menjadi dua, yaitu tinggi dan rendah. Penentuan tinggi rendah dilakukan dengan cara penghitungan nilai empirik dan nilai teoritis dengan rumus yang telah tertulis pada bab III. Jika nilai mean empirik lebih rendah, maka tingkat *bullying* pada sampel penelitian bersifat rendah. Namun, jika sebaliknya maka, perilaku *bullying* berada pada skala tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus yang ada secara manual, maka menghasilkan data bahwa tingkat perilaku *bullying* pada siswa Sekolah Dasar di Kota Malang berskala tinggi. Hal ini berdasarkan hasil temuan bahwa nilai mean empirik lebih besar daripada mean teoritik ($42,60 > 31,15$).

Mean teoritik yang terdapat pada skala ini adalah 31,15. Nilai tersebut didapat dengan menggunakan rumus yang terdapat pada bab III. Dengan nilai maksimal aitem sebesar 4 dan 1 sebagai nilai minimal aitem angket. Sedangkan untuk jumlah aitem didapat dari sebanyak pernyataan yang terdapat pada angket perilaku *bullying*, yaitu 13 aitem.

3. Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji regresi berganda, peneliti lebih dahulu melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan spss 13 untuk menguji normalitas data.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pola Asuh	Teman Sebaya	Bullying
N		233	233	233
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	57.3519	51.7811	51.8069
	Std. Deviation	5.14913	5.12004	5.09408
	Most Extreme Absolute Differences	.056	.057	.057
	Positive	.045	.033	.039
	Negative	-.056	-.057	-.057
Test Statistic		.056	.057	.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069 ^c	.062 ^c	.060 ^c

Data dikatakan normal apabila signifikansi lebih besar daripada 0,05 ($p > 0,05$). Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap variabel pada penelitian ini berdistribusi normal karena nilai signifikasinya lebih besar daripada 0,05.

4. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier. Dikatakan memenuhi hubungan yang linier antara variabel X dengan variabel Y jika hasil uji diperoleh nilai signifikan yang lebih dari 0,05. Berikut hasil analisisnya:

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	469.757	20	23.488	.897	.591
Between Groups	.785	1	.785	.030	.863
(Combined) Linearity	468.972	19	24.683	.943	.531
Deviation from Linearity					
Within Groups	5550.552	212	26.182		
Total	6020.309	232			

Hal ini menunjukkan bahwa variabel penelitian saling berhubungan karena nilai signifikansi dari variabel sebesar 0,531. Dengan demikian, nilai 0,531 lebih besar dibanding 0,05.

5. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen yang dapat dilihat melalui *Variance Inflation Factor* (VIP) dan nilai *tolerance*. Apabila variabel independen < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 berarti tidak ada multikolinieritas. Dan selanjutnya akan dijelaskan dengan tabel di bawah ini:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------	-------------------------

		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	45.078	4.921		9.160	.000		
	Pola Asuh	.138	.065	.139	2.128	.034	.994	1.006
	Teman Sebaya	-.029	.086	-.022	-.336	.737	.994	1.006

a. Dependent Variable: Bullying

Berdasarkan hasil dari perhitungan hasil kuesioner dengan SPSS menunjukkan bahwa antara variabel bebas atau variabel independent tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini disimpulkan berdasarkan nilai tolerance yang mencapai angka $0,994 > 0,10$ dan nilai VIF $1,006 < 10,00$.

6. Uji Regresi Berganda

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yaitu pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* melalui interaksi teman sebaya mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F, dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} hasil analisis regresi dengan nilai F_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Peneliti menjabarkan hasil analisis regresi pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* melalui interaksi teman sebaya. Dimana pada analisis ini, peneliti hanya menganalisis pola asuh sebagai variabel independen secara umum, tanpa menganalisisnya berdasarkan berbagai *style*/tipe pola asuh. Adapun hasil analisisnya dapat dilihat sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Pola Asuh Secara Umum

1. Analisis Regresi Jalur I (Pola Asuh Terhadap Perilaku *Bullying*)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	-2.945	1.249		-2.357	.019
	Pola Asuh	.465	.013	.924	36.771	.000

a. Dependent Variable: Bullying

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi pola asuh terhadap perilaku *bullying* sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa regresi pada jalur ini, yang menghasilkan koefisien $c = 0$. Berarti persamaan pada jalur I ini tidak terpenuhi karena seharusnya $c \neq 0$.

2. Analisis Regresi Jalur II (Pola Asuh Terhadap Interaksi Teman Sebaya)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58.537	3.402		17.208	.000
	Pola Asuh	-.068	.034	-.130	-1.988	.048

a. Dependent Variable: Teman Sebaya

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi pola asuh terhadap perilaku *bullying* sebesar 0,048 (jika dibulatkan, maka menjadi 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa regresi pada jalur ini, yang menghasilkan koefisien a tidak terpenuhi karena analisis pada jalur ini menghasilkan nilai yang sama besar dengan 0,05. Seharusnya, nilai signifikansi pada jalur ini lebih kecil dibanding 0,05. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa analisis pada jalur ini tidak terpenuhi.

3. Analisis Regresi Jalur III (Pola Asuh Terhadap Perilaku *Bullying* Melalui Interaksi Teman Sebaya)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4671.601	2	2335.800	673.323	.000 ^b
	Residual	797.884	230	3.469		
	Total	5469.485	232			

a. Dependent Variable: Bullying

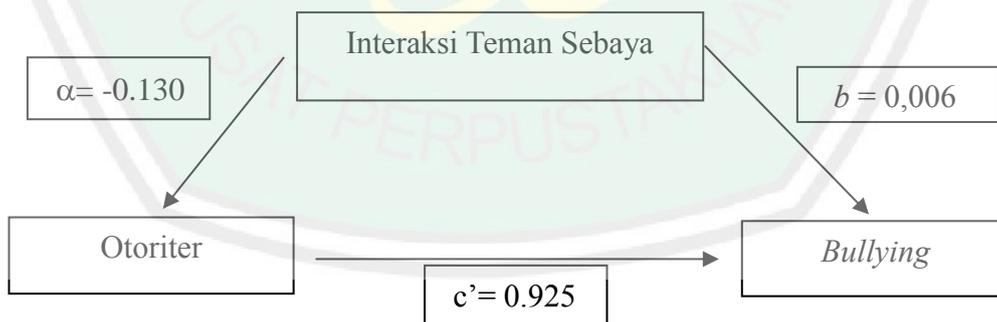
b. Predictors: (Constant), Teman Sebaya, Pola Asuh

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.274	1.891		-1.732	.085
	Pola Asuh	.465	.013	.925	36.416	.000
	Teman Sebaya	.006	.024	.006	.232	.816

a. Dependent Variable: Bullying

Pada tabel anova terlihat bahwa hasil analisis ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi pola asuh terhadap perilaku *bullying* melalui interaksi teman sebaya sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa regresi pada jalur ini, yang menghasilkan koefisien b tidak terpenuhi karena analisis pada jalur ini menghasilkan nilai yang sama besar dengan 0,05. Seharusnya, nilai signifikansi pada jalur ini lebih kecil dibanding 0,05. Dan untuk mencari nilai dari c' dengan cara $c' = c + (ab)$, berarti $c' = 0,946 + (-0,130 \times 0,925) = 0,82$. Dari ketiga persamaan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* melalui interaksi teman sebaya pada siswa kelas V sekolah dasar.



Gambar 4.2 Analisis Regresi Pola Asuh Secara Umum

b. Analisis Regresi Pola Asuh Berdasarkan Tipe

1. Pola Asuh Otoriter

- a. Uji Regresi Tahap I (X terhadap Y)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.048	1.607		16.205	.000
	Otoriter	.464	.044	.570	10.542	.000

a. Dependent Variable: Bullying

Data signifikasi yang diperoleh sebesar 0,000. Hal ini berarti menunjukkan bahwa uji jalur pada tahap 1 terpenuhi karena nilai $p < 0,005$. Untuk itu, peneliti menarik kesimpulan bahwa pola asuh otoriter memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku *bullying*. Analisis ini menghasilkan jalur koefisien *c*.

b. Jalur II Regresi Pola Asuh Otoriter Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.960	2.052		24.838	.000
	Otoriter	.024	.056	.028	.419	.676

a. Dependent Variable: Interaksi Teman

Hasil dari analisis regresi tahap II menunjukkan bahwa persamaan regresi pola asuh otoriter terhadap interaksi teman sebaya sebesar 0,676. Analisis regresi ini menghasilkan koefisien *a*. Dimana pada jalur ini nilai signifikansi lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh langsung antara pola asuh otoriter (X) terhadap interaksi teman sebaya (M). Dengan begitu, kriteria kedua pada uji regresi terpenuhi.

c. Jalur III Regresi Pola Asuh Otoriter

Coefficients^a

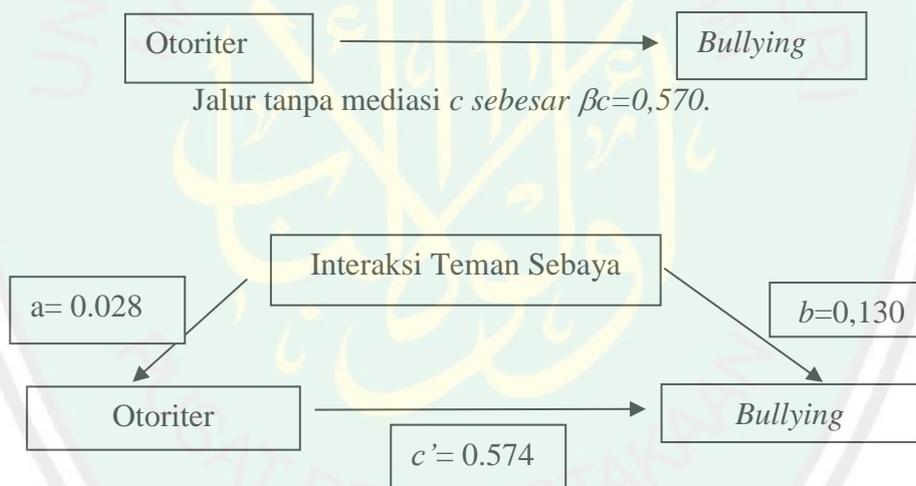
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.355	3.048		10.616	.000
	Otoriter	.467	.044	.574	10.716	.000

Interaksi teman	.124	.051	.130	2.426	.016
-----------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Bullying

Dari hasil ini menunjukkan bahwa nilai koefisien b adalah sebesar 0,124 ($\beta_b = 0,130$) dan nilai koefisien c sebesar 0,467 ($\beta_{c'}=0,574$). Nilai $t_b=10,716$ signifikan dan signifikansi $p<0,05$, sedangkan nilai $t_{c'}=2,426$ dan signifikansi $p>0,05$. Dengan demikian M secara signifikan mempengaruhi Y (atau $a \neq 0$) dan X tidak mempengaruhi Y (atau $c' = 0$), maka kriteria ketiga terpenuhi.

Secara sederhana hasil analisis ketiga analisis regresi ini dapat digambarkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.3 Analisis Regresi Pola Asuh Otoriter

Dikarenakan ketiga kriteria adanya variabel mediator terpenuhi, ditambah lagi efek pengetahuan ke perilaku menjadi tidak signifikan ketika variabel interaksi teman sebaya dimasukkan ke analisis, maka terbukti bahwa sikap menjadi mediator hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *bullying*.

Dari gambar tersebut dapat diketahui juga efek total pengetahuan ke perilaku (jalur b) sebesar 0,130, efek langsung pola asuh otoriter ke perilaku *bullying* (jalur c') sebesar 0,574 dan efek tidak langsung pola asuh ke perilaku *bullying* (jalur axb) sebesar $0,028 \times 0,578 = 0,0162$. Efek total merupakan penjumlahan dari efek langsung ditambah efek tidak langsung ($c = c' + ab$). Karena ketiga persamaan terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya berperan sebagai variabel mediator yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying*.

2. Pola Asuh Demokratis

a. Jalur Regresi I Pola Asuh Demokratis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.488	1.694		13.864	.000
	Demokratis	.552	.048	.604	11.510	.000

a. Dependent Variable: Bullying

Data signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000. Hal ini berarti menunjukkan bahwa uji jalur pada tahap 1 terpenuhi karena nilai $p < 0,005$. Untuk itu, peneliti menarik kesimpulan bahwa pola asuh otoriter memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku *bullying*.

b. Jalur Regresi II Pola Asuh Demokratis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58.295	2.187		26.649	.000
	Demokratis	-.186	.062	-.194	-3.000	.003

a. Dependent Variable: Interaksi teman

Hasil dari analisis regresi tahap II menunjukkan bahwa persamaan regresi pola asuh otoriter terhadap interaksi teman sebaya sebesar 0,03. Analisis regresi ini menghasilkan koefisien a . Dimana pada jalur ini nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara pola asuh demokratis (X) terhadap interaksi teman sebaya (M).

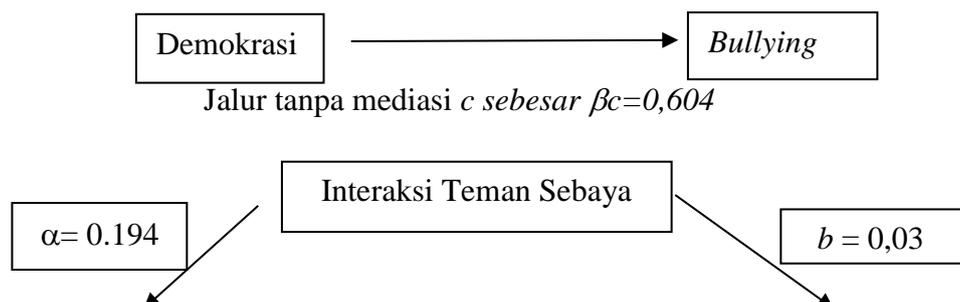
c. Jalur Regresi III Pola Asuh Demokratis
Coefficients^a

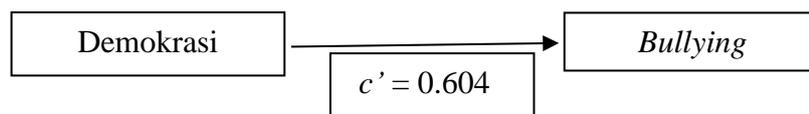
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.323	3.427		6.805	.000
	Demokratis	.552	.049	.604	11.279	.000
	Interaksi teman	.003	.051	.003	.055	.956

a. Dependent Variable: Bullying

Dari hasil ini menunjukkan bahwa nilai koefisien b adalah sebesar 0,003 ($\beta_b = 0,003$) dan nilai koefisien c' sebesar 0,552 ($\beta_{c'} = 0,604$). Nilai $t_b = 11,279$ signifikansi dan signifikansi $p < 0,05$, sedangkan nilai $t_{c'} = 11,279$ dan signifikansi $p > 0,05$. Dengan demikian M secara signifikan mempengaruhi Y (atau $b \neq 0$) dan X mempengaruhi Y (atau $c' \neq 0$), maka kriteria ketiga terpenuhi.

Secara sederhana hasil analisis ketiga analisis regresi ini dapat digambarkan pada gambar di bawah ini:





Gambar 4.4 Regresi Pola Asuh Demokratis

Dikarenakan ketiga kriteria adanya variabel mediator terpenuhi, ditambah lagi efek pengetahuan ke perilaku menjadi t signifikan ketika variabel interaksi teman sebaya dimasukkan ke analisis, maka terbukti bahwa sikap menjadi mediator hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *bullying*.

Dari gambar tersebut dapat diketahui juga efek total pengetahuan ke perilaku (jalur c) sebesar 0,604, efek langsung pola asuh demokrasi ke perilaku *bullying* (jalur c') sebesar 0,604 dan efek tidak langsung pola asuh ke perilaku *bullying* (jalur axb) sebesar $0,194 \times 0,604 = 0,11$. Efek total merupakan penjumlahan dari efek langsung ditambah efek tidak langsung ($c = c' + ab$).

3. Pola Asuh Permisif

a. Uji Regresi Tahap I

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.639	2.260		13.113	.000
	Permisif	.564	.096	.360	5.860	.000

a. Dependent Variable: Bullying

b. Uji Regresi Tahap II

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51.803	2.541		20.384	.000
	Permisif	.000	.108	.000	.001	.999

a. Dependent Variable: Interaksi teman

Hasil dari analisis regresi tahap II menunjukkan bahwa persamaan regresi pola asuh otoriter terhadap interaksi teman sebaya sebesar 0,999. Analisis regresi ini menghasilkan koefisien a . Dimana pada jalur ini nilai signifikansi lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh langsung antara pola asuh permisif (X) terhadap interaksi teman sebaya (M).

c. Uji Regresi Tahap III

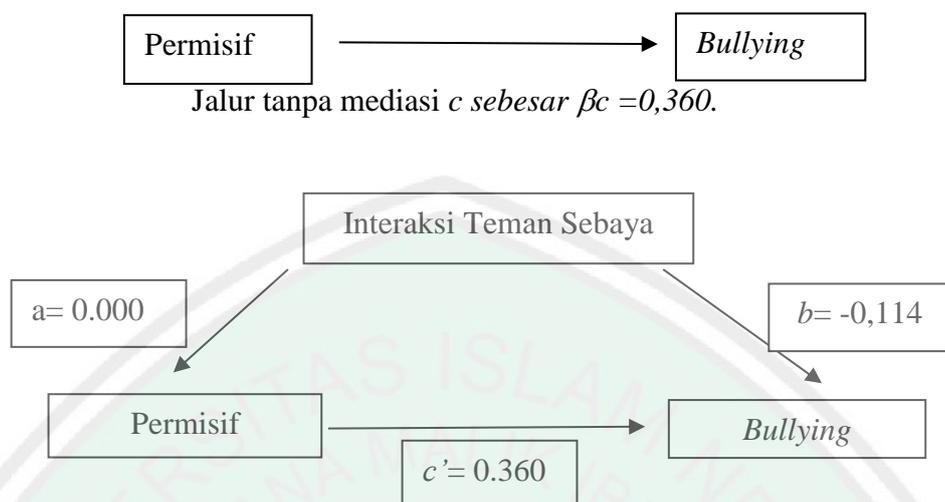
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.272	3.761		9.379	.000
	Permisif	.564	.096	.360	5.892	.000
	Interaksi teman	-.109	.058	-.114	-1.868	.063

a. Dependent Variable: Bullying

Dari hasil ini menunjukkan bahwa nilai koefisien b adalah sebesar 0,546 ($\beta_b = 0,360$) dan nilai koefisien c' sebesar 0,109 ($\beta_{c'} = 0,114$). Nilai $t_b = 5,892$ signifikansi dan signifikansi $p < 0,05$, sedangkan nilai $t_{c'} = 1,868$ dan signifikansi $p > 0,05$. Dengan demikian M secara signifikan mempengaruhi Y dan X mempengaruhi Y (atau $c' = 0$), maka kriteria ketiga tidak terpenuhi pada pola asuh permisif.

Secara sederhana hasil analisis ketiga analisis regresi ini dapat digambarkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.5 Analisis Regresi Pola Asuh Permisif

Dikarenakan ketiga kriteria adanya variabel mediator terpenuhi, ditambah lagi efek pengetahuan ke perilaku menjadi tidak signifikan ketika variabel interaksi teman sebaya dimasukkan ke analisis, maka terbukti bahwa sikap menjadi mediator hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *bullying*.

Dari gambar tersebut dapat diketahui juga efek total pengetahuan ke perilaku (jalur c) sebesar 0,360, efek langsung pola asuh otoriter ke perilaku *bullying* (jalur c') sebesar 0,360 dan efek tidak langsung pola asuh ke perilaku *bullying* (jalur axb) sebesar $0,000 \times 0,360 = 0$. Efek total merupakan penjumlahan dari efek langsung ditambah efek tidak langsung ($c = c' + ab$).

Hal ini menunjukkan bahwa pada pola asuh permisif, interaksi teman sebaya tidak berperan sebagai mediator karena pada analisis regresi ini terlihat bahwa pola asuh permisif secara otomatis berpengaruh langsung terhadap perilaku *bullying* siswa sekolah dasar di Kota Malang.



BAB V

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kota Malang

Hasil dari analisis data pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* secara kuantitatif dengan melalui perhitungan SPSS dari 233 responden dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tindakan *bullying* yang dilakukan anak usia sekolah dasar di Malang. Dimana pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F, dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} hasil analisis regresi dengan nilai F_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Peneliti sempat melakukan diskusi singkat dengan satu dari beberapa wali kelas siswa yang dijadikan dalam sampel penelitian. Berdasarkan pengamatan dan pengalaman wali kelas selama berinteraksi dengan anak usia sekolah dasar yang suka meniru kelakuan dan kebiasaan orang tuanya. Namun sejauh ini, hal yang terjadi di sekolah dasar adalah siswa yang secara berkelompok membully teman yang dianggap lemah dan memiliki banyak kekurangan.

Selain itu, berdasarkan jawaban dari responden pada angket menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengarah pada ciri-ciri pola asuh demokratis yang memiliki kehangatan dan kontrol yang tinggi pada anak. Selain itu, pada angket juga menunjukkan bahwa anak mendapatkan perhatian yang tinggi dari orang tua hal ini terlihat dari jawaban angket yang mayoritas menjawab bahwa mereka mendapatkan perhatian dari orang tua serta orang tua yang memberikan *reward*

pada setiap prestasi yang dicapai. Umumnya, orang tua bersikap tegas namun, tetap mau menerima masukan dan saran dari anak. sehingga peneliti menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh langsung antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying*.

Perilaku *Bullying* dapat terjadi di sekolah, lingkungan tempat tinggal, tempat kerja, bahkan melalui internet. Perilaku *bullying* juga dapat terjadi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, senior dengan junior, dan orangtua dengan anak. perilaku *bullying* terjadi di pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Dampak yang ditimbulkan dari korban perilaku *bullying* adalah merasa kesepian, rendah diri, sulit dalam berinteraksi sosial, depresi, dan kemungkinan terburuh adalah bunuh diri.¹⁰⁴

Kualitas dan intensitas pola asuh orang tua bervariasi dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Pola asuh dilatar belakangi oleh pendidikan orang tua, pekerjaan, keadaan sosial ekonomi, adat istiadat, dan lain sebagainya.¹⁰⁵ Sesuai yang dijelaskan peneliti, Baumrind membagi pola asuh orang tua menjadi 3 tipe, yaitu pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif.

Walaupun secara penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua bukannya faktor utama dalam pembentukan perilaku *bullying* pada anak, namun jika secara spesifik dijelaskan setiap tipe pola asuh orang tua tidak menutup kemungkinan bahwa satu di antara beberapa tipe menjadi faktor yang berpengaruh terhadap perilaku *bullying* anak. Dari hasil analisis regresi yang

¹⁰⁴Farah Aulia, "Bullying Experience in Primary School Children," *Indonesian Journal of School Counseling*, Vol. 1, No. 1, (2016), hlm. 28

¹⁰⁵S.B. Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 53

dilakukan peneliti pada setiap tipe pola asuh orang tua menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Jika pada pola asuh tipe otoriter dan demokratis, interaksi teman sebaya berperan dan berpengaruh signifikan sebagai variabel mediator, lain halnya dengan tipe pola asuh permisif yang secara langsung berpengaruh terhadap perilaku *bullying* anak tanpa ada pengaruh dari variabel mediatornya, yaitu interaksi teman sebaya.

Para orang tua dapat mempengaruhi kepribadian anaknya melalui berbagai macam hal yang mereka lakukan yang dapat membentuk kepribadian anak secara signifikan. Ketika banyak dari kerabat yang dekat dan penuh kasih sayang mengasuh anak bayi, maka secara tidak langsung ada keterikatan emosional yang kuat antara pengasuhnya. Hal ini yang disebut dengan kelekatan (*attachment*). Anak yang terbiasa memiliki ikatan dan kelekatan yang kuat dengan orang tua atau pengasuhnya cenderung memiliki sifat ramat, mandiri, dan percaya diri. Selain itu, anak juga mudah beradaptasi dengan orang yang baru ditemuinya sehingga mampu menjalin hubungan yang produktif dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya. Begitu sebaliknya, anak yang tidak memiliki kelekatan yang kuat dengan orang tua atau pengasuhnya maka, akan cenderung menjadi anak yang tidak dewasa, manja, dan sulit beradaptasi dengan orang lain.¹⁰⁶

Melalui penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa anak yang kurang memiliki perhatian dari orang tua cenderung melakukan *bullying* untuk mendapatkan perhatian dari guru dan temannya ketika berada di sekolah. Biasanya orang tua tipe ini masuk ke dalam tipe pola permisif, dimana orang tua

¹⁰⁶Eva Latipah, *Psikologi Bagi Guru, ...,* hlm. 220

sibuk dengan pekerjaan dan hanya mementingkan kebutuhan jasmani anaknya sehingga cenderung membenarkan dan membebaskan apapun yang anak lakukan. Akibat pola asuh seperti ini, anak terjebak pada gaya hidup yang *moody-impusif, agresif*, tidak bertanggung jawab, kurang percaya diri, *self-esteem* yang rendah dan bermasalah dengan teman. Hal ini tentu bertolak belakang dengan pola asuh yang dianjurkan Islam yang sesuai dengan ayat Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Ayat ini menganjurkan kepada orang tua untuk dapat membimbing anak kepada hal-hal yang baik yang sesuai dengan tingkat kognitif anak dan memberi contoh. Selain itu, Islam juga mengajarkan untuk berdiskusi dan berdialog dengan baik sesuai dengan firman Allah Swt pada Surat An Nisa' ayat 9 yang artinya:

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.”

Pada ayat ini, dapat dipahami bahwa Allah Swt melarang orang tua untuk meninggalkan anaknya dalam kondisi lemah, baik fisik maupun psikisnya. Karena setiap orang tua memiliki kewajiban untuk mengasuh

anaknyanya agar mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan beriman sesuai dengan ajaran agama dan budaya adat istiadatnya. Begitupun halnya dengan membimbing anak dalam memilih teman bermain.

Kebanyakan dari pelaku *bullying* memiliki latar belakang keluarga bermasalah. Orang tua yang terlalu keras dalam membimbing anak atau situasi di dalam keluarga yang sering menunjukkan agresi. Anak mempelajari perilaku *bullying* melalui konfrontasi yang terjadi di dalam lingkungan keluarga untuk ditiru dan diaplikasikan terhadap teman-temannya. Berawal dari hanya berperan sebagai penonton perilaku *bullying*, besar kemungkinan bagi anak untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan apa yang sering dilihatnya pada lingkungan keluarganya.

2. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku *Bullying* Melalui Interaksi Teman Sebaya Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Kota Malang

Pada penelitian ini, interaksi teman sebaya berperan sebagai variabel mediasi (*intervening*), dimana interaksi teman sebaya berperan besar dalam mempengaruhi perilaku *bullying* anak usia sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa teman sebaya memiliki peranan yang penting bagi perkembangan kepribadian anak, satu di antaranya untuk mengembangkan identitas diri serta mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal dalam pergaulan sosialnya. Selain itu, terdapat teori yang juga menyatakan bahwa sumber umum *bullying* di sekolah adalah tekanan teman sebaya (*peer*

pressure) dan pembentukan geng.¹⁰⁷ Selain itu, pernyataan ini juga diperkuat dengan adanya hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari ketiganya lebih besar dibandingkan dengan angka 0,05 ($p > 0,05$).

Sedangkan dari hasil penelitian melalui angket yang disebar dan dijawab oleh para responden menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya merupakan faktor pendukung atau berperan sebagai mediator terjadinya *bullying* pada siswa usia sekolah dasar. Jika pada pemaparan sebelumnya, penulis menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara pola asuh terhadap *bullying*, tentunya ada hal lain yang juga menjadi faktor pendukung terjadinya *bullying* yaitu teman sebaya. Hal ini dikuatkan juga oleh pendapat seorang siswa yang mengatakan bahwa dia suka membully karena terikut dan agar dianggap satu kelompok dengan temannya. Selain itu, siswa membully teman juga agar mendapatkan perhatian dari guru dan temannya.

Sejalan dengan pendapat Thomas yang menyatakan bahwa dorongan yang dilakukan diri sendiri ataupun orang lain dengan berbagai tingkah kekerasan yang menyakiti, mengancam, menghina, yang dilakukan secara berulang-ulang adalah bentuk tekanan dari teman sebaya (*peer pressure*). Hal ini kembali dikuatkan oleh Gordon yang berpendapat bahwa tekanan teman sebaya adalah tekanan dari orang lain untuk menyesuaikan diri dengan perilaku, sikap, dan kebiasaan dengan kelompok tertentu.¹⁰⁸

¹⁰⁷ A.N. Sam, 2011, *An Investigation Into The Nature of Bullying in Selected Secondary Schooles in The Oshana Education Region of Namibia*, Thesis Master Of Education The University Of Namibia.

¹⁰⁸ Rina Faturaba, *Peran Teman Sebaya,...*, hlm. 356

Jika terdapat tekanan dari teman sebaya atau teman satu kelompok, anak akan cenderung mengikuti aturan kelompok agar mendapatkan identitas sebagai anggota kelompok tersebut serta pengakuan dari kelompoknya. Penelitian yang dilakukan oleh Nation pada tahun 2007 menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara teman sebaya dengan perilaku *bullying*.¹⁰⁹ Hal ini sesuai dengan teori psikologi perkembangan anak yang menyatakan bahwa pengaruh keluarga dalam proses pendewasaan telah bergeser ke pada teman sebaya. Teman sebaya memberikan tekanan yang lebih kuat bagi anak untuk menyesuaikan diri dengan apa yang dilakukan temannya.¹¹⁰

Teman sekolah merupakan teman yang signifikan bagi anak karena sebagian besar waktu dihabiskan di sekolah bersama-sama teman sekolah. Pada remaja perilaku *bullying* umumnya terjadi karena pengaruh teman kelompok (*peer group*). Dengan begitu, interaksi yang terjadi antara anak dengan teman sebaya akan membuat satu sama lain saling mempengaruhi, baik itu secara sadar maupun tidak sadar.

Untuk itu, sebagai orang tua hendaknya dapat mengarahkan anak dalam memilih teman agar tidak terjadi hal-hal atau pembentukan kepribadian yang merupakan hasil dari peniruan teman sebayanya. Perumpamaan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi akan memberimu minyak wangi, atau engkau bisa

¹⁰⁹ E. Melinda, "Hubungan Antara Penerimaan Diri dan Konformitas Terhadap Intensi Merokok Pada Remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda," *ejournal psikologi*, 2013, hlm. 10

¹¹⁰ Siti Muhayati dan Diana Ariswanti Triningtyas, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Remaja Akhir Wajib Shaum Kifarat," *Jurnal Dosen Program Studi bimbingan dan Konseling Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Madiun*, b hlm. 9

membeli minyak darinya, dan walaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi percikan apinya mengenai pakaianmu, walaupun tidak, engkau tetap akan mendapatkan bau asap yang tak sedap (HR. Bukhori dan Muslim).

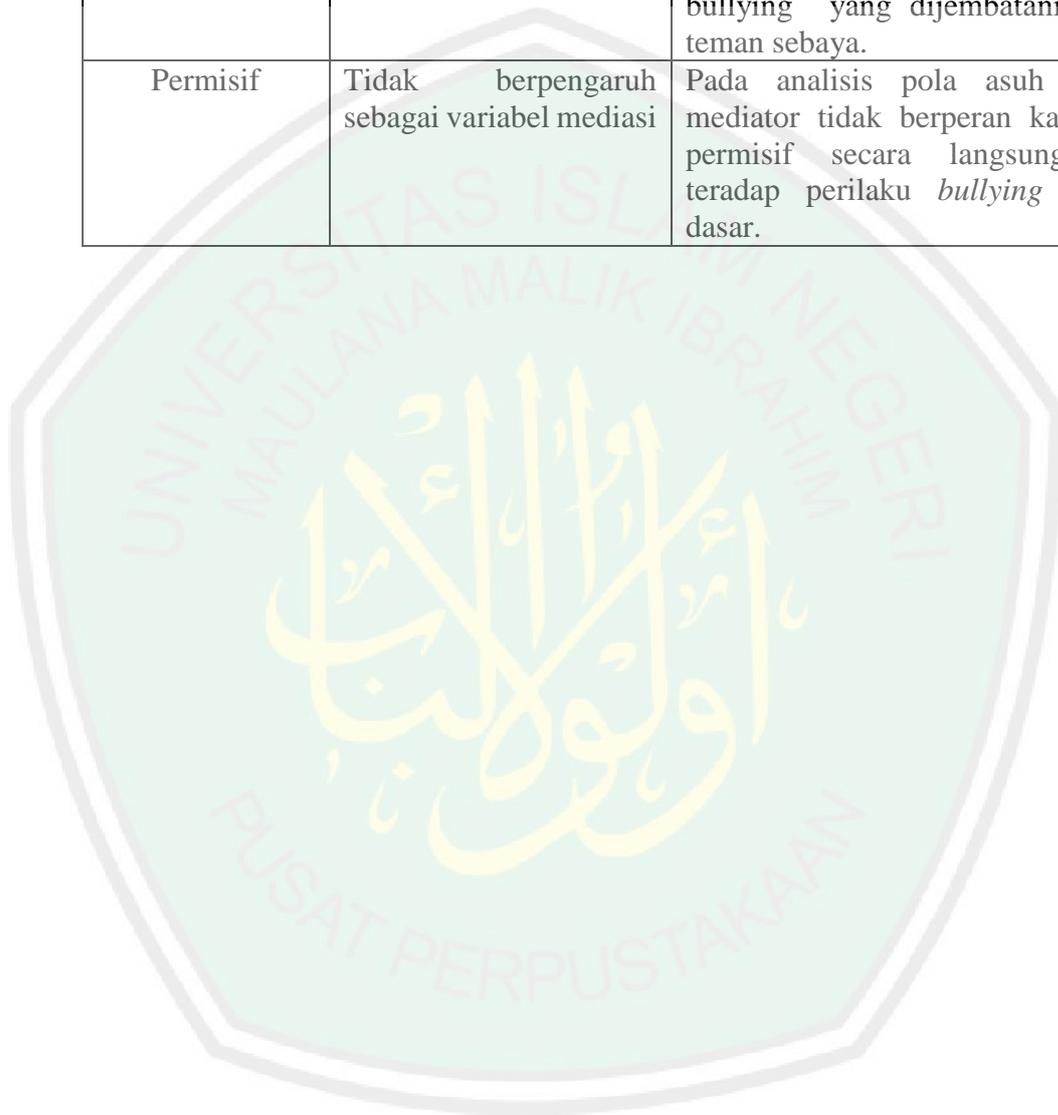
Berdasarkan hasil analisis regresi, peneliti menarik kesimpulan bahwa pola asuh tidak memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku *bullying*, namun dapat menjadi satu faktor anak berperilaku *bullying* yang didukung oleh interaksi teman sebayanya jika tidak diawasi dan dibimbing dengan baik. Ketika berinteraksi dan bermain dengan teman sebaya, anak-anak akan mengikuti atau meniru tingkah laku temannya. Jika anak bermain pada lingkungan bermain yang kurang baik dan sering terjadi perilaku *bullying*, maka anak akan ikut melakukan *bullying* agar tidak dijauhi oleh teman sekelompok bermainnya walaupun tidak semua anak senang melakukan itu.

Untuk lebih memudahkan, peneliti menjabarkan dengan tabel mengenai pengaruh pola asuh terhadap perilaku *bullying* melalui interaksi teman sebaya sebagai berikut:

Tabel 5.1 Distribusi dari Setiap Pola Asuh Terhadap Perilaku *Bullying*

Tipe Pola Asuh	Interaksi Teman Sebaya	Penjelasan
Otoriter	Berpengaruh sebagian	Pada hasil uji analisis regresi yang terdapat pada bab IV menunjukkan bahwa persamaan dari ketiga metode dalam analisis menyatakan signifikan. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi teman sebaya berperan sebagai variabel mediator yang berpengaruh sebagian karena nilai signifikansi tidak lebih besar daripada 0. Melalui pola asuh otoriter ini terlihat bahwa pola asuh dengan jenis memiliki memiliki pengaruh terhadap perilaku <i>bullying</i> siswa.

Demokratis	Berpengaruh sebagian	Pada hasil uji analisis regresi yang terdapat pada bab IV menunjukkan bahwa persamaan dari ketiga metode dalam analisis menyatakan signifikan. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi teman sebaya berperan sebagai variabel mediator pada pola asuh demokratis. Pola asuh dengan <i>style</i> ini memiliki pengaruh terhadap perilaku bullying yang dijumpai oleh interaksi teman sebaya.
Permisif	Tidak berpengaruh sebagai variabel mediasi	Pada analisis pola asuh tipe permisif, mediator tidak berperan karena pola asuh permisif secara langsung berpengaruh terhadap perilaku <i>bullying</i> siswa sekolah dasar.



BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh langsung antara pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* pada siswa kelas V Sekolah Dasar di Kota Malang.
2. Pada analisis regresi berganda menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* melalui interaksi teman sebaya pada siswa kelas V Sekolah Dasar di Kota Malang, khususnya pada pola asuh otoriter dan demokrasi. Sedangkan pola asuh permisif memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku *bullying* tanpa melalui adanya interaksi teman sebaya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini selanjutnya diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam pencegahan dari membudidayanya kasus *bullying* sejak dini hingga dewasa.
2. Peneliti memberi saran kepada para orang tua agar tidak terlalu percaya melepas anak kepada pembantu rumah tangga tanpa pengawasan dan pembimbingan, karena sejatinya peran orang tua pada anak usia sekolah dasar merupakan hal terpenting yang harus anak dapatkan.

3. Dalam pencegahan perilaku *bullying*, bukan hanya orang tua tapi setiap lapisan masyarakat dan guru juga harus ikut berperan dalam mencegah perilaku *bullying*, baik itu di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya memperkuat penelitian dengan hasil wawancara dari sumber terpercaya yang mengetahui langsung bagaimana anak usia sekolah dasar berperilaku, seperti orangtua ataupun guru di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Mubiar, dkk. "Analisis Tipikal Kekerasan Pada Anak dan Faktor Yang Melatarbelakanginya." *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS*, Vol. 13, No.1, Juni, 2018.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Aulia, Farah. "Bullying Experience in Primary School Children." *Indonesian Journal of School Counseling*, Vol. 1, No. 1, 2016.
- Barbara, Colorso. *Stop Bullying! (Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Pra Sekolah Hingga SMU)*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi, 2007.
- Baron, Reuben M and David A. Kenny. "The Moderator-Mediator Variabel Distinction in Social Psychological Research : Conceptual, Strategic, and Statistical Consideration." *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 51, No. 6. 1986.
- Budiyono. *Metodologi Penelitian pendidikan*. Surakarta: Sebelas Maret University, 2008.
- Curwen, Tracey, dkk. "Te Progression of Bullying From Elementar School to University." *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol.1, No. 13, September, 2011.
- Dariyo, Agoes. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.
- Depdikbud. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Tim Penyusun Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, 2002.
- Diyanti, Ni Kadek, dkk. "Hubungan Karakteristik dan Kepribadian Anak dengan Kejadian Bullying Pada Siswa Kelas V Di Kabupaten SD 'X' di Kabupaten Bandung." *Jurnal Coping Ners*, Vol.3, No. 3, September-Desember, 2015.
- Djamarah, S.B. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Dwipayanti, Ida Ayu Surya dan Komang Rahayu Indrawati. "Hubungan Antara Tindakan *Bullying* dengan Prestasi Belajar Anak Korban *Bullying* pada Tingkat Sekolah Dasar." *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 1, No.2, 2014.

- Fataruba, Rina. "Peran Tekanan Teman Sebaya Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Remaja Sekolah." *Seminar Nasional 2nd Pyschology Humanity UMM*, (20 Februari 2016).
- Fatchurahman, M dan Herla Praktikto. "Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orangtua Demokratis dan Kenakalan Remaja." *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 1, No.2, september, 2012.
- Fraenkel, Jack R. and Norman E. Wallen. *Student Workbook to Accompany How To Design And Evaluate Research In Education*. New York: McGraw-Hill, 2003.
- Frazier, Patricia A, dkk. "Testing Mederator and Mediator Effects in Counseling Psychology Research." *Journal of Counseling Psychology* , Vol. 51, No.1, 2004.
- Harger, Brent. "You Say Bully, I Say Bullied: School Culture and Definition of Bullying in Two Elementary Schools" In *Education and Youth Today*. Published online: 27 Jul 2016; 91-121.
- Hasbullah. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Hidayah, Rifa. *Psikologi Pengasuhan Anak*, UIN Malang Press (Anggota IKAPI).
- Ifa, Arifah Urfatania, dkk. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tindakan *Bullying* Pada Anak Kelas 4 dan 5 Di SDN Rancaloe Bandung Tahun 2017." *Jurnal Kesehatan Kartika*, Vol. 12, No. 2, Agustus, 2017.
- Jalaluddin. *Mempersiapkan Anak Sholeh*. Jakarta: Srigunting, 2002.
- Kurnia, Kholis Dwi, dkk. "Pengaruh Kesejahteraan Sosial Terhadap Agresivitas Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kepanjen." *Jurnal Konseling Indonesia*, Vol. 2, No.2, April, 2017.
- Kurniastuti, Irine dan Saifuddin Azwar. "Construction Of Well-being Scale for 4-5th Grade." *Jurnal Psikologi*, Vol. 41, No.1, Juni 2014.
- Kurniawan, Syamsul dan Erwin Mahrus. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Rusz Media, 2011.
- Latipah, Eva. *Psikologi Bagi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Lestari, Leli. *Pola Asuh Ayah Dalam Pembentukan Karakter Anak*. Tesis Pascasarjana Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 2017.

- Masdin dan Beti Mulu. "Bullying in The Perspective of The Inconvenience Against The Process of Interaction in School." *International Journal of Emerging Trends in Science and Technology*, Vol. 3, No. 12, Desember.
- Melinda, E. "Hubungan Antara Penerimaan Diri dan Konformitas Terhadap Intensi Merokok Pada Remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda." *ejournal psikologi*, 2013.
- Muallifah. *Psycho Islamic Smart Parenting*. Diva Press (Anggota IKAPI), 2009.
- Muhayati, Siti dan Diana Ariswanti Triningtyas. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Remaja Akhir Wajib Shaum Kifarat." *Jurnal Dosen Program Studi bimbingan dan Konseling Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Madiun*.
- Nation, M. Dkk. "Bullying in School and Adolescent Sense of Empowerment: An Analysis of Relationship With Parents, Friends, and Teacher." *Journal of Community and Applied Social Psychology*, Vol. 10, No.3, 2007.
- Niate, Ipak Rima Tuah, dkk. "Korelasi Antara Kepedulian Orang Tua dengan Kualitas Pertemanan Remaja di SMPN 10 Takengon," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2, No. 2, 2017.
- Novianti, I. "Fenomena Kekerasan di Lingkungan Pendidikan." *Jurnal Innsania*, Vol.13, No. 2, 2008.
- Nurhayati, Rida, dkk. "Tipe Pola Asuh Orang Tua Yang Berhubungan Dengan Perilaku *Bullying* DI SMA Kabupaten Semarang." *Jurnal Keperawatan Jiwa*, Vol.1, No. 1, Mei, 2013.
- Nusantara, Ariobimo. *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*. Jakarta: PT Grasindo, 2008.
- Padjrin. "Pola Asuh Anak dalam Perspektif Islam." *Jurnal Intelektual*, Vol. 5, No.1, Juni, 2016.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional
- Pratiwi, Regina Putri. "Hubungan Perilaku *Bullying* Dengan Kemampuan Interaks Sosa Siswa Kelas III SN Minomartani 6 Sleman." *Jurnal PGSD UNY*, Edisi 2, 2016.

Putri, Felinda Arini. "Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying di SMP Negeri 1 Mojokerto." *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 01, No. 04, 2016.

Putri, Marizki. "Hubungan Kepercayaan Diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan Jenis Perilaku *Bullying* di MTSN Lawang Mandhiling Kecamatan Salimpaung Tahun 2017." *Jurnal Menara Ilmu*, Vol. XII, No. 8, Juli, 2018.

Q.S Al-Hujurat: 11

Q.S Al-Qalam: 4

Q.S Ar-Rum: 21

Q.S At-Tahrim: 6

Roland, E. "Bullying in School: Three National Innovation in Norwegian School in five years." *Journal of Aggressive Behavior*. 2000.

Sam, A.N. 2011. *An Investigation Into The Nature of Bullying in Selected Secondary Schooles in The Oshana Education Region of Namibia*, Thesis Master Of Education The University Of Namibia.

Sanjiwani, Ni Luh Putu Yuni, dkk. "Pola Asuh Permisif Ibu dan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki di SMA Negeri Semarang." *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol.1, No.2, 2014.

Santosa, Slamet. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Septiyuni, Dara Agnis, dkk. "Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (*peer Group*) Terhadap Perilaku *Bullying* Siswa di Sekolah." *Jurnal Sosietas*, Vol V, No.1, 2016.

Setyawan, Imam dan Kartika Sari Dewi. "Kesejahteraan Sekolah Ditinjau Dari Orientasi Belajar Mencari Makna dan Kemampuan Empati Siswa Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Psikologi Undip*, Vol.14, No.1, April, 2015.

Siregar, Juliani. "Gambaran Perilaku Bullying Pada Masa Kanak-Kanak Akhir di Kota Medan." *Jurnal An-Nafs*, Vol. 10, No. 01, 2016.

Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.

- Sosilo, Fiska Nurzahra dan Dian Ratwa Sawitri. "Pola Asuh Otoriter Orangtua dan Sikap Terhadap *Bullying* Pada Siswa Kelas XI." *Jurnal Empati*, Vol. 4, No.4, Oktober, 2015.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. 2017.
- Sukidan dan Munir. *Metodologi Penelitian: Bimbingan dan Pengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*. Surabaya: Insan Cendekia, 2005.
- Sulisrudatin, Nunuk. "Kasus *Bullying* Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi)." *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara Fakultas Hukum Universitas Suryadarma*, Vol. 5, No. 2, Maret, 2015.
- Sunarti, Titik, dkk. "Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SMP dalam Perspektif Fenomenologis." *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, 2014.
- Suprihatin, Bambang. "Hubungan intensitas Menonton Tayangan Kekerasan di televisi dan Intensitas Pemberian *Punishment* dengan Perilaku *Bullying* di Kalangan Pelajar SMA." *Jurnal of Education*, Vol.1, No. 1, 2012.
- Surelina. "Perilaku *Bullying* (Perudungan Pada Anak dan Remaja)." *Jurnal CDK*, Vol. 43, No.1, 2016.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2014.
- Usman, Irvan. "Kepribadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah dan Perilaku *Bullying*." *Jurnal Humanitas*, Vol.X, No. 1, Januari, 2013.
- Vamela, Junia, dkk. "Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran Oleh Gurunon PKN di SMA Bina Mulya Kedaton Bandar Lampung." *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2012.
- Wahyudi, Amin, dkk. "Peer Guidance Untuk Mereduksi Perilaku *Bullying* Pada Remaja Muhammadiyah." *Jurnal Bagimu Negeri*, Vol. 2, No.1, 2018.

- Wahyuni, Sri dan Yulita Kurniawaty Asra. "Kecenderungan Anak Menjadi Pelaku dan Korban Bullying Ditinjau dari Kelekatan Ibu Yang Bekerja." *Jurnal Marwah*, Vol. XIII, No.1, Juni, 2014.
- Wahyuni, Sri. "Efektivitas Program Resolusi Konflik Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Sosial Siswa yang Terlibat Perilaku Bullying." *Jurnal Psikologi*, Vol. 10, No.1, Juni, 2014.
- Walginto. *Pengantar Psikolog Umum*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.
- Wardiyanto. "Pengaruh Bullying Terhadap Keterampilan Sosial Pada Siswa Kelas V SD Se-Gugus 2 Kecamatan Sentolo Kulon Progo," *Jurnal Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2016.
- Widayanti, Costrie Ganes. "Fenomena *Bullying* di Sekolah Dasar Negeri di Semarang." *Jurnal Psikologi Undip*, Vol.5, No.2 , Desember, 2009.
- Widiastusi, Ratna. "Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Peduli Agresi/*Bullying* Terhadap Prestasi Akademik dan Perilaku Agresi/*Bullying* Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan*, Vol.1, No.1, 2010.
- Wulan, Dewi Sri Nawang. "Hubungan Antara Peranan Kelompok Teman Sebaya (*peer group*) Dan Interaksi Siswa dalam Keluarga dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IX MAN 1 Sragen Tahun Ajaran 2006/2007." *Jurnal FIP UNS*, 2007.
- Yusuf, Husmiati dan Adi Fahrudi. "Perilaku Bullying: *Asesmen Multidimensi dan Intervensi Sosial*." *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 11, No. 2. Oktober, 2012.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* . Jakarta: Kencana, 2017.
- Zainuddin, Achmad dan Annastasia Edianti. "Perbandingan Kemampuan Empati Anak Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pendidikan Lingkungan (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas V SD Negeri Blotongan 02 Salatiga)." *Jurnal Empati*, Vol. 5, No. 2, April, 2016.
- Zakiyah, Ela Zain, dkk. "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying." *Jurnal Penelitian Unpad*, Vol. 4, No.2, (Juli, 2017).



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PROFIL MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 KOTA MALANG
KOTA MALANG – PROPINSI JAWA TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Penelitian dilakukan sejak tanggal 10 September 2018 – 13 Oktober 2018. Pengumpulan data menggunakan dua angket, yaitu angket pada skala pola asuh dan interaksi teman sebaya.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang terletak di Jalan Kemantren II No. 26, Bandungrejosari, Sukun, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 65148. Sekolah yang berdiri sejak 1978 ini telah berkembang pesat, baik dari segi jumlah siswanya maupun sistem pembelajarannya. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang memiliki akreditasi A, yang dapat diakui bahwa sekolah ini layak untuk disebut satu dari beberapa sekolah terbaik di Kota Malang.

Jumlah rombongan belajar di tahun 2018 ini sebanyak 30 kelas, dengan jumlah siswa sebanyak 935 orang yang terdiri dari 453 laki-laki dan 481 perempuan. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Jumlah tenaga kependidikan sebanyak 59 orang yang terdiri dari 39 guru ASN, 6 guru honorer, 4 pegawai ASN, dan 10 pegawai honorer. Siswa sekolah ini telah banyak meraih berbagai prestasi dan penghargaan, baik di tingkat kabupaten maupun provinsi. Selain kegiatan belajar mengajar, sekolah ini juga mengadakan berbagai kegiatan yang dapat mengasah keahlian siswa pada setiap minat dan kemampuan yang mereka miliki. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan agar setiap siswa yang bersekolah di MIN 2 Kota Malang dapat terhindar dari kegiatan negatif yang berdampak pada pembentukan karakter yang kurang baik bagi siswa. Sekolah ini memiliki visi, “unggul dalam prestasi, menguasai keterampilan, dan teknologi serta berwawasan global atas dasar iman dan taqwa terhadap Allah SWT.” Dan 2 misi, yaitu (1) Menyelenggarakan dan mengembangkan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan kontekstual, berbasis iman dan taqwa guna meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan global; dan (2) Membina dan mengembangkan seluruh potensi peserta didik guna membangun kapasitas

peserta didik yang cerdas, terampil, kreatif, sehat jasmani dan rohani, dan memiliki keunggulan kompetitif dalam bidang akademik dan non akademik.

**PROFIL SEKOLAH DASAR ANAK SALEH
KOTA MALANG – PROPINSI JAWA TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

I. Latar belakang

Pada tahun pelajaran 2005/2006 Yayasan Pendidikan Anak Saleh membuka sekolah dasar yang diberi nama Sekolah Dasar Anak Saleh. Lahirnya Sekolah Dasar Anak Saleh dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan, antara lain (1) tingginya kebutuhan sekolah dasar berbasis keislaman yang bermutu di Malang, (2) terbatasnya daya tampung sekolah dasar favorit di Malang, dan (3) usulan sebagian besar orang tua/wali siswa.

Sekolah Dasar Anak Saleh dirancang untuk membekali anak dasar-dasar keimanan, akhlak, pengetahuan dan ketrampilan untuk menjadi seorang muslim yang baik. Kurikulumnya dirancang terpadu, yaitu penggabungan antara Kurikulum Nasional dan Kurikulum Internal. Kurikulum Nasional sebagai acuan standar kompetensi minimal, sedangkan Kurikulum Internal Sekolah Dasar Anak Saleh untuk memberikan nilai tambah berupa nilai-nilai Keislaman dan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

II. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

A. Visi Sekolah

Terwujudnya sekolah dasar unggul Islami yang menghasilkan lulusan yang berimtaqah, beripteksi, berprestasi, berbudaya, dan berbakti kepada agama, bangsa, dan keluarga.

B. Misi Sekolah

1. Menyelenggarakan Pendidikan Dasar Islam yang bermutu, berbasis pada nilai-nilai keislaman.
2. Menyelenggarakan Pendidikan Dasar yang bervisi kedepan untuk melahirkan lulusan sekolah dasar yang menguasai dasar dasar berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris sebagai landasan untuk memajukan diri di kemudian hari.
3. Mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif, inovatif, sehat, dan Islami.
4. Mewujudkan manajemen dan strategi pembelajaran yang profesional.

5. Mencapai prestasi tinggi dalam bidang akademik, non akademik, dan sosial.
6. Menanamkan kecintaan anak terhadap seni, budaya, dan sosial-religius.
7. Menumbuhkan komitmen keislaman, kemanusiaan, kecendekiaan, kebangsaan, dan kekeluargaan.

C. Tujuan dan Target Sekolah

Sesuai dengan Visi dan Misi SD Anak Saleh Kota Malang, tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Memiliki akhlak yang baik, yang didasari oleh pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang agama Islam.
2. Memiliki pengetahuan dan keterampilan baca tulis Al-Quran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memiliki kemampuan bercakap-cakap dalam bahasa Inggris sebagai alat untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari dan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Mempunyai kemampuan yang memadai dalam menulis karya ilmiah, fiksi, dan jurnalistik yang sesuai dengan perkembangan anak.
5. Menguasai salah satu keterampilan olah raga dan atau salah satu cabang seni, yang dipupuk dari bakat yang dimiliki secara terus menerus.
6. Menguasai teknologi informasi sebagai sarana pengembangan diri.

Sedangkan target yang harus dicapai adalah :

1. Unggul dalam Ibadah
2. Unggul dalam Bacaan Al-Quran
3. Unggul dalam Bahasa Inggris
4. Unggul dalam Baca Tulis dan Berhitung
5. Unggul dalam Kreatifitas
6. Unggul dalam Informatika dan Teknologi

III. Identitas Sekolah

- A. Nama Sekolah : SD ANAK SALEH

- B. NSS : 102056104008
- C. NPSN : 20539410
- D. Alamat Sekolah
1. Jalan : Arumba No. 31
 2. Kelurahan / Desa : Tunggulwulung
 3. Kecamatan : Lowokwaru
 4. Kabupaten / Kota : Malang
 5. No. Telepon : (0341) 487088
- E. Tahun Beroperasi : 2005
- F. Status Tanah : ~~Milik Pemerintah~~/Milik Sendiri/~~Hibah/Hak Guna Bangunan~~
- G. Luas Lahan (Tanah) Kosong : 10.000 M² (M X M)
- H. Luas Lapangan Olah Raga : 2.000 M² (M X M)
- I. Jumlah Siswa Dalam 3 (Tiga) Tahun Terakhir

Kelas	Jumlah Siswa		
	2015 – 2016	2016 – 2017	2017 – 2018
I	103 Siswa	131 Siswa	111 Siswa
II	105 Siswa	105 Siswa	128 Siswa
III	89 Siswa	110 Siswa	104 Siswa
IV	97 Siswa	94 Siswa	108 Siswa
V	73 Siswa	93 Siswa	95 Siswa
VI	36 Siswa	73 Siswa	92 Siswa
Jumlah	503 Siswa	606 Siswa	638 Siswa

Jumlah Rombongan Belajar

- Kelas I : 4 Rombongan Belajar
- Kelas II : 5 Rombongan Belajar
- Kelas III : 4 Rombongan Belajar
- Kelas IV : 4 Rombongan Belajar
- Kelas V : 4 Rombongan Belajar
- Kelas VI : 4 Rombongan Belajar

DOKUMENTASI PENGISIAN ANGKET PENELITIAN



Foto: Siswa/i Kelas V MIN 2 Kota Malang Pada Saat Pengisian Angket



Foto: Siswa/i Kelas V SD Anak Saleh Malang Pada Saat Pengisian Angket

**LAMPIRAN VALIDITAS ANGKET
VALIDITAS POLA ASUH ORANG TUA**

		Skor_total
item_1	Pearson Correlation	.514**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	30
item_2	Pearson Correlation	.524**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
item_3	Pearson Correlation	.400*
	Sig. (2-tailed)	.029
	N	30
item_4	Pearson Correlation	.718**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
item_5	Pearson Correlation	.429*
	Sig. (2-tailed)	.018
	N	30
item_6	Pearson Correlation	.450*
	Sig. (2-tailed)	.013
	N	30
item_7	Pearson Correlation	.298**
	Sig. (2-tailed)	.110
	N	30
item_8	Pearson Correlation	.372
	Sig. (2-tailed)	.725
	N	30
item_9	Pearson Correlation	.393*
	Sig. (2-tailed)	.032
	N	30
item_10	Pearson Correlation	.395*
	Sig. (2-tailed)	.031
	N	30
item_11	Pearson Correlation	.451
	Sig. (2-tailed)	.413
	N	30
item_12	Pearson Correlation	.438*
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	30
item_13	Pearson Correlation	.339
	Sig. (2-tailed)	.067
	N	30

item_14	Pearson Correlation	.602
	Sig. (2-tailed)	.952
	N	30
item_15	Pearson Correlation	.444*
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	30
item_16	Pearson Correlation	.447
	Sig. (2-tailed)	.102
	N	30
item_17	Pearson Correlation	.497**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	30
item_18	Pearson Correlation	.826**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
item_19	Pearson Correlation	.546**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
item_20	Pearson Correlation	.593**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
item_21	Pearson Correlation	.397*
	Sig. (2-tailed)	.030
	N	30
item_22	Pearson Correlation	.367*
	Sig. (2-tailed)	.046
	N	30
item_23	Pearson Correlation	.490*
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	30
item_24	Pearson Correlation	.395*
	Sig. (2-tailed)	.031
	N	30
item_25	Pearson Correlation	.367*
	Sig. (2-tailed)	.046
	N	30
item_26	Pearson Correlation	.514*
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	30
item_27	Pearson Correlation	.490*
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	30

item_28	Pearson Correlation	.393*
	Sig. (2-tailed)	.032
	N	30
item_29	Pearson Correlation	.155*
	Sig. (2-tailed)	.413
	N	30
item_30	Pearson Correlation	.437*
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	30
item_31	Pearson Correlation	.538*
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
item_32	Pearson Correlation	.570*
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
Skor_total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

VALIDITAS ANGKET INTERAKSI TEMAN SEBAYA

item_1	Pearson Correlation	.446*
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	30
item_2	Pearson Correlation	.579**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
item_3	Pearson Correlation	.167
	Sig. (2-tailed)	.376
	N	30
item_4	Pearson Correlation	-.018
	Sig. (2-tailed)	.925
	N	30
item_5	Pearson Correlation	.425*
	Sig. (2-tailed)	.019
	N	30

item_6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.395* .031 30
item_7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.410* .025 30
item_8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.532** .002 30
item_9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.539** .002 30
item_10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.614** .000 30
item_11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.570** .001 30
item_12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.187 .322 30
item_13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.165 .385 30
item_14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.355 .054 30
item_15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.285 .126 30
item_16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.574** .001

	N	30
item_17	Pearson Correlation	.597**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
item_18	Pearson Correlation	.385*
	Sig. (2-tailed)	.036
	N	30
item_19	Pearson Correlation	.644**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
item_20	Pearson Correlation	.469**
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	30
item_21	Pearson Correlation	.298
	Sig. (2-tailed)	.110
	N	30
item_22	Pearson Correlation	.494**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	30
item_23	Pearson Correlation	-.231
	Sig. (2-tailed)	.220
	N	30
item_24	Pearson Correlation	.299
	Sig. (2-tailed)	.108
	N	30
Skor_total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

VALIDITAS PERILAKU *BULLYING*

item_1	Pearson Correlation	.494**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	30
item_2	Pearson Correlation	.528**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
item_3	Pearson Correlation	.568**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
item_4	Pearson Correlation	.437*
	Sig. (2-tailed)	.016
	N	30
item_5	Pearson Correlation	.471**
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	30
item_6	Pearson Correlation	.538**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
item_7	Pearson Correlation	.442*
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	30
item_8	Pearson Correlation	.099
	Sig. (2-tailed)	.601
	N	30
item_9	Pearson Correlation	.473**
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	30
item_10	Pearson Correlation	.506**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	30
item_11	Pearson Correlation	.223
	Sig. (2-tailed)	.235
	N	30
item_12	Pearson Correlation	.477**
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	30
item_13	Pearson Correlation	.221
	Sig. (2-tailed)	.240
	N	30
item_14	Pearson Correlation	.488**

	Sig. (2-tailed)	.006
	N	30
item_15	Pearson Correlation	.240
	Sig. (2-tailed)	.201
	N	30
item_16	Pearson Correlation	.588**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
item_17	Pearson Correlation	-.258
	Sig. (2-tailed)	.169
	N	30
item_18	Pearson Correlation	.597**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
item_19	Pearson Correlation	.224
	Sig. (2-tailed)	.234
	N	30
item_20	Pearson Correlation	.336
	Sig. (2-tailed)	.069
	N	30
Skor_total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

RELIABILITAS ANGKET

1. Angket Pola Asuh Orang Tua

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.747	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	67.57	31.082	.428	.729
item_2	67.43	31.151	.445	.729
item_3	68.10	31.610	.289	.739
item_4	67.63	29.964	.666	.715
item_5	67.93	31.995	.347	.735
item_6	67.37	32.378	.388	.735
item_7	67.97	30.723	-.201	.731
item_8	69.33	35.747	.385	.779
item_9	67.80	31.545	.275	.740
item_10	68.07	31.582	.281	.739
item_11	67.73	33.720	.050	.754
item_12	68.10	31.472	.339	.735
item_13	67.87	32.326	.238	.742
item_14	68.63	34.654	-.075	.758
item_15	67.43	32.254	.376	.735
item_16	67.30	33.252	.245	.742

item_17	67.63	31.757	.427	.732
item_18	67.83	28.144	.782	.699
item_19	67.73	31.168	.474	.728
item_20	68.00	30.483	.516	.723
item_21	67.87	31.568	.283	.739
item_22	68.47	30.602	.161	.766
Item_23				
Item_24				
Item_25				
Item_26				
Item_27				
Item_28				
Item_29				
Item_30				
Item_31				
Item_32				

2. Teman Sebaya

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.732	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	68.63	33.068	.371	.718
item_2	68.73	31.513	.499	.707

item_3	69.07	34.616	.038	.743
item_4	69.20	36.234	-.137	.754
item_5	68.17	32.420	.318	.720
item_6	68.00	32.828	.293	.722
item_7	68.87	32.464	.297	.721
item_8	68.17	32.006	.451	.711
item_9	68.57	31.840	.456	.710
item_10	68.37	31.137	.538	.703
item_11	68.53	30.947	.474	.706
item_12	69.40	34.593	.089	.735
item_13	68.17	34.695	.052	.739
item_14	68.20	33.338	.260	.724
item_15	68.63	33.689	.174	.731
item_16	68.40	31.007	.481	.706
item_17	67.87	32.464	.543	.710
item_18	68.37	33.137	.293	.722
item_19	68.53	30.878	.570	.701
item_20	68.23	32.806	.393	.716
item_21	68.07	33.857	.207	.727
item_22	68.30	32.769	.423	.715
item_23	70.17	37.661	-.325	.761
item_24	69.40	33.076	.145	.738

3. Perilaku Bullying

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.677	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	30.37	20.792	.433	.652
item_2	29.90	19.748	.438	.644
item_3	30.10	19.955	.448	.645
item_4	30.43	21.289	.347	.660
item_5	30.43	21.013	.419	.655
item_6	30.50	21.086	.466	.654
item_7	30.50	21.431	.364	.661
item_8	30.27	22.547	.012	.685
item_9	30.47	21.223	.390	.658
item_10	30.47	20.326	.391	.651
item_11	30.27	21.789	-.001	.712
item_12	30.23	20.668	.360	.655
item_13	30.13	22.120	.099	.679
item_14	29.73	19.306	.366	.651
item_15	30.47	22.120	.148	.674
item_16	29.73	18.478	.455	.637
item_17	28.17	24.420	-.364	.714
item_18	29.87	18.326	.492	.631
item_19	30.20	22.097	.104	.678
item_20	29.43	20.737	.132	.688

ANGKET POLA ASUH ORANG TUA

I. IDENTITAS

- a. Nama :
- b. No. Presensi :
- c. Kelas :
- d. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan

II. KUISIONER 1

Petunjuk Pengisian :

Baca dan pahami baik-baik setiap pertanyaan di bawah ini, kemudian diminta untuk menjawab apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri Anda, dengan cara mencentang pada salah satu jawaban yang tersedia.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

- SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda-beda, oleh karena itu jawablah pernyataan di bawah sesuai dengan diri Anda. Tidak ada jawaban yang dianggap salah.

-Selamat Mengerjakan-

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Orang tua memukul saya jika saya tidak mengerjakan tugas				
2.	Saya dijewer jika tidak mengikuti perkataan orang tua.				
3.	Orang tua sudah mengatur jadwal saya setiap hari.				
4.	Setelah pulang sekolah, saya tidak boleh bermain.				
5.	Saya dihukum oleh orang tua ketika pulang terlambat.				
6.	Saya tidak pernah diberikan kesempatan menyampaikan alasan ketika berbuat salah.				
7.	Saya memberitahu orang tua ketika mau pergi ke luar rumah.				
8.	Orang tua memberikan pujian ketika saya mendapat nilai bagus ketika ujian.				
9.	Orang tua memberikan hadiah ketika saya mendapat nilai bagus ketika ujian.				

10.	Orang tua mengizinkan saya bermain setelah selesai mengerjakan PR.				
11.	Saya merapikan buku setelah selesai belajar.				
12.	Saya bebas pulang sekolah jam berapa saja.				
13.	Orang tua tidak akan marah walaupun saya malas belajar.				
14.	Orang tua selalu membela saya walaupun saya membuat kesalahan.				
15.	Orang tua selalu percaya saya dapat mengerjakan tugas sekolah sendiri.				
16.	Orang tua membimbing saya untuk menyelesaikan PR jika saya tidak paham.				
17.	Orang tua menasehati ketika saya berbohong.				
18.	Orang tua tidak peduli walaupun saya pulang terlambat.				
19.	Orang tua mengizinkan saya pergi mengerjakan tugas sekolah meskipun malam hari.				
20.	Orang tua mengizinkan saya berteman dengan siapa saja.				
21.	Orang tua selalu bertanya dahulu alasan saya melakukan kesalahan.				
22.	Orang tua tidak pernah peduli jika saya bercerita tentang kegiatan di sekolah.				
23.	Orang tua tidak peduli meskipun saya tidak pulang ke rumah.				
24.	Orang tua akan memukul jika saya mendapat nilai jelek ketika ujian.				
25.	Orang tua marah jika saya gagal dalam mendapatkan prestasi yang bagus di sekolah.				
26.	Orang tua saya memaksa untuk belajar terus menerus				
27.	Orang tua selalu menyiapkan buku pelajaran saya untuk hari esok.				
28.	Saya dihukum jika saya mendapat nilai yang jelek ketika ujian.				
29.	Orang tua akan menasehati saya ketika saya berantem dengan teman.				
30.	Saya akan dimarahi jika saya tidak belajar.				

ANGKET INTERAKSI TEMAN SEBAYA

I. IDENTITAS

- a. Nama** :
b. No. Presensi :
c. Kelas :
d. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan

II. KUISIONER 2

Petunjuk Pengisian :

Baca dan pahami baik-baik setiap pertanyaan di bawah ini, kemudian diminta untuk menjawab apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri Anda, dengan cara mencentang pada salah satu jawaban yang tersedia.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

- SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda-beda, oleh karena itu jawablah pernyataan di bawah sesuai dengan diri Anda. Tidak ada jawaban yang dianggap salah.

-Selamat Mengerjakan-

No.	Butir Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya dan teman-teman membicarakan tentang kartun yang kami sukai.				
2.	Saya dan teman-teman tidak pernah membicarakan tentang kartun yang kami sukai.				
3.	Saya senang melakukan kegiatan yang saya sukai sendiri.				
4.	Saya dan teman-teman memiliki kesukaan dan hobi yang sama.				
5.	Saya dan teman-teman selalu mendiskusikan jenis permainan yang akan kami mainkan.				
6.	Saya tidak pernah bermain bersama teman				
7.	Saya selalu ikut dimana teman-teman saya bermain.				
8.	Saya selalu memilih tempat bermain sendiri.				

9.	Saya selalu ikut mengantar teman saya yang sakit ke UKS				
10.	Saya tidak peduli ketika teman saya tidak hadir di kelas.				
11.	Saya akrab dengan teman sebaya dan sering bekerjasama dalam mengerjakan tugas sekolah.				
12.	Saya senang mengerjakan PR sendiri				
13.	Saya senang jika berada di lingkungan yang baru dan memperoleh banyak teman.				
14.	Saya sulit berinteraksi dengan orang lain.				
15.	Saya sering menceritakan masalah dna pengalaman saya dengan teman-teman.				
16.	Saya tidak suka bercerita tentang liburan saya dengan teman-teman.				
17.	Saya lebih senang jika bermain dengan banyak teman.				
18.	Saya tidak suka berada di keramaian.				
19.	Saya selalu ingin mengerjakan kegiatan dengan teman-teman.				
20.	Saya tidak suka jika guru memberi tugas berkelompok.				
21.	Jika piket, saya dan teman-teman memiliki rasa tanggung jawab bersama.				
22.	Saya membersihkan kelas sendiri.				
23.	Teman sebaya mendorong saya untuk mengejek teman yang lain.				
24.	Teman-teman tidak memberikan pengaruh yang baik kepada saya.				

ANGKET PERILAKU *BULLYING*

I. IDENTITAS

- a. Nama** :
b. No. Presensi :
c. Kelas :
d. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan

II. KUISIONER 2

Petunjuk Pengisian :

Baca dan pahami baik-baik setiap pertanyaan di bawah ini, kemudian diminta untuk menjawab apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri Anda, dengan cara mencentang pada salah satu jawaban yang tersedia.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

- SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda-beda, oleh karena itu jawablah pernyataan di bawah sesuai dengan diri Anda. Tidak ada jawaban yang dianggap salah.

-Selamat Mengerjakan-

No.	Butir Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya suka memanggil teman dengan julukan atau panggilan yang membuatnya tidak senang.				
2.	Saya mencubit teman jika dia mengganggu saya.				
3.	Saya pernah memukul teman tanpa sebab.				
4.	Saya pernah menghina teman karena dia miskin.				
5.	Saya pernah mengancam teman dengan kata-kata kasar.				
6.	Saya pernah menghina dan menyebarkan tentang aib teman di sosial media (facebook,dll)				
7.	Saya pernah merampas uang atau barang milik teman saya.				

8.	Jika teman tidak bisa menyelesaikan soal dengan benar, maka kita harus menertawakannya di depan teman-teman yang lain.				
9.	Saya sering menyuruh teman untuk melakukan hal yang saya mau secara paksa.				
10.	Saya pernah mengadu domba teman agar dijauhi teman lainnya.				
11.	Dalam berteman, kita boleh mengacuhkan teman tanpa sebab.				
12.	Saya sering diejek dengan teman sekelas karena selalu lambat dalam menjawab soal.				
13.	Saya takut menceritakan sesuatu yang terjadi pada saya kepada wali kelas.				
14.	Saya merasa berbeda dengan teman-teman saya.				
15.	Saya suka menjahili teman saya yang tidak mau dimintai tolong.				
16.	Saya dipanggil teman dengan julukan yang tidak saya sukai.				
17.	Saya meminta maaf jika teman saya marah.				
18.	Saya sulit memaafkan teman saya yang suka mengejek saya.				
19.	Saya mengejek teman dengan nama orang tuanya.				
20.	Saya pernah dipukul teman tanpa sebab.				

HASIL JAWABAN ANGGKET POLA ASUH DEMOKRATIS

1	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	35
2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	38
3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	35
4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	35
5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	37
6	3	3	4	3	3	3	2	4	4	2	31
7	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	31
8	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	37
9	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
10	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	37
11	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	36
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	34
14	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	34
15	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	35
16	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	34
17	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	34
18	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	35
19	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	38
20	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	37
21	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	35
22	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	38
23	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	36
24	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	38
25	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	32
26	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	33
27	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	38

28	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3
29	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
31	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4
32	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4
33	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3
34	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3
35	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
36	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
37	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3
38	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
39	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3
40	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4
41	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4
42	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3
43	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
44	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
46	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3
47	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2
48	3	3	4	2	3	2	2	2	3	4
49	2	3	4	4	2	3	2	1	2	3
50	2	3	2	2	3	1	2	2	3	3
51	2	2	3	2	1	3	3	3	3	4
52	3	2	3	3	1	2	3	2	1	3
53	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
54	3	4	4	2	2	2	2	3	3	3
55	4	3	3	1	3	3	2	2	2	3
56	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
57	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3
58	4	1	1	2	2	3	1	2	3	4

59	3	2	4	3	3	3	2	3	2	4
60	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
61	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4
62	3	2	2	4	2	2	1	2	3	3
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
64	3	2	3	3	1	2	1	2	3	3
65	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3
66	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3
67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
68	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4
69	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4
70	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
71	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3
72	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3
73	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4
74	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4
75	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
76	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4
77	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3
78	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4
79	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3
80	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3
81	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4
82	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
83	2	1	2	4	2	2	3	2	3	4
84	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3
85	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3
86	2	1	3	3	2	3	3	2	2	4
87	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3
88	3	4	4	1	3	2	1	2	3	4
89	2	3	3	2	1	3	3	2	2	4

90	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4
91	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
92	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
93	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2
94	1	2	2	3	3	2	3	2	2	3
95	2	3	4	3	4	2	3	2	3	2
96	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3
97	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
98	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3
99	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4
100	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
101	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4
102	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3
103	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4
104	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
105	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
106	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
107	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
108	2	1	3	3	3	2	1	2	3	3
109	2	3	2	2	3	3	2	2	2	4
110	2	3	2	2	3	3	2	2	2	4
111	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3
112	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
113	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2
114	2	2	3	2	1	2	2	1	1	3
115	3	2	1	2	3	2	1	1	2	3
116	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3
117	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3
118	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3
119	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
120	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3

121	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32
122	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	38
123	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
124	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	32
125	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	33
126	2	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	27
127	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	36
128	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	34
129	4	2	4	4	3	3	3	2	2	2	2	29
130	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	32
131	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	32
132	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	36
133	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	32
134	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
135	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	32
136	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	33
137	2	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	32
138	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
139	4	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	31
140	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	30
141	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	34
142	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38
143	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	36
144	4	4	2	4	4	3	2	3	3	3	3	32
145	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	32
146	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	35
147	4	1	3	2	4	3	3	2	3	3	3	28
148	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	32
149	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	37

150	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	30
151	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	38
152	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
153	2	4	4	3	4	2	3	4	4	4	34
154	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	34
155	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	32
156	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	33
157	3	4	2	2	4	3	3	3	4	4	32
158	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	34
159	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	31
160	2	1	3	3	3	2	3	4	3	4	28
161	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	38
162	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	32
163	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	30
164	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	35
165	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	38
166	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	34
167	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	36
168	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	37
169	4	3	3	4	3	3	2	4	4	2	32
170	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	31
171	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	37
172	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
173	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
174	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	37
175	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
176	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	35
177	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	35
178	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	35

179	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
180	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
181	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3
182	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4
183	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4
184	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4
185	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
186	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2
187	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
188	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4
189	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
190	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2
191	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
192	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3
193	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4
194	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
195	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3
196	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2
197	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
198	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4
199	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4
200	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3
201	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3
202	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
203	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
204	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3
205	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
206	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3
207	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4

208	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	36
209	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	37
210	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38
211	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	36
212	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
213	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	34
214	1	2	3	2	3	2	2	3	2	2	22
215	2	3	3	4	2	2	2	2	3	4	27
216	2	2	3	4	4	3	2	1	2	3	26
217	2	2	3	2	2	1	2	2	3	3	22
218	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	27
219	3	3	2	3	3	2	3	2	1	3	25
220	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
221	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	34
222	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	37
223	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	38
224	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	38
225	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
226	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	32
227	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31
228	3	2	1	3	3	2	1	2	3	3	23
229	1	2	3	2	2	3	2	2	2	4	23
230	1	2	3	2	2	3	2	2	2	4	23
231	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	26
232	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	38
233	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	35

HASIL JAWABAN ANGKET POLA ASUH OTORITER

1	3	3	2	2	1	2	2	3	3	4	3	4	32
2	2	3	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	29
3	2	3	4	2	2	3	4	3	2	3	2	4	34
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
5	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	35
6	2	3	2	3	2	3	3	1	3	2	3	4	31
7	3	2	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3	31
8	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	40
9	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	43
10	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	44
11	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	41
12	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	38
13	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	44
14	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	42
15	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	40
16	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	43
17	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	39
18	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	41
19	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	38
20	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	42
21	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	33
22	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	46
23	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	44
24	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	46
25	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	44
26	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	40
27	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	45
28	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	44

29	2	2	3	2	2	3	4	3	3	3	4	4	35
30	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	4	35
31	1	4	2	4	2	3	3	1	2	2	3	3	30
32	2	4	2	3	2	3	4	3	1	2	3	2	31
33	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	32
34	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	37
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	47
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	46
37	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	43
38	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	43
39	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	45
40	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	40
41	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	44
42	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	47
43	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	45
44	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	43
45	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	43
46	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	39
47	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	1	37
48	3	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	2	39
49	3	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	3	29
50	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	42
51	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	34
52	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	39
53	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	37
54	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	2	41
55	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	31
56	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	4	32
57	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	33
58	2	3	3	2	3	2	4	2	3	2	3	4	33

59	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	1	3	33
60	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	46
61	1	3	3	2	3	2	2	4	3	2	1	3	29
62	2	3	2	2	2	3	3	3	1	3	3	2	29
63	2	2	3	2	1	2	3	3	3	2	3	4	30
64	2	2	1	2	2	3	3	4	3	2	4	2	30
65	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	44
66	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	41
67	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	37
68	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	44
69	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	42
70	3	3	3	2	1	2	3	3	4	1	3	3	31
71	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	40
72	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	43
73	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	42
74	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	44
75	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	41
76	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	42
77	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	44
78	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	40
79	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	43
80	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	38
81	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	42
82	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	42
83	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	34
84	1	4	2	2	3	2	2	3	2	3	2	4	30
85	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	1	4	32
86	3	2	3	2	1	2	3	3	3	3	2	3	30
87	2	2	1	2	2	3	3	4	2	3	3	4	31
88	3	2	3	2	2	2	4	3	3	2	3	4	33

89	2	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	35
90	1	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	28
91	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	29
92	2	2	3	2	3	2	2	4	3	2	1	4	30
93	3	2	2	2	3	2	3	3	3	1	2	4	30
94	2	3	2	2	3	2	3	4	3	4	2	2	32
95	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	43
96	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	42
97	2	3	2	3	2	3	2	3	4	4	2	4	34
98	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	37
99	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	45
100	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	43
101	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	43
102	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	42
103	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	39
104	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	40
105	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	46
106	3	3	4	3	2	2	3	1	3	3	4	3	34
107	2	3	2	1	2	3	3	4	2	3	2	3	30
108	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	1	2	28
109	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	30
110	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	30
111	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	2	37
112	2	3	2	2	2	3	3	1	3	3	2	4	30
113	3	3	2	3	2	2	2	4	2	2	3	4	32
114	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	43
115	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	42
116	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	41
117	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	40
118	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	46

119	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	37
120	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	37
121	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	39
122	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	40
123	3	4	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	37
124	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	39
125	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	42
126	2	2	2	4	2	1	2	3	3	2	2	2	2	28
127	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
128	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	4	4	4	38
129	2	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	38
130	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	32
131	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	32
132	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	44
133	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	40
134	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	35
135	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	41
136	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	36
137	4	4	3	3	3	4	2	4	2	2	2	3	3	37
138	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	33
139	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	45
140	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	41
141	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	44
142	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	44
143	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
144	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	40
145	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	36
146	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	42

147	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	44
148	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	41
149	4	4	4	4	3	4	3	1	2	3	3	4	39
150	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	44
151	3	4	3	3	3	4	4	1	4	3	3	3	38
152	4	4	3	4	3	4	4	1	2	3	3	3	38
153	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	43
154	4	4	2	4	3	4	3	1	2	4	4	4	39
155	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	43
156	3	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	3	41
157	4	3	3	4	3	4	2	1	2	3	4	3	36
158	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	43
159	4	4	2	4	2	4	3	4	2	3	3	2	37
160	4	4	4	4	3	3	2	2	2	3	4	3	38
161	4	4	2	4	3	4	3	3	2	3	3	4	39
162	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	44
163	4	4	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	38
164	3	3	2	2	1	2	2	3	3	4	3	4	32
165	2	3	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	29
166	2	3	4	2	2	3	4	3	2	3	2	4	34
167	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
168	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	35
169	2	3	2	3	2	3	3	1	3	2	3	4	31
170	3	2	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3	31
171	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	40
172	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	43
173	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	44
174	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	41

175	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	38
176	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	44
177	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	42
178	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	40
179	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	43
180	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	39
181	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	41
182	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	38
183	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	42
184	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	33
185	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	46
186	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	44
187	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	46
188	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	33
189	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	46
190	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	44
191	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	46
192	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	44
193	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	40
194	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	45
195	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	44
196	2	2	3	2	2	3	4	3	3	3	4	4	35
197	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	4	35
198	1	4	2	4	2	3	3	1	2	2	3	3	30
199	2	4	2	3	2	3	4	3	1	2	3	2	31
200	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	32
201	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	37
202	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	47

203	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	46
204	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	43
205	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	43
206	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	45
207	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	40
208	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	44
209	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	47
210	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	45
211	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	43
212	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	43
213	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	39
214	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	1	37
215	3	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	2	39
216	3	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	3	29
217	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	42
218	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	34
219	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	39
220	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	37
221	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	43
222	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	41
223	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	39
224	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	40
225	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	46
226	3	3	4	3	2	2	3	1	3	3	4	3	34
227	2	3	2	1	2	3	3	4	2	3	2	3	30
228	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	1	2	28
229	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	30
230	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	30

231	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	2	37
232	2	3	2	2	2	3	3	1	3	3	2	4	30
233	3	3	2	3	2	2	2	4	2	2	3	4	32

HASIL JAWABAN ANGGKET POLA ASUH PERMISIF

1	4	3	3	3	3	3	3	22
2	4	3	4	3	3	3	4	24
3	4	3	3	3	3	2	3	21
4	3	4	4	3	3	2	3	22
5	4	3	3	4	4	4	2	24
6	3	2	4	4	3	3	3	22
7	4	3	2	3	3	2	4	21
8	4	4	4	4	4	4	4	28
9	3	3	4	4	3	4	4	25
10	3	4	3	3	3	3	4	23
11	3	4	4	4	4	3	3	25
12	3	3	3	3	3	3	3	21
13	3	4	4	4	4	4	3	26
14	3	4	3	4	2	3	3	22
15	3	4	4	3	3	4	3	24
16	4	4	4	4	4	3	3	26
17	4	4	3	4	3	3	3	24
18	4	3	3	3	3	3	3	22
19	4	4	4	4	3	4	3	26
20	4	4	3	4	4	3	3	25
21	4	3	3	2	3	3	4	22
22	4	3	3	3	3	4	4	24
23	4	4	3	4	4	4	4	27
24	4	3	3	3	3	4	4	24

25	3	3	3	3	4	3	4	23
26	3	4	4	4	4	3	3	25
27	4	3	3	3	3	4	4	24
28	3	3	4	4	3	2	4	23
29	3	3	3	3	3	3	3	21
30	4	3	3	4	3	3	3	23
31	4	4	4	4	4	4	4	28
32	3	3	4	4	4	3	4	25
33	4	2	3	3	3	3	3	21
34	3	3	2	4	3	3	3	21
35	4	3	3	3	4	4	4	25
36	3	3	3	3	3	4	3	22
37	3	4	4	4	3	3	4	25
38	3	3	4	4	3	3	3	23
39	4	4	3	3	4	4	4	26
40	3	4	4	4	3	3	4	25
41	3	3	3	3	3	3	3	21
42	4	3	3	3	3	4	4	24
43	4	3	3	4	4	4	4	26
44	4	3	3	4	3	3	4	24
45	4	4	4	4	4	4	4	28
46	3	4	3	4	3	3	3	23
47	2	2	3	4	3	3	3	20
48	3	4	3	3	3	3	3	22
49	2	4	3	3	4	4	4	24
50	3	2	2	3	2	2	4	18
51	1	4	4	4	4	4	4	25
52	1	2	3	3	3	3	3	18
53	4	3	4	3	4	4	3	25
54	2	2	3	3	3	3	3	19
55	3	3	3	3	4	3	4	23

56	4	2	3	3	3	4	3	22
57	4	3	3	3	3	3	3	22
58	2	4	3	3	4	3	4	23
59	3	4	4	4	4	4	4	27
60	3	3	3	3	3	2	3	20
61	3	2	3	3	2	3	2	18
62	2	3	4	4	4	4	4	25
63	4	3	3	3	4	3	3	23
64	1	2	4	2	2	3	2	16
65	3	4	3	3	3	3	4	23
66	3	4	4	4	4	3	3	25
67	3	3	3	3	3	3	3	21
68	3	4	4	4	4	4	3	26
69	3	4	3	4	2	3	3	22
70	4	3	3	3	3	2	3	21
71	3	3	2	3	2	3	4	20
72	4	3	3	4	3	3	3	23
73	4	3	4	3	4	4	3	25
74	4	3	4	3	4	4	4	26
75	3	3	3	3	4	4	4	24
76	4	4	4	3	4	3	4	26
77	4	3	4	4	3	3	4	25
78	4	3	3	3	4	3	4	24
79	4	3	3	3	4	3	4	24
80	4	4	4	4	4	3	4	27
81	4	4	3	4	4	3	3	25
82	4	3	3	3	3	3	4	23
83	2	3	4	3	4	3	4	23
84	4	3	3	2	2	3	3	20
85	4	2	3	3	3	2	3	20
86	2	4	3	3	4	3	4	23

87	4	2	3	3	2	1	3	18
88	3	4	3	4	4	4	4	26
89	1	3	4	4	3	4	4	23
90	3	4	4	4	4	3	4	26
91	4	2	3	3	3	4	2	21
92	4	3	3	3	2	4	1	20
93	4	3	3	3	4	3	3	23
94	3	3	3	4	3	4	3	23
95	4	3	2	3	1	2	3	18
96	2	2	3	3	2	1	4	17
97	4	2	3	3	3	2	2	19
98	3	3	3	3	3	3	3	21
99	3	4	3	4	4	4	4	26
100	4	4	4	3	4	3	4	26
101	3	4	3	4	3	3	3	23
102	4	2	3	3	4	4	4	24
103	3	4	4	3	4	4	4	26
104	3	3	4	4	4	4	4	26
105	4	3	4	4	4	4	4	27
106	3	3	2	2	3	4	3	20
107	3	3	3	3	3	3	3	21
108	3	4	3	4	3	4	3	24
109	3	3	4	4	3	4	3	24
110	3	3	4	4	3	4	3	24
111	2	3	3	4	2	3	2	19
112	4	2	3	3	2	3	3	20
113	4	2	3	3	2	3	4	21
114	1	4	3	2	3	4	3	20
115	3	3	4	3	2	3	2	20
116	3	4	3	4	3	4	3	24
117	3	4	4	4	3	4	4	26

118	3	3	3	3	3	3	3	21
119	3	4	4	3	3	3	3	23
120	3	3	3	4	3	3	3	22
121	3	3	3	1	3	3	3	19
122	4	3	4	1	4	4	4	24
123	3	3	3	3	3	3	3	21
124	4	2	4	1	3	3	3	20
125	3	3	3	3	3	3	3	21
126	4	2	4	1	3	3	3	20
127	3	2	4	1	3	3	3	19
128	3	3	3	3	3	3	3	21
129	3	4	3	3	3	3	3	22
130	3	3	2	1	4	4	4	21
131	3	3	3	3	3	3	3	21
132	4	2	3	3	3	3	3	21
133	3	3	2	3	4	4	4	23
134	3	3	3	3	3	4	4	23
135	4	2	3	3	4	4	4	24
136	3	3	2	3	3	3	3	20
137	3	3	2	4	3	3	3	21
138	3	3	3	3	3	3	3	21
139	3	3	4	4	3	3	3	23
140	4	3	2	4	3	3	3	22
141	4	4	4	4	4	3	4	27
142	4	4	4	4	3	3	3	25
143	3	3	3	3	3	3	4	22
144	4	4	4	4	4	4	3	27
145	4	3	4	4	4	4	4	27
146	4	3	2	4	3	3	3	22

147	3	4	3	4	3	4	4	25
148	4	3	3	4	4	4	4	26
149	4	3	3	1	4	4	4	23
150	4	3	4	4	4	4	4	27
151	3	4	4	1	3	3	4	22
152	4	4	4	1	4	4	4	25
153	3	4	4	3	4	3	3	24
154	4	4	3	1	3	3	3	21
155	3	2	4	4	3	3	3	22
156	3	4	3	1	3	4	4	22
157	4	4	2	1	4	3	4	22
158	4	4	4	4	3	3	3	25
159	3	3	3	4	4	3	3	23
160	3	2	2	2	4	3	3	19
161	3	3	3	3	3	3	3	21
162	4	3	4	4	3	3	3	24
163	4	4	2	3	3	3	3	22
164	3	3	2	3	3	3	4	21
165	4	3	3	1	3	4	4	22
166	3	3	4	3	3	2	3	21
167	4	3	3	3	3	2	3	21
168	3	4	4	3	4	4	3	25
169	4	4	3	1	3	3	3	21
170	2	3	3	2	3	2	4	19
171	4	4	4	4	4	4	4	28
172	4	4	3	3	3	4	3	24
173	3	3	4	3	3	4	4	24
174	4	4	3	3	4	3	4	25
175	3	3	3	3	3	3	3	21

176	4	4	3	4	4	4	3	26
177	3	4	4	4	2	3	3	23
178	4	3	3	3	3	4	3	23
179	4	4	4	3	4	3	3	25
180	3	4	3	2	3	3	3	21
181	3	3	2	3	3	3	3	20
182	4	4	3	3	3	4	3	24
183	3	4	4	4	4	3	3	25
184	3	2	4	3	3	3	4	22
185	3	3	3	3	3	2	3	20
186	3	4	4	4	4	4	4	27
187	3	3	3	3	3	4	4	23
188	3	2	4	3	3	3	4	22
189	3	3	3	3	3	4	4	23
190	3	4	4	4	4	4	4	27
191	3	3	3	3	3	4	4	23
192	3	3	4	4	4	3	4	25
193	4	4	3	4	4	3	3	25
194	3	3	3	3	3	4	4	23
195	4	4	3	4	3	2	4	24
196	3	3	4	3	3	3	3	22
197	3	4	3	3	3	3	3	22
198	4	4	3	1	4	4	4	24
199	4	4	4	3	4	3	4	26
200	3	3	3	3	3	3	3	21
201	2	4	3	3	3	3	3	21
202	3	3	4	4	4	4	4	26
203	3	3	4	4	3	4	3	24
204	4	4	4	3	3	3	4	25
205	4	4	4	4	3	3	3	25

206	3	3	4	4	4	4	4	26
207	4	4	4	3	3	3	4	25
208	3	3	4	4	3	3	3	23
209	3	3	3	4	3	4	4	24
210	3	4	3	3	4	4	4	25
211	3	4	4	3	3	3	4	24
212	4	4	4	3	4	4	4	27
213	3	4	3	3	3	3	3	22
214	3	4	3	4	3	3	3	23
215	3	3	2	3	3	3	3	20
216	3	3	4	3	4	4	4	25
217	2	3	3	4	2	2	4	20
218	4	4	4	2	4	4	4	26
219	3	3	3	4	3	3	3	22
220	4	3	4	3	4	4	3	25
221	3	4	4	3	3	3	3	23
222	3	3	3	3	4	4	4	24
223	4	3	2	3	4	4	4	24
224	4	4	3	4	4	4	4	27
225	4	4	4	4	4	4	4	28
226	2	2	3	1	3	4	3	18
227	3	3	3	4	3	3	3	22
228	3	4	3	2	3	4	3	22
229	4	4	3	3	3	4	4	25
230	4	4	3	3	3	4	3	24
231	3	4	2	3	2	3	2	19
232	3	3	3	1	2	3	4	19
233	3	3	2	4	2	3	3	20

HASIL JAWABAN RESPONDEN PADA ANGKET INTERAKSI TEMAN SEBAYA

Int_01	2	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	44
Int_2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
Int_3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	59
Int_4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	55
Int_5	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	48
Int_6	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	4	49
Int_7	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	55
Int_8	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	50
Int_9	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	48
Int_10	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	55
Int_11	2	2	3	4	2	3	2	3	2	4	3	4	3	4	4	3	48
Int_12	3	3	4	3	2	4	3	2	2	3	2	4	3	2	3	4	47
Int_13	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	49
Int_14	3	2	2	1	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	2	4	48
Int_15	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	56
Int_16	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	45
Int_17	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	58
Int_18	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	59
Int_19	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	46
Int_20	2	2	4	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	42
Int_21	3	3	4	4	3	3	2	3	1	3	3	4	2	4	4	3	49
Int_22	2	2	3	4	2	3	2	3	3	4	2	4	3	2	3	3	45
Int_23	2	1	1	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	48
Int_24	4	3	4	4	2	4	3	2	3	3	4	4	2	3	4	3	52
Int_25	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	52

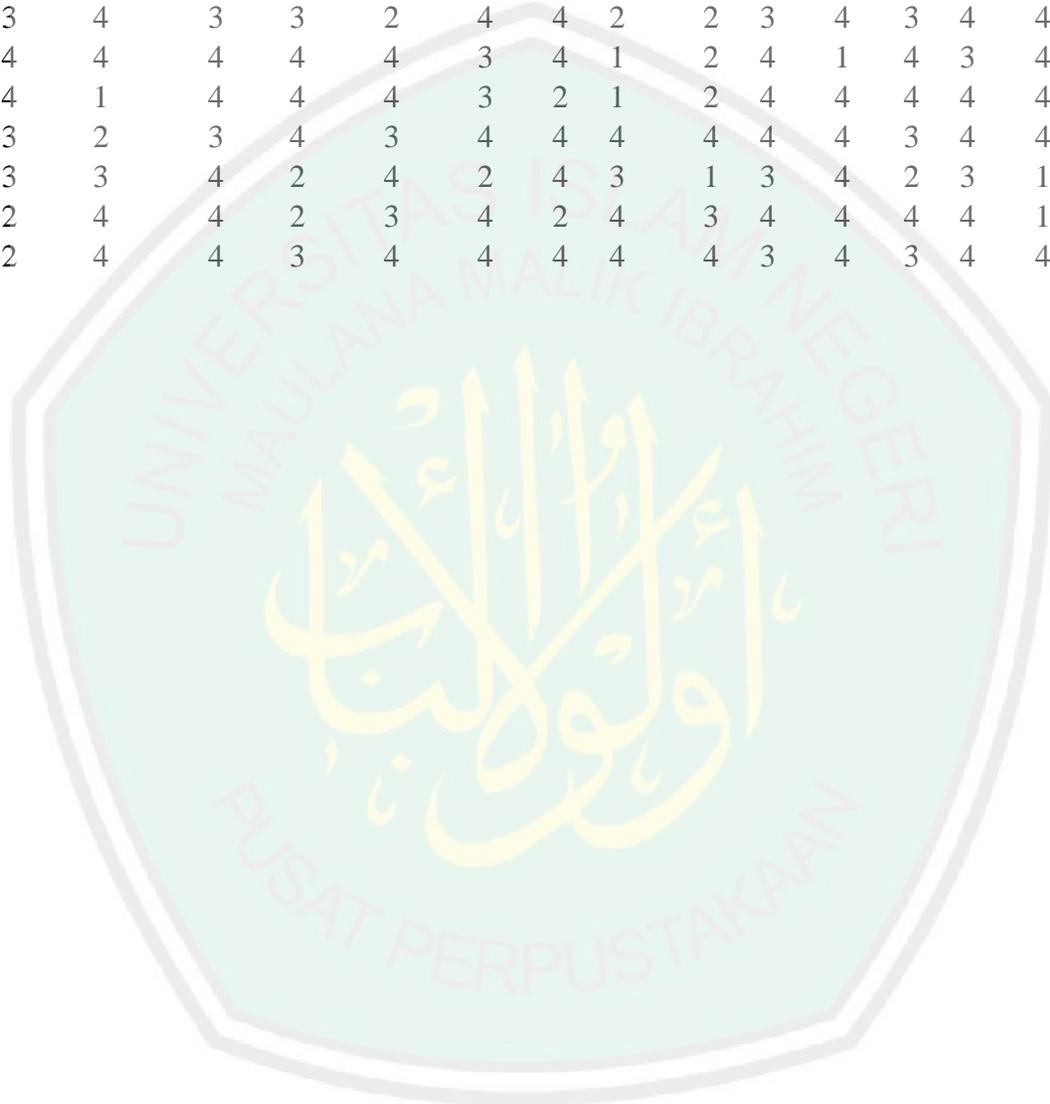
Int_26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
Int_27	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	52
Int_28	4	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	50
Int_29	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	58
Int_30	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	54
Int_31	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	56
Int_32	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	54
Int_33	3	3	4	1	1	4	3	4	1	2	3	4	4	2	4	4	47
Int_34	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	45
Int_35	1	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	53
Int_36	4	4	2	4	1	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	55
Int_37	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	53
Int_38	3	3	4	4	3	4	3	3	1	2	3	4	3	4	4	2	50
Int_39	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	55
Int_40	4	3	4	4	1	4	2	4	3	4	4	4	3	1	4	4	53
Int_41	4	3	3	4	1	4	2	4	3	4	4	3	3	1	4	4	51
Int_42	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	61
Int_43	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	57
Int_44	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	59
Int_45	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	59
Int_46	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	52
Int_47	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	53
Int_48	4	4	4	4	2	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	58
Int_49	4	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	57
Int_50	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	54
Int_51	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	59
Int_52	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	1	4	3	1	51
Int_53	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	53
Int_54	2	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	54
Int_55	2	2	4	4	2	3	2	2	1	1	3	3	4	3	3	2	41
Int_56	1	2	2	4	2	4	3	2	3	4	2	3	4	3	4	4	47

Int_57	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	55
Int_58	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	4	2	2	2	4	4	47
Int_59	4	4	4	4	1	3	2	2	3	4	3	4	3	4	4	4	53
Int_60	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	56
Int_61	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	50
Int_62	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	57
Int_63	3	4	4	4	3	4	4	4	2	1	4	4	3	3	3	3	53
Int_64	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	54
Int_65	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	43
Int_66	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	4	2	4	3	3	48
Int_67	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	41
Int_68	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	52
Int_69	3	3	4	3	2	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	52
Int_70	3	3	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	2	3	4	54
Int_71	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
Int_72	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
Int_73	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	55
Int_74	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	62
Int_75	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	54
Int_76	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	61
Int_77	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	55
Int_78	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	4	3	56
Int_79	2	3	3	3	1	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	52
Int_80	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	59
Int_81	2	2	4	4	2	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	51
Int_82	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	2	42
Int_83	3	3	4	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	2	43
Int_84	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	60
Int_85	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4	2	4	2	3	4	4	52
Int_86	4	4	3	4	3	4	4	2	2	4	3	4	4	3	4	4	56
Int_87	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	4	3	3	49

Int_88	3	3	4	4	3	3	1	2	4	3	3	4	3	3	3	4	50
Int_89	4	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	53
Int_90	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
Int_91	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	55
Int_92	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	56
Int_93	4	4	3	4	2	3	1	3	3	4	3	4	2	4	4	4	52
Int_94	4	3	1	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	4	4	48
Int_95	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4	3	53
Int_96	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	2	3	3	3	51
Int_97	4	4	4	4	2	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	56
Int_98	3	2	3	4	1	3	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	51
Int_99	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	54
Int_100	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	59
Int_101	4	4	4	4	1	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	54
Int_102	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	57
Int_103	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	2	1	4	3	3	51
Int_104	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	4	4	52
Int_105	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	4	1	2	2	3	34
Int_106	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	3	4	4	50
Int_107	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	55
Int_108	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	59
Int_109	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	62
Int_110	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	61
Int_111	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	60
Int_112	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	59
Int_113	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	55
Int_114	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	59
Int_115	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	54
Int_116	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	61
Int_117	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	55
Int_118	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	4	3	56

Int_119	2	3	3	3	1	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	52
Int_120	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	59
Int_121	2	2	4	4	2	4	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	49
Int_122	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	2	42
Int_123	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	54
Int_124	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	52
Int_125	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	2	4	2	1	49
Int_126	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	43
Int_127	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	46
Int_128	3	3	4	4	2	4	3	3	2	2	2	4	1	4	4	1	46
Int_129	2	2	4	4	3	3	3	2	3	2	2	4	4	4	4	2	48
Int_130	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	48
Int_131	4	4	4	4	1	3	4	3	1	3	3	4	4	3	2	1	48
Int_132	4	2	1	4	2	3	1	2	4	3	2	4	4	4	2	2	44
Int_133	3	2	1	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	54
Int_134	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	52
Int_135	4	3	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	3	4	4	3	55
Int_136	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	4	4	4	4	4	4	56
Int_137	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	4	4	4	1	3	2	46
Int_138	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	56
Int_139	2	3	4	4	4	4	4	4	1	1	2	4	4	4	4	2	51
Int_140	3	3	4	4	3	1	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	48
Int_141	1	4	4	1	4	3	3	4	1	1	2	1	1	1	4	1	36
Int_142	4	2	4	4	3	2	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	51
Int_143	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	50
Int_144	4	2	4	3	4	3	4	4	3	2	3	1	3	4	2	3	49
Int_145	4	4	4	3	3	2	4	3	2	1	4	2	4	3	4	3	50
Int_146	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	45
Int_147	2	2	4	3	2	4	4	4	1	3	2	2	4	3	4	3	47
Int_148	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	47
Int_149	3	4	4	4	3	2	4	3	2	2	4	1	4	4	3	1	48

Int_150	4	4	4	4	3	1	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	54
Int_151	4	3	4	3	3	2	4	4	2	2	3	4	3	4	4	2	51
Int_152	4	4	4	4	4	4	3	4	1	2	4	1	4	3	4	4	54
Int_153	3	4	1	4	4	4	3	2	1	2	4	4	4	4	4	4	52
Int_154	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	56
Int_155	3	3	3	4	2	4	2	4	3	1	3	4	2	3	1	3	45
Int_156	2	2	4	4	2	3	4	2	4	3	4	4	4	4	1	2	49
Int_157	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	57



HASIL UJI NORMALITAS VARIABEL

a. Pola Asuh

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		x2
N		233
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	51.8069
	Std. Deviation	5.09408
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.039
	Negative	-.057
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

b. Normalitas Bullying

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		y
N		233
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	51.7811
	Std. Deviation	5.12004
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.033
	Negative	-.057
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

c. Normalitas Interaksi Teman Sebaya

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		x2
N		233
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	51.8069
	Std. Deviation	5.09408
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.039
	Negative	-.057
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.



Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
bullyig * pola asuh	Between Groups	(Combined)	480.980	25	19.239	.785	.758
		Linearity	1.894	1	1.894	.077	.781
		Deviation from Linearity	479.086	24	19.962	.815	.716
Within Groups			5071.149	207	24.498		
Total			5552.129	232			

Multinolinearitas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.044 ^a	.002	-.007	4.90839

a. Predictors: (Constant), Teman Sebaya, Pola Asuh

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.900	2	5.450	.226	.798 ^b
	Residual	5541.228	230	24.092		
	Total	5552.129	232			

a. Dependent Variable: Bullying

b. Predictors: (Constant), Teman Sebaya, Pola Asuh

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20.002	4.428		4.517	.000		
	Pola Asuh	.011	.059	.013	.193	.847	.981	1.019
	Teman Sebaya	.039	.064	.041	.611	.542	.981	1.019

a. Dependent Variable: Bullying

Coefficient Correlations^a

Model		Teman Sebaya	Pola Asuh
1	Correlations		
		Teman Sebaya	-0.138
		Pola Asuh	1.000
	Covariances		
		Teman Sebaya	-.001
		Pola Asuh	.003

a. Dependent Variable: Bullying

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Pola Asuh	Teman Sebaya
1	1	2.989	1.000	.00	.00	.00
	2	.008	19.367	.00	.53	.61
	3	.004	29.169	1.00	.47	.39

a. Dependent Variable: Bullying

LAMPIRAN UJI MULTIKOLINEARITAS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Teman Sebaya, Pola Asuh ^b		Enter

- a. Dependent Variable: Bullying
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.044 ^a	.002	-.007	4.90839

- a. Predictors: (Constant), Teman Sebaya, Pola Asuh

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.900	2	5.450	.226	.798 ^b
	Residual	5541.228	230	24.092		
	Total	5552.129	232			

- a. Dependent Variable: Bullying
 b. Predictors: (Constant), Teman Sebaya, Pola Asuh

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20.002	4.428		4.517	.000		
	Pola Asuh	.011	.059	.013	.193	.847	.981	1.019
	Teman Sebaya	.039	.064	.041	.611	.542	.981	1.019

- a. Dependent Variable: Bullying

Coefficient Correlations^a

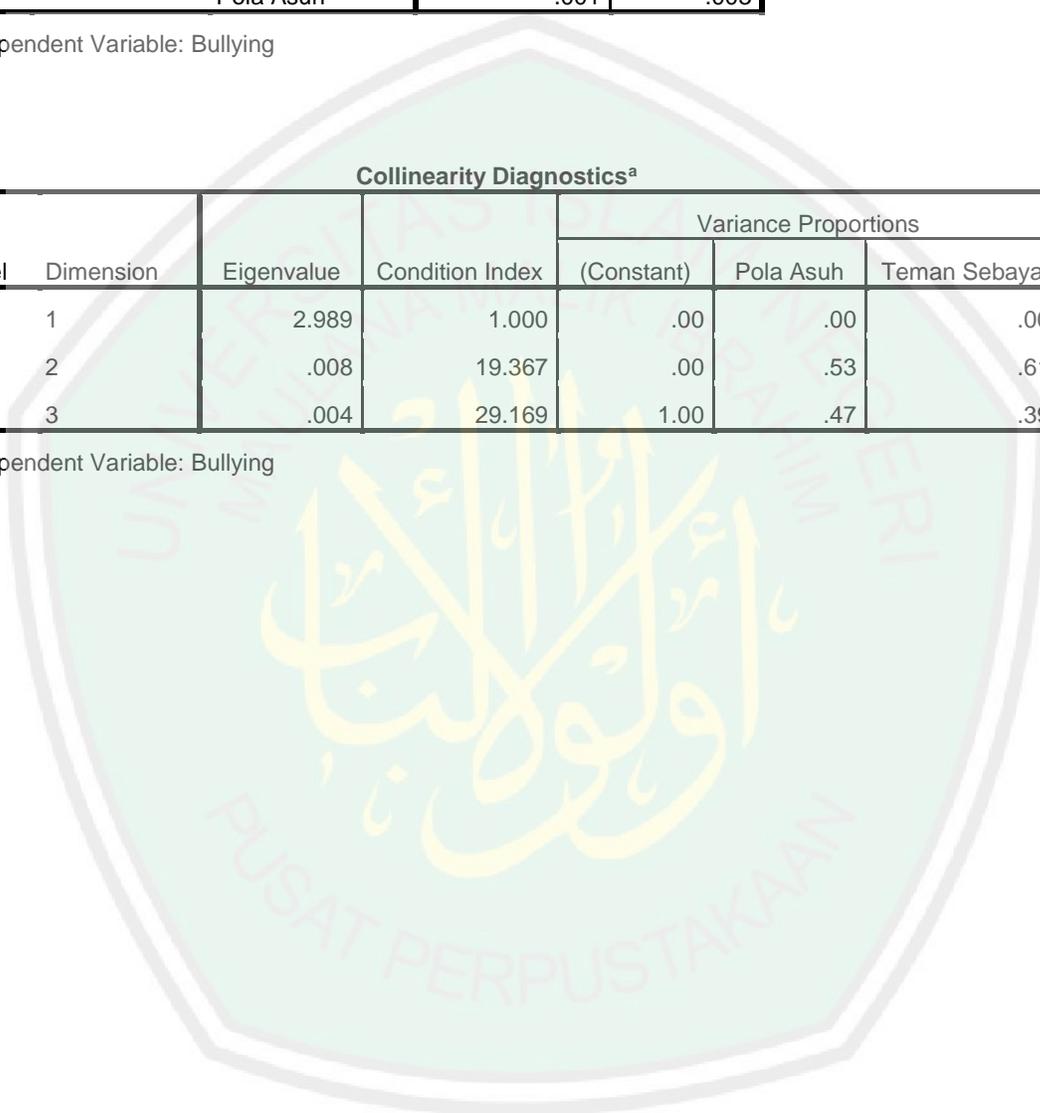
Model			Teman Sebaya	Pola Asuh
1	Correlations	Teman Sebaya	1.000	-.138
		Pola Asuh	-.138	1.000
	Covariances	Teman Sebaya	.004	-.001
		Pola Asuh	-.001	.003

a. Dependent Variable: Bullying

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Pola Asuh	Teman Sebaya
1	1	2.989	1.000	.00	.00	.00
	2	.008	19.367	.00	.53	.61
	3	.004	29.169	1.00	.47	.39

a. Dependent Variable: Bullying



HASIL REGRESI POLA ASUH

JALUR I

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.924 ^a	.854	.853	1.85872

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4671.413	1	4671.413	1352.130	.000 ^b
	Residual	798.072	231	3.455		
	Total	5469.485	232			

a. Dependent Variable: Bullying

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.945	1.249		-2.357	.019
	Pola Asuh	.465	.013	.924	36.771	.000

a. Dependent Variable: Bullying

JALUR II

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pola Asuh ^b		Enter

a. Dependent Variable: Teman Sebaya

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.130 ^a	.017	.013	5.06198

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	101.247	1	101.247	3.951	.048 ^b
	Residual	5919.062	231	25.624		
	Total	6020.309	232			

a. Dependent Variable: Teman Sebaya

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58.537	3.402		17.208	.000
	Pola Asuh	-.068	.034	-.130	-1.988	.048

a. Dependent Variable: Teman Sebaya

JALUR III

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.924 ^a	.854	.853	1.86254

a. Predictors: (Constant), Teman Sebaya, Pola Asuh

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4671.601	2	2335.800	673.323	.000 ^b
	Residual	797.884	230	3.469		
	Total	5469.485	232			

a. Dependent Variable: Bullying

b. Predictors: (Constant), Teman Sebaya, Pola Asuh

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.274	1.891		-1.732	.085
	Pola Asuh	.465	.013	.925	36.416	.000
	Teman Sebaya	.006	.024	.006	.232	.816

a. Dependent Variable: Bullying



YAYASAN PENDIDIKAN ANAK SALEH
SEKOLAH DASAR ANAK SALEH

(ANAK SALEH Islamic Elementary School)
Childfriendly Based Creative Islamic School
NPSN 20539410 NSS 102056104008

Kantor: Jalan Arumba No.31 Malang Telp.(0341) 487088 e-Mail: mail_anaksaleh@yahoo.com website: www.anaksaleh.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 093/HE/SDAS/YPAS/XI/2018

Bismillahi ar- Rahman ar- Rahiim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Andreas Setiyono, S.Kom**
Jabatan : **Wakil Kepala Sekolah**
Alamat : **Jalan Arumba No.31 Kel. Tunggulwulung**
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Menerangkan bahwa :

Nama : **Dwi Andriani Lestari**
NIM : **16761004**
Program Studi : **Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian di SD Anak Saleh Malang mulai bulan Oktober s.d. November 2018 dengan judul” **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying Melalui Interaksi Teman Sebaya Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Kota Malang**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Billahi at-taufiq wa al-hidayah



Malang, 01 November 2018
Wakil Kepala SD Anak Saleh Malang,

Andreas Setiyono, S.Kom
Wakabid. Akademik

Tembusan:

1. Yth. Ketua Yayasan Pendidikan Anak Saleh
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 KOTA MALANG
Jl. Kemantren II / 26 Telp. / Fax (0341) 804186 – Sukun
<http://www.minmalang2.sch.com> Email: min2malang@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 363 /Mi.13.01/PP.00.4/10/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Supandri
NIP : 196606151994031003
Jabatan : Kepala MIN 2 Kota Malang

Menerangkan bahwa :

Nama : Dwi Andriani Lestari
NIM/DNI : 16761004
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar-benar telah melakukan Research / penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang guna menyelesaikan tugas akhir / menyusun tesis dengan judul “ **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying Melalui Teman Sebaya Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se – Kota Malang** ” Sesuai dengan surat dari Jurusan Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : B-234/Ps/HM.01/08/2018, tanggal 30 Agustus 2018 terhitung sejak tanggal 1 Oktober s/d 18 Oktober 2018

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 18 Oktober 2018

Kepala

Drs. Supandri

NIP. 196606151994031003